

**PENGARUH PENGAJARAN ANALISIS GRAFOLOGI
TERHADAP MUHASABAH AKHLAK MADZMUMAH
(BURUK) PADA SISWA MTS FATAHILLAH BRINGIN
NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)*

Oleh:

WIDIANA RAHMATIKA

NIM: 104411048

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

**PENGARUH PENGAJARAN ANALISIS *GRAFOLOGI*
TERHADAP MUHASABAH *AKHLAK MADZMUMAH*
(BURUK) PADA SISWA MTS FATAHILLAH BRINGIN
NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)*

Oleh:

WIDIANA RAHMATIKA

NIM: 104411048

Semarang, 08 Januari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Sulaiman, M.Ag
NIP. 19730627 200312 1 003

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos.I, M. Si
NIP. 19790304 200604 2 001

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : **Naskah Skripsi**
Sdri. Widiani Rahmatika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **WIDIANA RAHMATIKA**
NIM : 104411048
Program : S.I Ilmu Ushuluddin
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Pengaruh Pengajaran Analisis *Grafologi* Terhadap Muhasabah
Akhlak Madzmumah (Buruk) Pada Siswa MTS Fatahillah Bringin
Ngaliyan Semarang

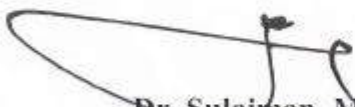
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya sampaikan ucapan terima kasih.

Semarang, 08 Januari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sulaiman, M.Ag

NIP. 19730627 200312 1 003



Sri Rejeki, S. Sos.I, M. Si

NIP. 19790304 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi saudara **WIDIANA RAHMATIKA**, Nomor Induk Mahasiswa 104411048 dengan judul: “Pengaruh Pengajaran Analisis *Grafologi* Terhadap Muhasabah *Akhlaq Madzmumah* (Buruk) Pada Siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang” telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tanggal:

22 Juni 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I) dalam ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

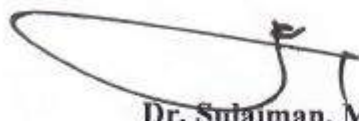
Dekan Fakultas/Ketua Sidang



Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 19720809 200003 1 003

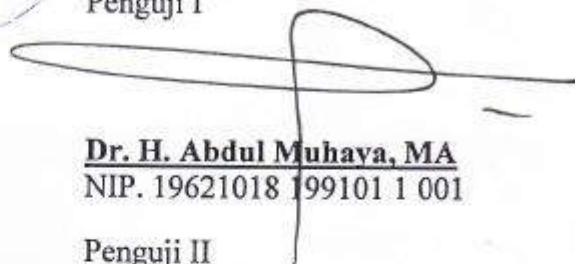
Pembimbing I



Dr. Sulaiman, M.Ag

NIP. 19730627 200312 1 003

Penguji I



Dr. H. Abdul Muhaya, MA

NIP. 19621018 199101 1 001

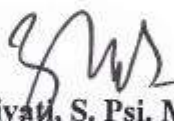
Pembimbing II



Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si

NIP. 19790304 200604 2 001

Penguji II



Fitriyani, S. Psi. M.Si

NIP. 19690725 200501 2 002

Sekretaris Sidang



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag

NIP. 19771020 200312 1 002

MOTTO

أَقْلُخُ نَنْ هَاسِحَا أَوْيَايِي هُوْلَا وَوَا

Artinya:

“Kaum Mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling bagus akhlaknya.”

(HR. Bukhari)

Jika kamu tidak bisa menjadi untuk menulis kebahagiaan orang lain,
jadilah penghapus untuk menghapus orang lain.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bukti kekuatan cinta yang luar biasa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kepada dzat yang telah menciptakan alam semesta jagat raya ini untuk manusia-manusia dan makhluk-makhluk penghuni dunia ini, yaitu Illahi Rabbi Allah SWT yang sudah mengabulkan semua do'a saya dan permintaan saya dari terbitnya fajar sampai tenggelamnya matahari.
- Untuk yang tercinta ayahku telah berpulang lebih dulu H. Makmur Hadi (Alm) tapi aku yakin beliau selalu menyayangi anak-anaknya selalu dan Ibuku Hj. Fahimah yang melahirkan aku di bumi ini dan yang telah menghantarkan ke kehidupan yang sejauh ini yang mati-matian untuk kami semua.
- Terkasih, saudara-saudaraku Mba'' Dina dan Maz Zaki, Maz Dhani dan Mba''Wati, Maz Faruq dan Mba'' Prih, serta Mba'' Mitha dan Maz Cahyono yang selalu membimbingku dengan semangat selalu. Dan keponakan yang merindukanku Kak Zukhro, De'' Zia, De'' Shophie, Kak Isyam, De'' Ilwan, Kak Adit, De'' Sahla, Mba'' Sasa, dan De'' Rara terima kasih telah menjadi bagian dari keluarga yang sangat mungil ini.
- Sahabat-sahabatku yang telah menemani di hari-hari penuh kegembiraan ini Genk Ochonk n'' My Room Mate Mba'' Anjuen, Zulfa, Dan Aya semoga kita menjadi keluarga terus sampai kakek-nenek dan tidak pernah lupa selamanya. Amiiin. Tak lupa kawanku Mba'' Titiek dan Aini pernah tinggal 1 atap yang selalu menghiburku. Serta, tak lupa kawan-kawanku kecil mungil yang mengusik dengan hiburan kalian aku tak akan melupakan kalian semua adalah Mutiari (Mumut), Diah, Nana, Anis, dan Norma. Sukron for All.
- Sahabatku Ratyh, dan Nurul (Iluet) terima kasih untuk kalian yang telah menjadi sahabatku dari awal sampai akhir masuk kampus, Arni (terima kasih ya sayang sudah membantu dalam skripsi, {May, dan Susi thanks

yang telah menemaniku rewo-rewo}, Furrizta, Yuli, Mila, dan Anis terima kasih untuk kalian semua yang telah menjadi bagian dari hidupku.

- Para Bala Sufi, Kak Shonnief, K-Conk Hamzah, Agus Kribo, Fadhil, Hafizh, Rois, Jadid, dan Mba" Nabila. Terima Kasih telah memberikan banyak ilmu untuk aku bolo-bolo sufi semoga bermanfaat. Amiiinnn...
- Para Bala PKM Kak Sa"dullah, Kak Zaenal, Kak Amron. Yang telah memberi keceriaan dikala kumpul di PKM saat sedih maupun senang.
- Teruntuk HMJ Tasawuf dan Psikoterapi dan LSP. Radiasi Tenaga Dalam serta RGM One FM terima kasih telah memberikan naungan untuk berteduh selama menjadi mahasiswa di sini semoga ilmu yang saya dapat berguna dan bermanfaat. Aminn.

DEKLARASI

Peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi ataupun tulisan yang pernah diterbitkan oleh orang lain, termasuk juga pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang peneliti peroleh dari referensi yang menjadi bahan rujukan bagi penelitian ini.

Semarang, 08 Januari 2015
Deklarator



WIDIANA RAHMATIKA
NIM. 104411048

PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ts	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Dz	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Sh	
ض	dad	Dh	
ط	ta	Th	
ظ	za	Zh	
ع	„ain	‘, ,’	koma terbalik di atas
غ	gain	Gh	
ف	fa	F	
ق	qaf	Q	

ك	kaf	K	
ل	lam	L	
م	mim	M	
ن	nun	N	
و	wau	W	
هـ	ha	H	
ء	hamzah	...	Apostrof
ي	ya	Y	yYe

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dhammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ا...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	Dan garis di atas
ي....ى	Kasrah dan ya	Ī	dan garis di atas
و....و	Dhammah dan wau	Ū	dan garis di atas

Contoh: قَالَا : qāla

قِيلَا : qīla

قِيلُوا : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍ atu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍ ah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ طَلِّ الْاُف : rauḍ ah al-aṭ fāl

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّ : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: **ءافشلا** : asy-syifā

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya: **نلقلا** : al-qalamu

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

يَاوَاللّٰهَ اِيْمَل رُخْ يِقْرَا رَا : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

KATA PENGANTAR

مَسْـبُـلِـهَـا ۞ نَمُـحَـرَـلَا ۞ مِـيْـحَـرَـلَا

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi serta syukur yang sangat dalam kepada Sang Maha Rahman lagi Maha Rahim Allah SWT Tuhan dari segala Tuhan. Atas segala-galanya, Ia Yang Menguasai serta Mengetahui seluruhnya. Maka, tiada daya tiada upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi Lagi Maha Agung, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Pengajaran Analisis *Grafologi* Terhadap Muhasabah *Akhlak Madzmumah* (Buruk) Pada Siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang”, dengan dedikasi mendistribusikan nilai-nilai cinta pada kehidupan agar lebih indah lagi untuk generasi-generasi selanjutnya. Seiring itu, dengan latar belakang peneliti sebagai mahasiswi program studi Tasawuf dan Psikoterapi, maka skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.I) Fakultas ushuluddin UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mencantumkan nama-nama yang perlu disebutkan, dimana mereka ini yang setidaknya telah memberikan arti, ketulusannya, serta jasanya baik yang berupa dukungan, bimbingan dan saran-saran maupun do'anya, yang akhirnya terealisasikan sudah skripsi ini. Peneliti haturkan rasa terima kasih ini kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat kepada Bapak Dr. H.M. Mukhsin Jamil, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang beserta staf yang kini menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag. dan Ibu Fitriyati, S.Psi., M.SI selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembentukan karakter sebagai mahasiswa guna mempunyai pemahaman yang

mendalam. Maka, semoga jurusan ini semakin menjadi jurusan yang tambah luar biasa.

4. Bapak Dr. Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag. dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M. Si selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta kesabarannya yang sudah memberikan tuntunan, bimbingan, dan pengarahannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang telah menyebarkan ilmu-ilmu pengetahuan, yang mampu menjadikan diri Fakultas ini sebagai pendistribusi kedalaman ilmu yang berkarakter.
6. Bapak/Ibu guru MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang. Terima kasih sebesar-besarnya atas partisipasi dan dukungannya khususnya ketika peneliti melakukan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku H. Makmur Hadi dan Hj. Fahimah yang selalu mendo,,akan dan memberikan motivasi, dan kakak-kakakku mba” Dina, Maz Dani Maz Faruq, dan Mba” Mitha yang selalu senantiasa menemani dan membantu disegala bidang, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Kost Amalia My Sister Anggun Tias, Zulfa, Cahya dan adek-adek kost tercinta semua telah mengukir persahabatan dalam petualangan Geng Ocong ini dengan suka maupun duka selalu bersama.
9. Keluarga besar HMJ Tasawuf dan Psikoterapi dan Keluarga Besar Lembaga Seni Pernapasan Radiasi Tenaga khususnya Uni Psikosufistik Walisongo Semarang, Kak Shonnief Hidayat, S.Psi.I, selaku Mentor beserta para kawan-kawan yang tergabung. Terima kasih sebesar-besarnya atas partisipasi dan peneliti sangat bangga menjadi bagian dari kalian.
10. Dan berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik spirit, moral maupun materi dalam penyusunan skripsi. Terima kasih sedalam kalbu.

Seiring waktu, akhirnya kata, peneliti berdoa semoga karya ini dapat menuaikan makna, memberikan manfa'at untuk semua yang melihatnya dan mencoba memahaminya. Amiiin.

Wal'afwa minkum,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Januari 2015

Peneliti,

Widiana Rahmatika

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengajaran Analisis *Grafologi* terhadap Muhasabah *Akhlak Madzmumah* (Buruk) pada Siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang”, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut siswa diambil 52 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran Skala. Analisis data menggunakan Uji *T-Independent* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 16.0 *for Windows*.

Hasil hipotesis diperoleh Dengan nilai T sebesar -3,958 dengan sangat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang”.

Hasil penelitian pada siswa MTS Fatahillah pada kelompok eksperimen pada variabel *pre-test* skala *akhlak madzmumah* (buruk) diperoleh masing-masing 22 (85%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi, dan setelah diberikan treatment pengajaran analisis *grafologi* variabel *post-test* diperoleh menjadi 7 (27%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi.

Sedangkan hasil penelitian pada siswa MTS Fatahillah pada kelompok kontrol pada variabel *pre-test* skala *akhlak* diperoleh masing-masing 25 (96%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi, dan kelas yang tidak menggunakan treatment sama sekali variabel *post-test* diperoleh menjadi 16 (62%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN DEKLARASI	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Analisis Grafologi (Tulisan Tangan)	
1. Pengertian Analisis Grafologi	12
2. Manfaat Analisis Tulisan Tangan	15
3. Faktor-Faktor Jebakan Kehidupan dalam Grafologi	17
4. Penjelasan secara Ilmiah Analisis Grafologi	21
5. Pengenalan Bentuk Analisis Tulisan Tangan	23
B. Akhlak	
1. Pengertian Muhasabah Akhlak	37

2. Pengertian Madzmumah	39
C. Hubungan Antara Pengajaran Analisis Grafologi dengan Muhasabah Akhlaq <i>Madzmumah</i> (Buruk).....	42
D. Hipotesis	45
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Desain Penelitian	49
F. Metode Pengumpulan Data	51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTS Fatahillah Bringin	57
B. Deskripsi Data Penelitian Kelas Eksperimen	61
C. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol	65
D. Uji Persyaratan Analisis	68
E. Pengujian Hipotesis Penelitian	70
F. Analisis Tambahan	72
G. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Siswa MTS Fatahillah	48
Tabel 2 Data Jumlah <i>Sampling</i> MTS Fatahillah	49
Tabel 3 Keterangan <i>Favorable Score</i>	51
Tabel 4 Keterangan <i>Unfavorable Score</i>	52
Tabel 5 Blue Print Skala Akhlak	52
Tabel 6 Analisis Reliabilitas Instrumen	56
Tabel 7 Descriptive Statistics Kelas Eksperimen	62
Tabel 8 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Eksperimen	64
Tabel 9 Descriptive Statistics Kelas Kontrol	65
Tabel 10 Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Kontrol	67
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	69
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	69
Tabel 13 Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Uji-T Independent Sample	71
Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis Uji-T Dependent Sample	72

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A: Skala *Try out Akhlak Madzmumah* (Buruk)

Lampiran B: Tabulasi Data Uji Coba Skala *Akhlak Madzmumah*
(Buruk)

Lampiran C: Hasil Validitas dan Reliability Skala *Akhlak Madzmumah*
(Buruk)

Lampiran D: Tabulasi Data Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

Lampiran E: Hasil Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Lampiran F: Dokumentasi dari Hasil Analisis Tulisan Tangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan zaman sudah semakin canggih dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menyebabkan manusia menjadi malas dalam melakukan kegiatan-kegiatan setiap harinya. Kemunculan alat-alat canggih seperti: *Vacum cleaner, Dispenser, Ac, Magic Com, Televisi, Computer*, dan alat canggih yang lainnya, memicu manusia menjadi kurang berusaha dan kurang yakin dengan kemampuannya sendiri.

Dalam kehidupan yang serba modern, munculnya *computer* sudah bisa dirasakan oleh semua orang, karena itu manusia menjadi malas menulis dengan menggunakan *ballpoint*. Hal ini disebabkan karena pemakaian *computer* lebih mudah dan lebih *instant*. Akibatnya, karakter dan kepribadian seseorang menjadi sulit dikenali. Menulis dengan tangan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, karena tulisan tangan mencerminkan karakter atau kepribadian seseorang. Tulisan tangan juga dapat mengungkapkan keadaan jiwa (*mood*) dan suasana hati pembuatnya baik saat senang maupun saat sedih.¹

Tulisan tangan sebenarnya merupakan tulisan dari otak manusia karena ketika menulis, seseorang dapat menuangkan apa-apa yang ada di dalam pikirannya. Jadi, tulisan tangan merupakan gambaran dari kepribadian setiap individu. Pikiran sadar seseorang menentukan apa-apa yang ditulis dengan tulisan tangan dan di alam bawah sadarnya mengontrol bagaimana caranya menulis. Tulisan tangan juga merupakan cerminan jujur dari apa saja yang ada

¹ Mita Rosetta Taufik, *Step-Step Menganalisis Karakter dan Potensi Melalui Tulisan Tangan*, (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2010), h. 14.

di dalam benak pembuatnya.² Meski menulis merupakan sebuah kegiatan yang tampaknya dikendalikan oleh pikiran sadar seseorang, tetapi pikiran bawah sadarnya mempengaruhi gaya, bentuk, dan karakter-karakter lain dalam tulisannya. Semua hal tentang seseorang terpapar dengan jujur dan gamblang melalui tulisan tangannya.³ Sebagaimana diungkapkan dalil di bawah ini:

هُدًى نَّا حَلَّ وَضَفًا مَّ نَّا عَمَّ ظَفَحَ نَّا لَاحَ.

ضَفًا مَّ نَّا دَعَى

Artinya: “Seutama-utama ilmu adalah ilmu hal dan seutama-utama perbuatan adalah memelihara al-hal (tingkah laku).” (HR. Abdil Barr, dari Annas)

Setiap tulisan tangan yang ditorehkan memiliki makna dan karakter yang berbeda dan dapat digunakan untuk menilai kondisi jiwa saat ini. Tangan yang digunakan untuk menulis hanya sebagai *mediator*, sedangkan yang berperan dalam mempengaruhi tulisan tangan seseorang adalah otak.⁴ Tulisan tangan juga akan memunculkan suatu perilaku dari orang itu sendiri. Perilaku yang muncul dari seseorang bisa dikatakan baik ataupun buruk, karena dilihat dari bentuk tulisan tangannya.⁵

Analisis tulisan tangan tidak dapat digunakan untuk meramal masa depan, tetapi dapat digunakan sebagai acuan individu untuk memandang dirinya menuju ke masa depan. Dari hasil analisis para *grafologis*⁶, akan diketahui bentuk-bentuk dan gaya tulisan tangan sebagai indikator sifat-sifat dari seorang individu. Dengan *grafologi* dapat memberikan informasi bagaimana muhasabah bentuk tulisan tangan tersebut untuk dirangsang atau distimulasi agar menjadi karakter pribadi yang memiliki perilaku yang lebih baik.⁷

Menurut bahasa (*etimologi*) *akhlak* di dalam ilmu bahasa Arab dari kata *khuluq* (*Khuluqun*), yang berarti perangai, perilaku, tingkah laku, atau *tabi'at*.

² Achsinfina Handayani, *Grafologi Menguak Rahasia Tulisan Tangan “Pendidikan Hubungan Cinta, Karier, Kepribadian, dan Masa Depan Anda Lebih Baik”*, (Jakarta: Pustaka Populer, Grup Pustaka Swara”, 2008), h. 1.

³ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 7-8.

⁴ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 12.

⁵ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 4.

⁶ Grafolog dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ahli grafologi. Lihat pada: <http://kbbi.web.id/grafolog>. Diunduh pada tanggal 31 Oktober 2014 dan pukul 23.11 WIB.

⁷ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 15.

Sedangkan secara istilah (*terminologi*), *akhlak* berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia lahir dan batin.⁸

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebab runtuh tanggunya, hancur lestarinya, dan sengsara atau sejahtera suatu bangsa tergantung pada bagaimana *akhlak*-nya. Apabila *akhlak* mereka terpuji, maka akan semakin kuat pertahanan bangsa tersebut, akan tetapi apabila *akhlak*-nya tercela, maka akan runtuhlah mereka.⁹ Sebagaimana *hadist* Nabi Muhammad SAW bersabda:

تُتَبَّعُ بِإِيَّتِي تَتُّنْ وَإِنْ وَرَكَتِي قَاهُ خَلَا. (هاور دحا)

أَنَّ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan *akhlak*.” (HR. Ahmad)

Menurut al-Ghazali yang disadur oleh Asep Usmar Ismail, dkk, menyatakan, bahwa *akhlak* adalah gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Keadaan jiwa itu melahirkan tindakan dengan mudah dan gampang yang biasanya tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Tidak berbeda dengan al-Ghazali yang telah dikemukakan di atas, bahwa menurut Ibnu Miskawih menyatakan, bahwa *akhlak* adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁰

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *akhlak* manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang bisa diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.¹¹ Seperti

⁸ Kasmuri Selamat, Dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 1.

⁹ Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita „PSW“ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), h. 23

¹⁰ Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 2.

¹¹ Rosidi, *Spiritualitas dan Konsep Diri Narapidana Studi Kasus Narapidana di Lapas Kedungapane, Semarang*, (Semarang: 2010), h. 39.

perilaku yang dimunculkan oleh para remaja sekarang ini. Kebanyakan perilaku dari mereka adalah perilaku yang meniru. Meniru disini bermaksud bahwa manusia adalah makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain.¹²

Perilaku yang sering dimunculkan kebanyakan remaja saat ini cenderung ke dalam perilaku negatif, namun tidak menutup kemungkinan perilaku positif juga dimunculkan oleh para remaja. Gaya hidup yang semakin berkembang, membuat perilaku remaja saat ini hampir mendekati buruk. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja di Indonesia sekarang ini sudah tercampur dengan pergaulan dari Barat. Alhasil banyak kebudayaan Indonesia menjadi tersisihkan dikalangan remaja, misalnya: bermesraan di depan umum, menggunakan pakaian yang terlalu minim, kehidupan yang terlalu bebas, atau yang lainnya. Menurut remaja zaman sekarang, hal tersebut dianggap menjadi sebuah kebiasaan, karena kebiasaan itu sudah dicampurtangankan dengan pergaulan yang menganut pergaulan bebas.¹³

Namun, tidak semua remaja melakukan pergaulan yang di luar batas tetapi ada remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak melakukan atau mencontoh dalam kehidupannya. Faktor utama yang dapat menjerumuskan remaja ke dalam lembah pergaulan yang negatif adalah peranan orangtua. Peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak sangat menentukan sekali, karena peranan orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak. Orangtua ibarat pengukir mutiara pada diri anaknya seperti kertas putih yang belum dikasih coretan sama sekali. Berangkat dari keterangan ini,

¹² Agung Rizqi Apriazi, *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*. Lihat pada: <http://rizqiapriazi.tumblr.com/post/35059998092/tugas-softskill-ilmu-sosial-dasar-manusia-sebagai/>. Diunduh pada tanggal 09 Oktober 2014 dan pukul 19.48 WIB.

¹³ Aprilina Putri, *Perilaku Remaja Zaman Sekarang*. Lihat pada: <http://aprilinaputri19.wordpress.com/2011/04/09/perilaku-remaja-zaman-sekarang/>. Diunduh pada tanggal 09 Oktober 2014 dan pukul 18.30 WIB.

pengaruh lingkungan, baik keluarga, orangtua dan masyarakat sekitar, sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian umat manusia.¹⁴

Dari sinilah perilaku para remaja khususnya akan terlihat. Begitu juga dengan anak SMP dan yang berbasis agama sekali pun, terkadang juga melakukan perilaku-perilaku yang di luar batas seperti: berani membantah guru, merokok di sekolah, tidak mengikuti pelajaran (bolos) sekolah, dan perilaku-perilaku negatif yang lainnya.

Menurut H. Chabibah, S.Pd. selaku kepala sekolah di MTS Fatahillah bahwa sebagian besar siswa MTS Fatahillah sering memunculkan perilaku yang masih wajar seperti: suka membuat keributan di dalam kelas, ngobrol sendiri di saat guru menjelaskan, dan menyontek. Sebagian perilaku-perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut mencerminkan kurang adaptif dalam lingkungan sekolah pada umumnya dan juga yang berbasis agama.¹⁵

Pergaulan yang menuju ke arah negatif dapat dihindari, jika individu tersebut memiliki kekuatan iman dan *spiritual* yang tinggi pada dirinya. *Spiritual* yang tinggi memang penting bagi kehidupan sehari-hari tetapi, harus diiringi dengan perbaikan perilaku dalam dirinya. Pergaulan yang sekarang ini sedang merajalela dikalangan remaja, agar tidak disalahgunakan perlu adanya muhasabah tentang perilaku-perilaku yang kurang baik dari manusia itu sendiri.

Muhasabah berasal dari akar kata *hasiba-yahsabu-hisab*, yang artinya secara etimologis adalah melakukan perhitungan, menghitung atau menghisab. Muhasabah adalah identik dengan diri sendiri atau mengevaluasi, atau introspeksi diri. Muhasabah adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya. Muhasabah atau introspeksi diri adalah introspeksi akan dirinya sendiri, menghitung diri dengan amal yang

¹⁴ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1992), h. 47.

¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Chabibah, S.Pd. selaku kepala sekolah di MTS Fatahillah. Dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 dan pukul 10.00 WIB.

telah dilakukan dari masa-masa yang telah lalu. Manusia yang beruntung adalah manusia yang tahu akan dirinya sendiri.¹⁶

Dari penjelasan teori di atas, pengajaran analisis *grafologi* kemungkinan dapat digunakan untuk muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa kelas VIII MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk). Analisis *grafologi* merupakan teori yang tepat untuk mengatasi perilaku-perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut. Dari beberapa penelitian sebelumnya, pengajaran analisis *grafologi* dapat mengubah perilaku seseorang melalui bentuk dan gaya tulisan tangan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan, anak-anak di sana memiliki perilaku yang kurang adaptif, sehingga memunculkan pertanyaan apakah pengajaran analisis *grafologi* dapat berpengaruh dan berfungsi secara efektif apabila diberikan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP)? Pertanyaan inilah yang mendasari penelitian ini, yang kemudian diberi judul: **“PENGARUH PENGAJARAN ANALISIS GRAFOLOGI TERHADAP MUHASABAH AKHLAQ MADZMUMAH (BURUK) PADA SISWA MTS FATAHILLAH BRINGIN NGALIYAN SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

¹⁶ News Farras, arti atau makna muhasabah dalam islam, Lihat pada: <http://www.newsfarras.com/2014/10/arti-makna-muhasabahdalamislam.html>, diunduh pada tanggal 01 Juni 2015 dan pukul 00.01 WIB.

Mengetahui adanya pengaruh pengajaran analisis *Grafologi* terhadap muhasabah *akhlaq madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan dalam bidang tasawuf dan psikologi khususnya berkaitan dengan *akhlaq* siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pembaca tentang analisis *grafologi* yang dapat muhasabah *akhlaq madzmumah* dan dapat mengenali karakter atau kepribadian dari tulisan tangannya.

D. Kajian Pustaka

Tentunya penelitian ini bukan penelitian yang pertama, sehingga penting untuk dipaparkan beberapa penelitian yang sejenis, antara lain:

Skripsi Fauzan Ismara Amri, (2004): “*Analisis Grafologi Berdasarkan Huruf A Dan T Kecil Menggunakan Perceptron*,” skripsi ini adalah meneliti tentang *grafologi* dengan menggunakan *perceptron*¹⁷. *Perceptron* pada Jaringan Syaraf Tiruan (*Neural Network*) termasuk kedalam salah satu bentuk Jaringan Syaraf (*Neural Network*) yang sederhana. *Perceptron* biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan suatu tipe pola tertentu yang sering dikenal dengan istilah pemisahan secara linear.

¹⁷ Perceptron merupakan salah satu representasi buatan dari otak manusia yang selalu mencoba untuk menstimulasi proses pembelajaran pada otak manusia tersebut. Diupload oleh Naufal Syauqi dan Athok Al Azizi, *Sejarah Jaringan saraf Tiruan (Perceptron)*. Lihat pada: <http://www.google.com/gwt/x?hl=en&u=http://situssejati.blogspot.com/2013/07/contoh-jaringan-saraf-tiruan-perceptron.html&client=ms+samsung&source=s&qpengertian+perceptron&sa=X&ei=NNVHVKLmM8fUuQSb30HADg&ved=oCBgQFjAA>. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2013 dan pukul 23.20 WIB.

Pada dasarnya *perceptron* pada Jaringan Syaraf Tiruan (*Neural Network*) dengan satu lapisan memiliki bobot yang bisa diatur dan suatu nilai ambang. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya dibatasi berdasarkan huruf *a* dan huruf *t*. Hal ini dilakukan karena huruf tersebut merupakan huruf yang paling sering dijumpai dan merupakan salah satu huruf yang penting dalam *grafologi*.

Skripsi Shofiyati Nur Karimah, (2007): “*Pengembangan Prototipe Aplikasi Grafologi Terkomputerisasi Menggunakan Algoritma Jaringan Syaraf Tiruan Propagasi Balik*¹⁸.” Menurut skripsi ini, ketepatan seorang *grafolog* menganalisis tulisan tangan bergantung pada keahlian sebagaimana pakar psikologi klinikal karena ada beberapa aspek psikologi yang harus dianalisis dalam sebuah tulisan tangan. Konsep perhitungan dan analisis tulisan tangan pada komputer dimulai dengan identifikasi pola tulisan tangan. Identifikasi pola tulisan tangan adalah pengenalan tulisan tangan oleh komputer atau disebut *Handwriting Recognition*.

Hasil dari penelitian ini adalah sistem yang dikembangkan merupakan prototipe aplikasi analisis tulisan tangan untuk menentukan karakter kepribadian seseorang (*E-Graphoanalysis*) yang dikembangkan memiliki dua *interface*. Perangkat lunak ini memiliki fungsi sebagai berikut:

¹⁸ Jaringan Syaraf Tiruan Propagasi Balik adalah pengenalan ucapan dengan jaringan syaraf Tiruan dapat dipahami dan dimengerti melalui beberapa metode ekstraksi diri, diantaranya dengan metode *Linear Predictive Coding (LPC)* dan *Transformasi Fourier*. Linear Predictive Coding (LPC) adalah salah satu alat dalam pemrosesan atau analisa sinyal untuk memperoleh fitur atau ciri unik dari tiap pola suara. Sedangkan Transformasi Fourier digunakan untuk memperjelas ciri tiap pola karena dapat memberikan informasi-informasi yang disajikan dalam ranah frekuensi baik yang bersifat *diskret* maupun *continue*. Kemampuan untuk pembelajaran dari data pelatihan dan generalisasi ke situasi atau kondisi yang baru adalah alasan mendasar mengapa Jaringan Syaraf Tiruan (JST) banyak digunakan. Hasil yang diharapkan adalah suatu system kendali robot yang efektif hanya dengan menggunakan suara manusia. Diupload oleh: Mahmud Irfandy, *Aplikasi Pengenalan Ucapan Dengan Jaringan Syaraf Tiruan propagasi balik untuk pengendalian robot*. Lihat pada: http://www.google.com/gwt/x?hl=en&o=http://www.researchgt.net/publication/228764903_Aplikasi_Pengenalan_Ucapan_Dengan_JGaringan_Syaraf_Tiruan_Propagasi_Balik_Untuk_Pengendalian_Robot_Bergerak&client=ms+samsung&source=s&q&=pengertian+jaringan+syaraf+tiruan+propagasi+balik&sa=X&ei=B9pHVJrMNNGugSe94LQBw&ved=oCCIQFjAB. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014 dan pukul 23.47 WIB.

1. Menerima masukkan citra tulisan tangan yang mengandung huruf “i”.
Kemudian secara manual pada sistem citra dipotong pada bagian huruf “i”.
2. Melakukan ekstraksi ciri dari huruf yang telah diseleksi. Hasil dari ekstraksi ini adalah bilangan 0 dan 1.
3. Melakukan pembangunan data latih tulisan atau dataset dan data uji atau data training yang digunakan pada proses analisis pencocokan.
4. Menentukan karakter kepribadian dari tulisan tangan (pengujian pengetahuan) dengan mencocokkan data uji yang akan dianalisis dengan data set yang sudah dilatih dan sudah ditentukan karakternya.

Skripsi Hadi Prayitno, (2010): “*Proses Mengenali Karakter Seseorang Melalui Pola Garis Dasar (Baseline) Tulisan Tangan.*” Menurut skripsi ini, dari raut muka seseorang, ada pula yang bisa menebak karakternya secara umum. Tiap orang mempunyai “gaya jalan” dan “raut muka” yang spesifik, dan itulah yang bisa menyimpulkan bagaimanakah watak orang dari bentuk tubuhnya, bentuk hidungnya, bahkan dari hari kelahiran (*weton*)-nya.

Seiring dengan pembaharuan teknologi informasi yang semakin berkembang, salah satu diantaranya digunakan untuk membuat sistem yang dapat mengenali kepribadian seseorang dengan hanya mengenali 7 pola garis dasar dari tulisan tangan berdasarkan citra dari tulisan tangan tersebut. Sistem ini digunakan untuk mempermudah para user untuk mengenali kepribadian seseorang dari tulisan tangan yang telah dibuat oleh klien.

Inilah beberapa penemuan karya-karya atau skripsi-skripsi yang dikemukakan di atas, skripsi-skripsi yang dikemukakan di atas belum ada yang menjelaskan secara spesifik mengenai tentang *grafologi* (tulisan tangan) yang dapat muhasabah *akhlak Madzmumah*. Melainkan menjelaskan secara dasar tentang bagaimana mengaplikasikan *grafologi* (tulisan tangan) yang telah dikomputerisasi melalui jaringan saraf tiruan propagasi balik dan pola garis dasar melalui tulisan tangan dan *grafologi* dengan menggunakan pola garis dasar (*baseline*). Jadi, penelitian dan skripsi yang dikemukakan di atas, sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh

muhasabah *akhlak madzmumah* dengan menggunakan analisis *grafologi* atau tulisan tangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan secara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Bab ini merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang. Dalam kehidupan yang serba modern, munculnya *computer* sudah bisa dirasakan oleh semua orang, karena itu manusia menjadi malas menulis dengan menggunakan *ballpoint*. Hal ini disebabkan karena pemakaian *computer* lebih mudah dan lebih *instant*. Akibatnya, karakter dan kepribadian seseorang menjadi sulit dikenali. Menulis dengan tangan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, karena tulisan tangan mencerminkan karakter atau kepribadian seseorang.

Bab *Kedua*, Bab ini merupakan landasan teori. Pada bab ini mendiskripsikan secara umum tentang pengajaran analisis *grafologi* (tulisan tangan) yang dapat menjadi muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk), sehingga mampu mengantarkan peneliti pada sebuah kesimpulan sementara. Hipotesis penelitian ini yang merupakan kesimpulan sementara yang akan diungkap atau dibuktikan peneliti pada penelitian ini.

Bab *Ketiga*, Bab ini memaparkan secara lengkap metode penelitian tentang data-data hasil obyek penelitian yang menjadi konsentrasi penelitian. Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang meliputi aspek metode penelitian yakni jenis kegiatan yang menjelaskan penelitian ini merupakan jenis penelitian apa, variabel penelitian yang menjelaskan variable-variabel yang akan diteliti, definisi operasional yang merupakan pengertian dari variable-variabel yang diteliti sehingga diharapkan peneliti dan pembaca mempunyai pengertian-pengertian yang sama mengenai variable. Subyek penelitian menjelaskan subyek yang dijadikan penelitian, teknik pengumpulan data menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, uji validitas dan reliabilitas instrument yang menjelaskan bagaimana instrument mampu menjadi alat yang baik dalam

penelitian ini, hasil uji coba instrument yang menjelaskan hasil dari instrument yang telah diujicobakan dan yang terakhir teknik analisis data yang menjelaskan bagaimana data pada penelitian ini dianalisis atau dijelaskan.

Bab *Keempat*, berisi tentang pembahasan dan analisis. Bab ini merupakan pembahasan dan analisis pokok masalah yang menjadi aspek pembahasan berdasarkan praktek. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum yang menggambarkan secara umum MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang termasuk sejarah berdirinya sekolahan, bagaimanakah perilaku-perilaku murid-murid di MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang tersebut.

Bab *Kelima*, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, serta penutup.

BAB II

ANALISIS GRAFOLOGI DAN AKHLAK MADZMUMAH (BURUK)

A. Analisis *Grafologi*

1. Pengertian dan Sejarah Analisis *Grafologi* (Tulisan tangan)

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.¹

Analisis merupakan kegiatan menguraikan suatu keseluruhan dengan berbagai macam jenis dan metode-metode tertentu, salah satunya adalah analisis grafologi. Grafologi adalah analisis yang masih asing di sebagian dari berbagai kalangan tapi, sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tersebut.

Grafologi secara etimologi berasal dari bahasa *Yunani*, *graph* berarti menulis dan *logos* berarti ilmu sehingga *grafologi* berarti ilmu menulis tangan.² Kemudian, pada akhir abad 19, tepatnya tahun 1800, Abbe Michon, seorang kepala sekolah di *Paris* sangat menghargai intelektualitas menulis beberapa buku dengan subjek tulisan tangan sekaligus memperkenalkan istilah “*Grafologi*”. Penelitiannya selama bertahun-tahun mengenai analisis

¹ CaraPedia, *Pengertian dan Definisi Analisis*. Lihat pada: http://carapedia.com/pengertian_definisi_analisis_info2056.html. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2015 dan pukul 23.05 WIB.

² Achsinfina Handayani, *Grafologi Mengungkap Rahasia Tulisan Tangan: Pendidikan Hubungan Cinta, Karier, Kepribadian, dan Masa Depan Anda Lebih Baik*, (Jakarta: PT. Puspa Populer “Grup Puspa Swara”, 2008), h. 1.

tulisan tangan dan akhirnya dipublikasikan pada tahun 1872.³ Tulisan tangan yang biasa disebut *grafologi* sampai sekarang masih dijadikan rujukan bagi orang-orang yang serius mempelajari analisis tulisan tangan. Karya ini merupakan dasar dari *grafologi* modern, walaupun ilmu ini masih banyak diteliti dan dikembangkan hingga sekarang.⁴

Tulisan tangan yang dikenal sekarang itu sebagai tulisan latin dan memiliki sejarah yang panjang. Tulisan yang menjadi simbol komunikasi internasional ini berasal dari bangsa *Phoenisia*. Tulisan itu kemudian diadopsi oleh bangsa *Yunani*. Oleh bangsa *Yunani*, tulisan tersebut ditambahi dengan tanda-tanda baru yang menunjukkan vokal. Jadi, semula bangsa *Phoenisia* hanya mengenal huruf konsonan saja. Tulisan yang semula dari kanan ke kiri juga diubah menjadi dari kiri ke kanan.⁵

Menurut Kartono dan Gulo, *grafologi* didefinisikan sebagai usaha untuk menilai kepribadian dan watak melalui tulisan tangan, dengan cara menganalisis sifat-sifat dari tulisan tangan. Menurut Drever, mengartikan *grafologi* sebagai penelitian tulisan tangan, berkaitan khusus dengan ciri-ciri fisik fisiologis dan pribadi penulisnya. Menurut J.P. Chaplin, mengartikan *grafologi* sebagai penyelidikan ilmiah tulisan tangan untuk maksud-maksud identifikasi pribadi atau untuk analisis kepribadian.

Menurut Webster, *grafologi* adalah seni atau ilmu yang menarik kesimpulan mengenai karakter kepribadian, watak, atau sikap-sikap dari tulisan seseorang. Menurut Vijaya Kumar, *grafologi* adalah kajian pembelajaran dan analisis yang bersifat ilmiah dari tulisan tangan yang menggambarkan kepribadian manusia.⁶

Pada tahun 300 SM, filsuf *Yunani* yaitu Aristoteles mengemukakan pandangannya mengenai hubungan antara tulisan tangan, kata-kata, dan kepribadian. Ia mengatakan: “Kata-kata yang diucapkan adalah simbol dari

³ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 3.

⁴ Sausan Salsabilla, *Grafologi: Seni Menilai Kepribadian Seseorang melalui Tulisan Tangan*, (Yogyakarta: Image Press, 2006), h. 14.

⁵ Siswanto, *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*, (Jakarta: PT. Libri BPK Gunung Mulia, 2010), h. 11.

⁶ Siswanto, *Menyingkap*, h. 18-19.

pengalaman mental, sedangkan kata-kata yang ditulis adalah simbol dari kata-kata yang diucapkan. Sama seperti semua orang tidak memiliki suara yang sama semua orang juga tidak memiliki tulisan tangan yang sama pula.”⁷

Tulisan tangan adalah tulisan dari otak manusia karena ketika menulis, caranya menuangkan apa yang ada dalam pikiran. Jadi, tulisan tangan merupakan gambaran dari kepribadian setiap individu. Pikiran secara sadar menentukan yang akan ditulis dan alam bawah sadar mengontrol bagaimana cara menulis. Tulisan tangan seseorang juga merupakan cerminan jujur dari apa pun yang ada di dalam benak orang tersebut. Meskipun menulis adalah sebuah kegiatan yang tampaknya dikendalikan oleh pikiran sadar seseorang, tetapi pikiran bawah sadar seseorang lebih berpengaruh pada gaya, bentuk, dan karakter-karakter lain di dalam tulisan. Semua hal tentang seseorang terpapar dengan jujur dan gamblang melalui tulisan tangannya.⁸

Tulisan tangan seseorang dapat mengalami perubahan, tetapi gaya tulisan tangannya tidak akan berubah secara drastis. Muhasabah tulisan tangan untuk mengubah karakter seseorang tidaklah mudah, karena karakter yang sudah terbentuk merupakan sebuah proses alami dalam kehidupan yang dilalui individu tersebut sejalan dengan pengalaman hidup dan usia.

Tulisan tangan seseorang merepresentasikan dorongan dalam diri seseorang. Logikanya, otak mengirim sinyal-sinyal di sepanjang otot-otot untuk penulisan. Meneliti dengan contohnya tulisan tangan, seorang *grafologis* mampu mengidentifikasi gambaran-gambaran yang *relevan* dari tulisan tangan tersebut, dan bagaimana cara berinteraksi dengan sesama. Gambaran-gambaran tersebut, dan interaksi dengan sesama, dapat memberikan informasi untuk penganalisisan.⁹

⁷ Siswanto, *Menyingkap*, h. 11-12.

⁸ Achsinfina Handayani, *Grafologi Mengungkap Rahasia Tulisan Tangan: Pendidikan Hubungan Cinta, Karier, Kepribadian, dan Masa Depan Anda Lebih Baik*, (Jakarta: PT. Puspa Populer “Grup Puspa Swara”, 2008), h. 1-2.

⁹ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 16.

Adapun beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk menganalisis atau membaca kepribadian seseorang di dalam tulisan tangan. Dengan, memahami sembilan hal utama, yakni:

- a. *Margin* atau jarak pinggiran tulisan,
- b. Spasi atau jarak antarkata atau baris tulisan,
- c. *Baseline* atau garis dasar tulisan,
- d. *Size* atau ukuran tulisan,
- e. Tekanan penulisan,
- f. *Zona* penulisan,
- g. Kemiringan tulisan,
- h. Kecepatan penulisan, dan
- i. Jenis penulisan dan sambungan dalam tulisan.

Tulisan tangan yang dianalisis dalam *grafologi* antara lain tingkat kemiringan, besar kecil tulisan, naik turun tulisan, klasifikasi per-huruf dan penulisan huruf kapital. Namun ada beberapa hal yang tidak dapat dianalisis melalui *grafologi* seperti gender, usia, karakter fisik, masa depan, suku, ras dan agama.¹⁰ Muhasabah tulisan tangan juga akan memberikan sesuatu yang positif jika ada niat tetapi, niat baik tidak selamanya mulus banyak hal yang mengganggu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Analisis Tulisan Tangan

Dalam *grafologi*, tulisan tangan seseorang akan dianalisis menggunakan metode-metode yang telah dikuasai dengan baik oleh seorang *grafolog* untuk kepentingan tertentu. Berikut ini manfaat analisis tulisan tangan:

1) Bagi Diri Sendiri

Seseorang kekurangan diri, individu akan berusaha menjelajah hal-hal yang positif dalam diri untuk memaksimalkan kualitas diri. Mengetahui dengan kelebihan dan kekurangan diri, mampu menerima

¹⁰ Mita Rosetta Taufik, *Step by Step*, h. 3.

diri sendiri dengan baik sebelum menerima orang lain dalam hidup sehari-hari.

2) Bagi Keluarga

Manfaat grafologi bagi keluarga antara lain digunakan untuk memperbaiki komunikasi dan pola asuh dalam keluarga serta menghindari terjadinya perceraian. Saling mengenal karakter seluruh memungkinkan terbina pola komunikasi interaktif seluruh anggota keluarga memungkinkan terbina pola komunikasi interaktif satu sama lain saling mendukung serta menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota keluarga.

3) Bagi Lingkungan Sekolah

Lingkungan di sekolah memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Hal tersebut antara lain terlihat dari tulisan tangan seseorang. Melalui analisis tulisan tangan siswa. Guru Pembimbing dapat mengetahui karakter anak didiknya dan membantu mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki si anak. Dengan demikian, kepada setiap siswa dapat diberikan perlakuan yang tepat guna mendukung prestasinya di sekolah. Dapat juga dilihat apakah anak tersebut memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, maupun sifat sosial kepada lingkungan.¹¹

4) Bagi Masyarakat

Manfaat *grafologi* bagi masyarakat antara lain digunakan untuk melatih kepemimpinan. Dari tulisan tangan tersebut dapat diketahui apakah seseorang ini memiliki jiwa sosial yang tinggi atau rendah, yaitu sifat pemimpin yang tempramen atau halus, apakah memiliki kemampuan diplomasi yang baik. Selain itu, *grafologi* juga dimanfaatkan dalam bidang kriminologi, yaitu untuk mencari pelaku suatu kejahatan dan mengetahui karakternya.

¹¹ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 9-12.

3. Faktor-Faktor Jebakan Kehidupan dalam *Grafologi*

Dengan mengamati kesembilan ciri utama tulisan tangan, akan mudah dapat menemukan keyakinan-keyakinan dasar yang melatarbelakangi sikap, emosi, dan perilaku. Tetapi, dengan mengetahui berbagai keyakinan mendasar yang ada dalam diri seseorang di kehidupan ini pasti ada hal yang akan sedikit mengganggu di kehidupan umat manusia yaitu *lifetrap* (jebakan kehidupan). *Lifetrap* (jebakan kehidupan) ini yang telah diungkapkan Young dan Klosko, dua orang *Cognitive Therapist* dari Amerika. Berdasarkan pengalaman praktik analisisnya berhasil mengidentifikasi sebelas jebakan kehidupan. Kesebelas jebakan itu adalah:

1) Abandonment (Si Takut Sendirian)

Abandonment merupakan jebakan kehidupan yang disebabkan oleh kurangnya rasa aman di dalam keluarga sewaktu kecil. Kehilangan orang yang dicintai, baik itu karena keluarga meninggal, pergi dari rumah, atau sering tidak ada di rumah adalah beberapa situasi yang menyebabkan seseorang merasa ditinggalkan atau dibuang. Perasaan tidak aman dan tidak berharga selalu melingkupi seseorang dengan jebakan *abandonment*. Perilaku yang sering muncul saat dewasa adalah selalu mencari teman, selalu berusaha menunjukkan sikap baik pada orang lain meski orang lain itu telah bertindak buruk pada posisi dibuang, tidak penting, atau tidak berarti.¹²

2) Mistrust dan Abuse (Si Curigaan)

Mistrust dan Abuse merupakan jebakan kehidupan yang juga berkaitan dengan rasa aman dalam keluarga. Terlalu seringnya dibohongi atau dilecehkan semasa kecil menyebabkan seseorang tumbuh dengan rasa curiga, was-was, dan ketakutan yang luar biasa. Dalam pikiran seseorang dengan jebakan kehidupan jenis ini, orang lain selalu tidak bisa dipercaya karena selalu ingin menyakiti, menipu, atau mengambil

¹² Bayu Ludvianto, „*Grapho For Success' Analisis Tulisan Tangan Untuk Hidup Yang Lebih Baik: Tulisan Anda Menentukan Hidup Anda*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 8

keuntungan dari dirinya. Selalu berasumsi buruk terhadap orang lain adalah ciri khas seseorang dengan jebakan kehidupan jenis ini.

3) Dependence (Si Tergantung)

Dependence merupakan jebakan kehidupan yang menyebabkan seseorang selalu merasa harus tergantung pada orang lain. Mengambil keputusan dan bertindak mandiri adalah dua hal yang paling susah untuk dilakukan dalam kehidupan. Selalu meminta pertimbangan orang lain atau bahkan mengikuti saja apa yang orang lain putuskan atau pikirkan adalah ciri khas seseorang dengan jebakan tipe ini. Orangtua yang *overprotective* dan otoriter adalah penyebab utama jebakan kehidupan jenis *dependence* ini.

4) Vulnerability (Si Rentan)

Vulnerability atau rasa rapuh yang berlebihan akan menyebabkan seorang merasa hidup di dunia yang penuh dengan masalah, ancaman, perang, bencana, dan penyakit. Seseorang dengan jebakan kehidupan semacam ini selalu ragu untuk keluar dari *zona* nyamannya. Keluar rumah atau pergi ke luar kota bisa sangat menakutkan, karena sering merasa seolah-olah seluruh dunia akan menghancurkannya. Menurut dengan tipe ini dunia adalah tempat yang penuh masalah, jebakan, dan tidak aman. Orangtua yang *overprotective* juga penyebab utama jebakan kehidupan ini.¹³

5) Emotional Deprivation (Si Dingin)

Emotional Deprivation adalah jebakan kehidupan yang diderita oleh orang-orang yang semasa kecilnya tidak mendapat kehangatan emosi dan cinta secara cukup. Orangtua yang dingin dan miskin cinta adalah penyebab utama munculnya jebakan *emotional deprivation* ini. Jebakan ini berkaitan erat dengan koneksi emosi untuk orang lain.

¹³ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 9.

Merasa tidak diperdulikan ataupun merasa tidak satu pun orang mengerti perasaannya adalah hal-hal yang biasa ditemui pada seseorang dengan jebakan tipe jenis ini.

6) Social Exclusion (Si Aneh)

Social Exclusion adalah kondisi di mana seseorang selalu merasa asing atau justru mengasingkan dirinya dalam pergaulan sosialnya. Seseorang jenis tipe ini merasa tidak bisa diterima oleh kelompoknya karena merasa ada yang aneh atau berbeda dalam dirinya. Jebakan kehidupan jenis ini umumnya disebabkan oleh ejekan atau penilaian orang lain buruk kepada dirinya, atau pun perlakuan yang menyakitkan oleh orangtua serta orang di sekelilingnya. Berbagai perlakuan tersebut menyebabkan seseorang mengasingkan dirinya, tertutup, dan enggan membangun hubungan dengan orang lain.

7) Defectiveness (Si Kurang Berharga)

Defectiveness muncul dalam bentuk harga diri yang rendah dan selalu merasa *inferior* dibandingkan orang lain. Serangan kritik yang bertubi-tubi saat masih kecil, perasaan tidak berharga, dan tidak dicintai adalah pangkal munculnya jebakan kehidupan *defectiveness* ini. Kesukaan untuk menyalahkan diri sendiri dan selalu merasa akan ada penolakan dari orang lain adalah ciri-ciri penampakan luar dari adanya jebakan tipe ini dalam diri seseorang.¹⁴

8) Failure (Si Gagal)

Failure adalah jebakan kehidupan dimana seseorang selalu merasa salah dan gagal dalam setiap aspek kehidupannya. Rasa percaya diri yang rendah adalah penampakan luar dari seseorang dengan jebakan kehidupan tipe ini. Tidak mampu mendapatkan nilai terbaik, tidak mampu melakukan sesuatu yang baru, atau ragu-ragu dalam melakukan

¹⁴ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 10-11.

tindakan adalah hal-hal yang bisa diamati pada orang dengan jebakan *failure* ini.

9) Subjugation (Si Kurang Penting)

Subjugation adalah jebakan yang menyebabkan seseorang selalu patuh dan menyebabkan orang lain. Jebakan yang disebabkan pengalaman masa kecil yang terlalu ditekan orangtua ini sangat melemahkan. Perasaan bersalah kalau mendahulukan kepentingan diri sendiri, membiarkan orang lain mengontrol kehidupannya dan yang lainnya adalah penampakan luar dari seseorang dengan jebakan kehidupan tipe ini. Akibat dari tipe seperti ini, seseorang akan cenderung membina kehidupan (bahkan menikah atau bekerja) dengan orang yang suka mengontrol atau otoriter dan selalu patuh pada apa pun yang diperintahkan oleh orang tersebut.

10) Unrelenting Standards (Si Tidak Toleran)

Unrelenting Standards sering menimpa orang yang sewaktu kecilnya terlalu ditekan untuk menjadi yang terbaik dan menjadi nomor satu dengan mengorbankan kebahagiaan dan kesenangan sebagai anak-anak. Orangtua yang memberikan *standar* tinggi (biasanya adalah *standar* dirinya) kepada anaknya dan menuntut anaknya untuk selalu memenuhi *standar* tersebut adalah penyebab munculnya jebakan tipe ini. Menurut orang jenis tipe ini gagal adalah aib dan bisa diterima atau pun diakui oleh semua orang saat menjadi yang paling baik.¹⁵

11) Entitlement (Si Egois)

Entitlement adalah jebakan kehidupan yang membuat seseorang merasa selalu berhak atas apa pun yang diinginkan. Seseorang jenis tipe ini selalu menginginkannya dengan cepat tanpa memerdulikan situasi dan kondisi di sekitarnya. Orang ini merasa berada di atas orang lain

¹⁵ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 11-12.

dalam bertutur kata, bertindak, dan menginginkan sesuatu dengan spontan tanpa peduli pendapat, pertimbangan, dan perasaan orang lain. Kemarahan yang meledak-ledak dan perilaku kasar pada orang lain sering ditunjukkan sebagai upaya untuk menunjukkan kekesalan karena apa yang seseorang ini inginkan tidak segera dipenuhi.

Kesebelas jebakan kehidupan (*lifetraps*) tersebut telah terbukti menghancurkan hidup sedemikian banyak orang. Semua keyakinan dan perilaku yang menjadi tanda munculnya jebakan kehidupan dalam diri seseorang bisa dengan mudah diidentifikasi pada goresan-goresan tulisan tangan.¹⁶

4. Penjelasan Secara Ilmiah Analisis *Grafologi* (Tulisan Tangan)

Grafologi (Tulisan Tangan) adalah cabang dari ilmu psikologi memiliki latar belakang filosofis berkaitan dengan hakikat manusia dan perilaku, termasuk kepribadiannya. *Grafologi* sebenarnya ilmu sudah cukup lama dikenal dan dipelajari oleh banyak kalangan. Ilmu ini sangat bermanfaat untuk menginterpretasikan karakter seseorang melalui analisis dan pengamatan tulisan tangan.¹⁷

Ilmu ini sebenarnya sudah berkembang dari sejak lama bahkan selama ratusan tahun tetapi publikasi dan penelitian mengenai grafologi di Indonesia masih jarang dilakukan.¹⁸ Jadi, *grafologi* belum diminati oleh semua orang karena memang belum tersebar luas. *Grafologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang tulisan tangan, dan dikenal memiliki keunikan pada setiap orang.

Tujuan ilmu *grafologi* adalah mengungkapkan karakter dan kepribadian penulisnya, termasuk kekuatan diri, kelemahan dan

¹⁶ Bayu Ludvianto, „*Grapho For Success*’ Analisis Tulisan Tangan Untuk Hidup Yang Lebih Baik: Tulisan Anda Menentukan Hidup Anda, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 10-13.

¹⁷ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 1.

¹⁸ Siswanto, *Menyingkap*, h. 4.

kemampuannya. Karena tulisan tangan muncul dari alam bawah sadar, maka ia memberikan banyak informasi yang sangat berguna untuk menginterpretasikan karakter seseorang. Tulisan tangan tidak bisa diubah semudah membalikkan kedua tangan karena tidak bisa mengubah pemikiran pembuatnya. Tetapi jika mengubah tulisan tangan, pemikiran pembuatnya kemungkinan besar akan turut berubah.¹⁹

Analisis tulisan tangan sama seperti dengan karya grafis yang untuk mengomunikasikan ide-ide pribadi, reaksi-reaksi terhadap suatu kejadian dan menginterpretasikan stimulus yang tidak terstruktur. Kemampuan karya grafis untuk mengungkapkan sesuatu dalam diri pembuatnya telah disadari oleh para seniman lampau. Karya grafis cukup modern di kalangan klinisi karena kemampuannya yang unik untuk memunculkan sikap-sikap dan perasaan individu baik secara verbal (tulisan tangan) maupun nonverbal (melalui gambar maupun lukisan).²⁰

Tulisan tangan seseorang dapat mengalami perubahan, tetapi gaya tulisan tangan tidak akan berubah secara drastis. Tulisan tangan dan otak seseorang mempunyai hubungan yang erat sebagai dua jalan yang saling berhubungan. Hubungan tersebut menghasilkan tulisan tangan yang merefleksikan pikiran bawah seseorang.²¹ Dan untuk menganalisis tulisan tangan ada beberapa langkah, metode-metode dan pola dasar yang harus digunakan:

5. Pengenalan Bentuk Analisis Tulisan Tangan

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, hal yang harus dianalisis adalah bentuk tulisan tangan dan mengorganisasikan tulisan di dalam teks. Inilah kesembilan ciri untuk menganalisis tulisan tangan. Diantaranya:

1. *Margin* atau Jarak Pinggiran Tulisan

Keseluruhan margin menggambarkan bagaimana pikiran bawah sadar mengorganisir diri dan kehidupan. Apabila keseluruhan margin

¹⁹ Sausan Salsabilla, *Grafologi*, h. 11-12.

²⁰ Sausan Salsabilla, *Grafologi*, h 29.

²¹ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 16.

dengan baik, cenderung memiliki tujuan yang jelas, konsisten, dan memiliki penghargaan yang baik bagi dirinya. Antara lain:

a. *Margin Kiri dan Kanan yang Ideal*

Tulisan dengan pinggiran (*margin*) kiri kira-kira 1.5-2.5 cm dan margin kanan sekitar 0.5-1 cm bisa disebut ideal. *Margin* dengan jarak seperti ini, membuat seseorang bebas menulis dan mengetahui persis kapan harus berhenti di ujung sebelah kanan dan pindah di *margin* kiri. Penulis dengan kemampuan pengelolaan yang baik biasanya akan mengawali tulisannya dengan *margin* kiri yang rapi dan menyelesaikan di sebelah tanpa menabrak tepi kanan kertas.

Tulisan dengan *margin* yang ideal dan proporsional umumnya dihasilkan oleh orang yang nyaman dengan aturan-aturan sosial, selalu memulai tugas dengan perencanaan yang baik dan masuk akal, mengetahui dimana batas-batas kemampuannya, dan bisa menyesuaikan diri serta menerima keadaan. Umumnya, seseorang yang menulis dengan bentuk *margin* yang ideal mempunyai harga diri yang sehat, nyaman, dengan dirinya dan orang lain.²²

b. *Margin Rata di Semua Sisi*

Tulisan dengan gaya ini ditulis oleh seseorang yang sangat terkontrol, rapi, dan sangat terencana, serta mengutamakan tampilan dalam melakukan pekerjaannya. Penulis dengan tipe *margin* ini adalah *margin* yang rapi, baik di bagian kiri maupun kanan, adalah orang yang sangat terobsesi dengan tampilan luar, dengan pendapat orang lain, serta pengakuan akan hasil kerjanya, ataupun tentang siapa dirinya. Jebakan kehidupan yang perlu dicurigai *mistrust* dan *abuse* serta *social excusion*.

²² Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 15.

c. *Margin* Sebelah Kiri Sangat Lebar

Pinggiran kiri sering diasosiasikan dengan masa lalu seseorang. Maka dari itu, seseorang yang menulis dengan pinggiran kiri yang super lebar umumnya adalah orang yang mempunyai masa lalu yang kelabu; masa lalu yang tidak ingin diingat kembali. Hal ini bisa terjadi karena adanya trauma yang mengerikan, adanya masa lalu yang berlebihan akibat pelecehan, ataupun hal-hal lain yang terlalu menyakitkan untuk dibawa dalam kehidupan masa kini. Pinggiran kiri yang lebar menunjukkan upaya orang tersebut untuk menghalangi bangkitnya masa lalu yang menyakitkan. Jebakan kehidupan yang mungkin dialami oleh seseorang dengan tipe ini adalah *abandonment*.

d. *Margin* Sebelah Kanan Sangat Lebar

Seseorang yang suka menulis di pinggiran kanan sangat lebar, mudah ditemui dalam dirinya adalah ragu-ragu untuk menghadapi masa depan. Ciri khas orang-orang ini adalah selalu nampak bersemangat di awal tugas atau pekerjaan, tetapi semangatnya atau pekerjaan, tetapi semangatnya itu tidak berlangsung lama, dan biasanya habis di tengah jalan. Fenomena yang sama juga bisa ditemui pada penulis dengan *margin* bagian bawah sangat lebar. Jebakan kehidupan utama (*main lifetrap*) penulis ini adalah *failure*.²³

e. Tidak Ada *Margin*

Ruangan di dalam kertas hampir tidak ada dengan tulisan tipe ini. Penulis ini bisa jadi adalah orang yang sangat efisien, mungkin berusaha memanfaatkan semua *space* yang ada. Kesadaran penulis memang dapat memungkiri tetapi tulisan tangan itu dikontrol oleh alam bawah sadar. Penulis dengan berbagai keyakinan di atas bisa jadi sekilas nampak sebagai orang yang biasa-biasa saja, tidak nampak aneh tapi sebenarnya penulis ini sering merasa tidak nyaman dan tidak

²³ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 16-19.

damai. Tuntutan untuk bertanggung jawab penuh dan bahkan harus melakukan segala sesuatu dengan tuntas dan bagus, menjadikannya seorang yang perfeksionis dan tidak toleran. Jebakan kehidupan yang sering dialami penulis ini adalah *unrelenting standard*.

f. Tulisan Menabrak *Margin* Kanan ataupun Melanggar Garis Tepi Kiri

Tulisan dengan tipe ini adalah khusus untuk tulisan yang ditulis di lembaran kertas yang ada garis tepinya. Tulisan yang menabrak pinggir batas kanan (ataupun dimulai dari sebelah kiri garis tepi) merupakan isyarat kuat dari penulisnya yang berkata, “*aku tidak percaya dan peduli aturan umum, aku mau jalanku sendiri aturanku sendiri.*” perilaku menabrak batas kertas kanan umumnya merupakan cerminan karakter yang tidak suka tatanan, atauran, dan keterbatasan. *Lifetraps entitlement* yang dialami oleh penulis ini.²⁴

g. *Margin* Lebar pada Keempat Sisi Tulisan

Seseorang yang cenderung mempunyai tulisan dengan margin yang lebar pada keempat sisinya seperti memiliki “gendongan emosi” yang relative besar dan berkaitan dengan orang lain serta lebih suka hidup menyendiri (*soliter*). Tipe ini sekilas tulisan nampak seolah-olah seperti di dalam bingkai foto. Penulis tulisan ini bisa dipastikan ini adalah seseorang yang lebih suka mengisolasi diri atau kurang peduli dengan lingkungan sosialnya sehingga cenderung terlihat sombong, menjauhkan dari berbagai hal di sekelilingnya, atau kadang malahan nampak seperti orang yang terlalu yakin pada dirinya sendiri.

2. Spasi atau Jarak Antarkata, Huruf, atau Baris

Sebuah tulisan dengan spasi (jarak) yang ideal (sekitar 2 sampai dengan 3 huruf) mencerminkan hubungan timbal balik yang sehat dan

²⁴ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 23-31.

berimbang antara penulis dengan orang-orang di sekelilingnya. Selain itu, tulisan dengan jarak penulisan atau spasi yang ideal juga mencerminkan seorang penulis yang nyaman dengan dirinya sendiri, spontan, dan sehat secara emosional dan mental.

Jarak tulisan, baik itu antar huruf, kata, ataupun baris yang melebihi 2-3 huruf bisa mencerminkan dua hal, penundaan ataupun ketidaknyamanan. Penundaan yang dimaksud di sini adalah penundaan seseorang sedang berpikir, menimbang, memilih, dan memilah kata yang tepat.

Pengambilan keputusan untuk memilih kata yang tepat yaitu menandakan penulis itu ragu atau mungkin bingung untuk membubuhkan suatu kata. Keraguan dalam menulis bisa muncul karena penulis ingin menutupi fakta yang sebenarnya atau takut sesuatu akan menyimpannya.

Jarak antarkhuruf atau spasi yang konsisten dan normal (lebar spasi berkisar antara 1-3 huruf) menjadikan seseorang bahagia, stabil secara emosional, dan sehat secara mental.

Jarak tulisan antarkhuruf, kata, atau baris yang terlalu dekat mencerminkan adanya masalah di dalam diri penulisnya. Antarkhuruf yang sangat sempit dan huruf nampak berhimpit-himpitan, kemungkinan besar orang tersebut sedang merasa tertekan dan tegang. Penulisan dengan gaya ini menunjukkan seseorang yang sedang mengalami pergolakan batin luar biasa.

Penulisan yang bergaya hancur-hancuran seperti tipe ini, cepatlah berinsyaf, karena sebuah perubahan radikal dalam hidup. Perubahan mendasar karena ketidakteraturan pola tulisan adalah tanda paling jelas adanya masalah besar dalam pola pikir dan kestabilan. Keyakinan-keyakinan tersebut masih bisa bertambah atau berkurang tergantung hidup seseorang.²⁵

²⁵ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 33-36.

3. Garis Dasar Penulisan atau *Baseline*

Baseline adalah garis imajiner yang tercipta saat menghubungkan bagian bawah dari huruf-huruf dalam kata ataupun kalimat. *Baseline* atau garis dasar ini bisa mengarah ke bagian atas kertas, ke bagian bawah kertas, mendatar, ataupun naik turun tidak beraturan. Perumpamaan garis dasar sebagai “sebuah jalan untuk mencapai cita-cita”, mencerminkan semangat yang mudah *anjlok*²⁶ ketika baru mencapai sebagian jalan. Antara lain:

a. Garis Dasar Lurus

Menulis dengan garis yang lurus membutuhkan konsentrasi cukup tinggi dan energi yang cukup besar. Orang yang menulis dengan gaya ini cenderung untuk mencoba mengatur dan menyiapkan dirinya saat berhadapan dengan orang lain. Orang ini sangat terkontrol, mengikuti aturan main (*go by the book*), dan diplomatis. Semua yang ditulis sangat terkontrol dengan rapi (minimal dipermukaan), sesuai dengan aturan yang berlaku. Hidupnya serba teratur, penuh dengan aturan main, dan jadwal.²⁷

b. Garis Dasar Super Lurus

Tulisan dengan garis lurus super lurus (seolah-olah bisa melihat adanya penggaris di bawah rentetan tulisan), menunjukkan upaya super control dari penulisnya. Tulisan semacam ini umumnya ditulis oleh orang yang ingin menutup rapat-rapat sesuatu yang ada di dirinya. Sesuatu itu bisa jadi adalah ketidakmampuannya untuk melakukan sesuatu dengan baik atau ketidakyakinannya atas hasil yang akan dicapainya. Intinya penulis ini selalu berupaya menutupi kelemahannya. Jebakan kehidupan yang bisa saja dialami adalah *subjugation* dan *unrelenting*.

²⁶ Anjlok adalah turun dari posisi semula. Dilihat di Alison Subianto, <http://saatteduh.wordpress.com/2010/08/13/anjlok/>. Diunduh pada tanggal 05 November 2014 dan pukul 21.54 WIB.

²⁷ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 40-42.

c. Garis Dasar Menaik

Tulisan dengan garis dasar menaik ditemukan pada lebih dari 90% orang yang berhasil dalam kehidupan. Garis penulisan yang menaik mencerminkan optimisme dan kemauan penulisnya untuk mencapai cita-citanya. Aktif, berpikir positif, dan selalu berusaha untuk mencapai cita-cita adalah ciri khas orang-orang dengan penulisan menaik.

d. Garis Dasar Menurun

Tulisan dengan garis dasar menurun umumnya ditemukan pada orang-orang yang cenderung melihat segala sesuatu dari segi buruknya, susahnyanya ataupun masalahnya. Orang yang menulis dengan gaya ini sering merasa sinis terhadap lingkungan sekitar, merasa selalu menjadi korban keadaan, dan selalu kecewa. Bagi penulis dengan gaya menurun ini, hidup selalu rumit, susah, dan berujung aneh. *Lifetraps* yang mungkin pernah dialami adalah *failure*.²⁸

e. Garis Dasar Cembung

Tulisan dengan garis dasar tipe ini sekilas nampak seperti ditulis oleh seorang yang berpikiran positif dan antusias (karena garis dasar nampak menaik). Akan tetapi, dengan melihat ujungnya yang mengarah ke bawah, sebenarnya penulisnya tanpa sadar memproklamirkan dirinya sebagai figur yang gampang menyerah. Awalnya penulis dengan tipe seperti ini sangat bersemangat, tetapi tiba-tiba langsung cepat menyerah sebelum tujuannya tercapai.

f. Garis Dasar Cekung

Tulisan dengan pola garis dasar cekung menunjukkan adanya perasaan tertekan, tenggelam, dan menyempit di dada penulisnya. Dalam suatu kegiatan orang ini harus mempunyai teman banyak yang

²⁸ Bayu Ludvianto, „*Grapho*“, h. 42-51.

selalu memberikan semangat, meski di awal nampaknya berniat, di tengah-tengah jalan ia bisa merasa limbung, lelah, dan kehilangan gairah. Yang menarik dari orang ini adalah tidak begitu saja memutuskan berhenti tetapi, harus ada yang mendampingi dalam perjalanan hidupnya sampai membantu untuk bangkit dari keterpurukan. *Lifetraps* yang mungkin dialami adalah *dependence*.

g. Garis Dasar yang Naik Turun Semaunya

Penulis tipe ini bisa kadang bersemangat, tertawa, tetapi kemudian tiada hujan tiada angin, tiba-tiba loyo dan berdiri tegak, atau bahkan menangis tersedu-sedu.

Tulisan semacam ini adalah siri tulisan dari seseorang yang temperamental dan selalu dalam kondisi “*ups and down*”. Penulis dengan garis yang naik turun adalah seseorang dengan pengendalian diri yang buruk dan kondisi emosi yang tidak stabil. Kondisi ini umumnya dipicu oleh jebakan kehidupan yang berbentuk dari *abandonment* (kehilangan keamanan diri karena ditinggalkan), juga *mistrust* dan *abuse* (kehilangan rasa aman karena orangtua tidak bisa dipercaya atau diperlakukan kasar oleh orangtua).²⁹

4. Ukuran Tulisan

Setiap manusia mempunyai tulisan tangan dengan ukuran yang sangat bervariasi. Tidak bisa memberikan patokan bahwa tulisan normal itu berukuran sekitar 8-9 mm. Berbeda dengan tulisan cetak (misalkan dengan *Microsoft Word* di mana bisa mengatur ukuran hurufnya) karena memang manusia berbeda-beda. Tulisan disebut terlalu besar atau terlalu kecil hanya apabila dibandingkan dengan: (1) Luasan kertas yang dipergunakan, dan (2) Tulisan lainnya di dalam kertas yang sama. Antara lain:

²⁹ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 51-59.

a. Tulisan Ukuran Ideal atau sering disebut Medium

Besar kecilnya ukuran tulisan sangat berkaitan dengan harga diri, kepercayaan diri, dan kecerdasan sosialnya. Orang yang menulis dengan huruf-huruf yang berukuran ideal dan proporsional dengan luasan kertas yang dipergunakan adalah orang yang nyaman dengan dirinya (*self esteem*-nya lebih sehat), serta dengan kehidupan sosialnya (dibandingkan orang yang menulis dengan menggunakan ukuran besar atau kecil).

b. Tulisan Ukuran Besar

Seseorang dengan tulisan yang berukuran besar akan lebih bersikap *extrovert*³⁰, menjangkau dan tertarik ke dunia luar, serta tidak terlalu menyukai detail. Penulisnya suka menjadi perhatian dan merasa harus selalu diperhatikan. Tulisan bersabar bisa juga menunjukkan perilaku boros. Penulis ini tidak mempunyai kendali yang bagus pada dirinya dan pada keinginannya seseorang jenis tipe ini akan selalu menghambur-hamburkan apa yang menjadi keinginannya. Jebakan kehidupan utama yang sering dialami adalah *defectiveness*.³¹

c. Tulisan Ukuran Kecil

Introvert adalah ciri khas dari orang yang menulis dengan tulisan yang berukuran kecil. Ketertarikannya pada urusan orang lain, jauh lebih kecil dibandingkan dengan ketertarikannya pada apa yang terjadi pada dirinya sendiri.

d. Tulisan Ukuran Super Kecil

Tulisan yang super kecil menunjukkan adanya perasaan *introvert* yang ekstrem dan tidak mengherankan apabila menemukan

³⁰ Extrovert yang berarti orang yang bersifat terbuka atau orang yang mementingkan hal-hal lahir. Lihat pada: Drs. Hendra Yuliawan, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia 1 Trilyun*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004), h. 118.

³¹ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 60-64.

penulisnya mengasingkan diri dari dunia sekelilingnya. Ketelitian yang luar biasa juga menjadi ciri dari penulis dengan huruf berukuran super kecil ini.³²

5. Tekanan Tulisan

Umumnya orang menulis dengan tekanan sedang, tetapi ada saja orang yang menulis dengan tekanan yang berat, super berat (sampai tembus dibalik kertas), atau ringan, maupun tekanan yang tidak konsisten (percampuran antara berbagai tekanan). Antara lain:

a. Tekanan *Medium*

Kalimat yang ditulis dengan huruf dan kata yang bertekanan medium biasanya ditulis dengan lembut, sedikit menekan pada kertas, dan cukup membuat tulisan terbaca dengan bagus dan nyaman. Seseorang yang menulis dengan tekanan *medium*, menulis menggunakan perasaan bahagia, nyaman, dan damai. Penulis ini mampu mengelola emosinya dengan baik dan tidak memendam kemarahan.³³

b. Tekanan Berat

Tulisan dengan tekanan yang berat umumnya ditulis oleh orang-orang yang (saat menulis) sedang menggunakan dan menyertakan seluruh perasaannya. Saat itu seluruh perasaannya tertuang pada setiap goresan hurufnya. Seseorang dengan jenis tipe ini, yang setiap saat menulis dengan tekanan berat menunjukkan bahwa penulis tersebut mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, orang yang tegas, sering menonjolkan diri, mudah marah, serta suka memaksakan kehendak orang lain, mempunyai sifat iri dengki, dan punya cita rasa yang bervariasi. *Lifetraps* yang mungkin dialami adalah *entitlement*.

³² Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 64-69.

³³ Bayu Ludvianto, „*Grapho*, h. 69-70.

c. Tekanan Super Berat

Menemukan penulis seperti ini sangat mudah, raba saja permukaan dan balik kertas yang berisi tulisan tangan kasar atau bahkan super kasar. Penulisnya ini mungkin dalam kondisi frustrasi berat dan marah luar biasa. Meski tekanan adalah tanda-tanda yang tidak tetap, namun munculnya kemarahan dan frustrasi ke permukaan menunjukkan ketidakmampuan penulis untuk mengelola emosinya. Tekanan dengan model ini menunjukkan satu hal pati yakni potensi kekerasan dan kekejaman.

d. Tekanan Ringan

Tekanan tulisan yang ringan berarti beberapa hal: cenderung menunggu, tenang lebih mengarah ke *spiritualitas* dibanding sikap agresif dan mau menang sendiri. orang yang menulis dengan tekanan tulisan konsisten ringan, cenderung menyukai satu hal misalnya warna kuning saja. Umumnya seseorang ini yang mempunyai tulisan seperti ini bersifat *melankolis*^{34,35}

e. Tekanan Tidak Merata

Tulisan dengan tekanan tidak merata biasanya ditulis oleh orang yang sedang dalam keadaan cemas ataupun gelisah. Tekanan tidak merata bisa ditemui pada sebuah huruf, maupun pada berbagai huruf di dalam kata ataupun kalimat. *Lifetraps* yang mungkin dialami *mistrust dan abuse*.³⁶

³⁴ Melankolis adalah orang yang selalu murung atau hidup hanya dengan kesedihan di setiap mengambil keputusan. Lihat pada: Drs. Hendra Yulawan, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia 1 Trilyun*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004), h. 164.

³⁵ Bayu Ludvianto, „*Grapho*“, h. 71-79.

³⁶ Bayu Ludvianto, „*Grapho*“, h. 79-81.

6. Zona Penulisan

Sebuah huruf dalam penulisan selalu akan menempati satu atau lebih *zona* penulisan. *Zona-zona* ini adalah: *zona* atas (upper zone), tengah (middle zone), dan bawah (lower zone). Antara lain:

a. Tulisan Dominan pada Zona Atas

Seseorang dengan tulisan dominan pada zona atas mempunyai kecenderungan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek *spiritual* dalam hidupnya, atau mungkin juga tentang agama. Penulis ini juga dalam keinginan idealis tetapi harus perfeksionis.

b. Tulisan Dominan pada Zona Tengah

Seseorang yang lebih mementingkan kehidupan saat ini, penampilan diri, jabatan saat ini, dan hubungan dengan orang lain. Sekilas memang perilaku tipe ini sangat mirip dengan perilaku anak-anak. Penulis ini berkaitan dengan realitas, kegiatan yang rutin, praktis, dan ego.

c. Tulisan Dominan pada Zona Bawah

Huruf-huruf yang ditulis dengan penekanan ataupun elaborasi pada zona bawah biasanya ditulis oleh orang-orang yang lebih mementingkan pada aspek-aspek kehidupan yang mendasar. *Action*, uang, seks, keluarga, kesehatan, gambaran masa lalu, dan tampilan bentuk tubuh, menjadi sangat penting dan bahkan sampai obsesif pada orang-orang dengan zona bawah yang dominan.³⁷

7. Kemiringan Tulisan

Kemiringan tulisan bercerita banyak tentang bagaimana seseorang mengekspresikan perasaannya. Seseorang yang sangat mudah mengekspresikan perasaannya disebut dengan orang yang emosional, sedang yang tidak berarti tidak emosional. Caranya dengan

³⁷ Siswanto, *Menyingkap*, h. 61-71.

memperhatikan dan menandai bagian-bagian tulisan yang berada dalam *zona* atas, terutama pada huruf „b“, „d“, „h“, „k“, „l“, dan „t“ serta untuk huruf *zona* bawah bisa dilihat pada huruf „j“, „y“, dan „g“. antara lain:

a. Tulisan Miring ke Kanan

Menurut pakar *grafologi* telah mengidentifikasikan bahwa seseorang yang menulis dengan arah miring ke kanan cenderung ekspresif; memperlihatkan apa yang dirasakannya. Penulis ini bisa menangis tersedu-sedu hanya karena masalah yang sangat sepele, atau bahkan marah meleda-ledak karena tersinggung oleh hal-hal kecil. Jebakan kehidupan penulis tipe ini adalah *emotional deprivation*.

b. Tulisan Tegak

Orang yang menulis dengan huruf-huruf tegak akan secara dominan menggunakan logikanya untuk memutuskan sesuatu. Penulis ini sedikit mementingkan (untung rugi, sebab akibat, dan masuk akal) saja tanpa mempunyai pertimbangan dan pemikiran.³⁸

c. Tulisan Miring ke Kiri

Seseorang yang menulis dengan arah kemiringan cenderung ke kiri umumnya adalah orang yang menarik diri dan menutupi perasaan aslinya. Bersikap diplomatis, tidak mengemukakan apa yang sebenarnya, menahan fakta, dan tidak terus terang adalah beberapa ciri karakteristik penulis dengan kemiringan ke arah kiri. *Lifetraps* yang mungkin dialami adalah *defectiveness*.

d. Kemiringan Tidak Jelas

Kemiringan tulisan berkaitan erat dengan kemampuan dan kemauan ekspresi serta pengelolaan emosi. Seseorang dengan tulisan yang tidak jelas dan pengelolaan emosinya. Orang ini benar-benar

³⁸ Siswanto, *Menyingkap*, h. 81-88.

tidak mudah diduga *mood*-nya. Penulisnya mungkin saja sedang mengalami depresi dan tidak stabil emosinya.³⁹

8. Kecepatan Penulisan

Tidak semua orang menulis dengan kecepatan yang sama. Ada orang-orang tertentu yang menulis dengan kecepatan tinggi, sedang sebagian lain menulis dengan sangat lambat. Memang tidak ada patokan yang jelas tentang berapa huruf atau kata yang ditulis per menit oleh seseorang yang menulis dengan kecepatan “normal”. Antara lain:

a. Tulisan Cepat

Tulisan cepat biasanya ditulis oleh orang yang suka berpikir cepat, bertindak dulu, berpikir kemudian, cerdas, tidak sabaran, dan *grusa-grusu*⁴⁰. Sebuah tulisan yang berupa catatan pribadi (yang hanya akan digunakan sendiri) biasanya tidak terlalu akurat untuk dianalisa, terutama dari sudut kecepatan tulisan dan kemudahan untuk dibaca.⁴¹

b. Tulisan Lambat

Tulisan lambat biasanya ditulis oleh orang dengan pemikiran yang lambat, perlu waktu lebih lama untuk mengerti sebuah permasalahan, hati-hati, dan penuh perhitungan. Hal lain yang perlu digali, bisa jadi penulisnya masih bersifat ke kanak-kanakan atau selalu bertindak ragu-ragu. Penulis ini berbeda dengan tulisan yang serba cepat karena bukan pemikir cepat dan tentu saja bukan pengambil keputusan yang berani mengambil resiko.⁴²

³⁹ Siswanto, *Menyingkap*, h. 89-94.

⁴⁰ Grusa-grusu adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan sikap seseorang yang serba terburu-buru dan tidak berpikir panjang dalam menyikapi sesuatu. Dilihat di Alison Subianto, <http://saatteduh.wordpress.com/2010/08/13/grusa-grusu/>. Diunduh pada tanggal 05 November 2014 dan pukul 21.54 WIB.

⁴¹ Siswanto, *Menyingkap*, h. 139-142.

⁴² Siswanto, *Menyingkap*, h. 143-145.

9. Jenis Penulisan dan Sambungan dalam Tulisan

Ada tiga jenis penulisan utama: (1) Menulis dengan huruf bersambung (*cursive*), (2) Dengan huruf cetak (*print*), dan (3) Campuran (campuran sambung dan cetak). Di Indonesia menurut pakar *grafologi* dari pengalaman dan pengamatannya, lebih banyak orang menulis dengan huruf cetak (*print*) dibandingkan dengan orang yang menulis dengan huruf sambung (*cursive*). Antara lain:

a. Tulisan Cetak

Menurut penelitian lebih mendalam dan komprehensif mengenai isu yang satu ini adalah hal utama yang bisa ditarik kesimpulannya dari para penulis huruf cetak ini, lebih menyukai kegiatan yang praktis, mudah dan dan cepat.

b. Tulisan Bersambung (*Cursive Writing*)

Tulisan bersambung memudahkan dengan orang lain melihat kekhasan karakter seseorang dibandingkan dengan orang lainnya. Bila satu huruf disambungkan dengan huruf yang lainnya yaitu penulisnya ramah dan mudah bersosialisasi, suka menutupi fakta, tidak jujur, atau bahkan agresif, cepat, maunya sendiri.⁴³

c. Sambungan *Sham* (Tipuan) *Garland*

Sambungan *sham* (tipuan) *garland* ditulis oleh seseorang yang sulit untuk melakukan kejujuran dan suka mengambil keuntungan dengan memanipulasi sesuatu untuk kepentingan pribadinya. Terlihat dengan jelas penulis tipe ini, karena orang lain hampir kesulitan membaca tulisan yang telah dibuatnya, dengan fakta asli tentang apa yang ditulis tidak bisa diketahui. Sesuatu yang sulit untuk diketahui dilihat pada tanda *retouching* huruf “P”, “I”, “a”, dan b yang sering berbentuk bulat. Jebakan kehidupan yang mungkin dialami adalah *mistrust* dan *abuse*.

⁴³ Bayu Ludvianto, *Grapho*, h. 94-97.

d. Sambungan Arcade (Payung)

Sambungan tipe ini dicirikan dengan adanya garis-garis penghubung huruf yang cenderung berada di atas huruf, dan sering membentuk seperti “payung pelindung”. Pandai menggunakan *cover up*, cenderung untuk tidak jujur, dan menyembunyikan fakta. Jebakan kehidupan yang mungkin dialami adalah *mistrust*.

e. Sambungan Angular atau Menyudut

Sambungan Angular atau menyudut mencirikan sifat agresif, suka bekerja keras, suka berkompetisi, terkesan ketus, dan kadang nampak seperti tidak mempunyai hati. Keunggulan orang dengan tipe tulisan sambungan menyudut adalah berpikir dan bertindak cepat, yakin pada pikirannya. Kelemahannya penulis *angular* ini adalah rasa toleransinya kecil, mudah frustrasi atau bahkan marah kalau keinginannya, dan menganggap dirinya paling benar.⁴⁴

B. Muhasabah Akhlak Madzmumah (Buruk)

a. Pengertian Muhasabah Akhlak

Muhasabah berasal dari akar kata *hasiba-yahsabu-hisab*, yang artinya secara etimologis adalah melakukan perhitungan, menghitung atau menghisab. Muhasabah adalah identik dengan diri sendiri atau mengevaluasi, atau introspeksi diri. Muhasabah adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya. Muhasabah atau introspeksi diri adalah introspeksi akan dirinya sendiri, menghitung diri dengan amal yang telah dilakukan dari masa-masa yang telah lalu. Manusia yang beruntung adalah manusia yang tahu akan dirinya sendiri.⁴⁵ Secara etimologi (*lughatan*) perilaku atau tingkah laku dalam Bahasa Arab adalah *akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq*. Akar kata di atas

⁴⁴ Bayu Ludvianto, *Grapho*, h. 98-105.

⁴⁵ News Farras, *Arti Atau Makna Muhasabah Dalam Islam*, Lihat pada: <http://www.newsfarras.com/2014/10/arti-makna-muhasabahdalamislam.html>, diunduh pada tanggal 01 Juni 2015 dan pukul 00.01 WIB.

mengisyaratkan bahwa dalam *akhlaq* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai *akhlaq* yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kehendak *Khaliq* (Tuhan).⁴⁶

Kata *akhlaq* adalah bentuk *jama'* (*plural*) dari *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata yang sama dengan kata *khalqun* (kejadian), *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan). Pengertian *akhlaq* terkait erat dengan hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Menurut *al-Ghazali* yang disadur oleh Asep Usmar Ismail, dkk, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷

Secara terminologis (*ishthilahan*) Menurut *Imam al-Ghazali*, perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut *Ibrahim Anis*, perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan dan kepribadian, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸

Secara konseptual atau terminologi, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, semisal: Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai: “*The state of soul which causes it to perform its action without thought and deliberation*” artinya, suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Hal ini disebabkan seseorang telah membiasakan perilaku tersebut. Itulah

⁴⁶ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 1.

⁴⁷ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 2.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam “LPPI”, 1999), h. 1-2.

sebabnya, salah satu cara membentuk akhlak anak sejak kecil, orangtua perlu membiasakan anaknya untuk melakukan perilaku tertentu.⁴⁹

b. Pengertian *Madzmumah* (Buruk)

Secara kebahasaan perkataan buruk dalam kosa kata Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *syarr* dalam bahasa Arab. *Al-Raghib Al-Ashfahani* mendefinisikan “*syarr* sebagai suatu tindakan atau perbuatan manusia yang dibenci oleh semua orang sebagaimana *al-Khayr* adalah suatu tindakan atau perbuatan manusia yang disenangi oleh semua orang”. Dalam hal ini perbuatan yang baik (*al-khayr*) maupun perbuatan yang buruk (*al-syarr*) akan mengundang respon dari sesama umat manusia. Manusia dengan akal sehat dan nuraninya yang bening akan membenci perbuatan atau tindakan yang *syarr* dan akan bersimpati terhadap perbuatan atau tindakan yang *khayr*.⁵⁰

Ungkapan lain di dalam kosa kata bahasa Arab yang juga mengandung pengertian buruk adalah perkataan *al-qabih*. Seperti dalil yang di bawah ini:

عوس قخلا.

Artinya: “Akhlak yang buruk.” (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Menurut *al-Raghib al-Ashfani* perkataan *al-qabih* di dalam bahasa Arab mengacu kepada pengertian yang berikut: “Semua benda yang dinyatakan cacat oleh pandangan mata, serta semua perbuatan, tindakan, dan keadaan yang ditolak akal sehat dan nurani manusia, serta dinilai cacat oleh pikiran yang jernih dan bening dinamakan *al-qabih*.⁵¹

Pembahasan mengenai *akhlak madzmumah* dapat dibagi menjadi dua, maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata,

⁴⁹ H. Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta: Kaukaha, 2013), h. 2.

⁵⁰ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 12-13.

⁵¹ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 13.

telinga, dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin ialah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati. Kedua maksiat tersebut membuat manusia menjadi celaka, oleh karena itu *al-Ghazali* menamakannya dengan *muhlikat*, yaitu sifat-sifat yang merusak dan membinasakan manusia. Adapun *akhlak madzmumah* antara lain:

(a) Maksiat-Maksiat Lahir

1. Maksiat Lisan

Adalah berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dan berlebihan-berlebihan dalam percakapan, sekalipun yang dipercakapkan tersebut berguna.

2. Maksiat Telinga

Adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang seseorang tidak menyukai jikalau pembicaraannya didengar oleh orang lain dan mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah, atau suara apapun yang diharamkan seperti mengadu domba (*namimah*) kecuali mendengarnya itu karena terpaksa atau tidak disengaja.

3. Maksiat Mata

Adalah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat aurat perempuan dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki dan Islam juga melarang seseorang melihat orang lain dengan gaya menghinia.

4. Maksiat Tangan

Adalah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti mencuri, merampok, termasuk menurangi timbangan atau takaran dan lain sebagainya.⁵²

⁵² H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 31-32.

(b) Maksiat Batin

1. Marah (*Ghadhab*)

Marah bagaikan nyala api yang terpendam di dalam hati, oleh karenanya orang yang sedang marah mukanya merah menyala bagaikan bara api. Inilah sebabnya mengapa dalam ajaran Islam orang yang sedang marah dianjurkan untuk segera berwudhu kalau perlu mandi.⁵³

2. Sombong (*Takabur*)

Sombong adalah suatu perasaan yang terdapat dalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, mempunyai kelebihan dari orang lain, misalkan mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan, kekayaan, kecantikan, dan sebagainya. Perasaan lebih ini memantulkan sikap dan tidak tunduknya sehari-hari pada penampilannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Bahaya bagi sombong antara lain:

- a. Orang yang mempunyai sifat sombong pasti tidak orang lain tidak akan memberikan penghargaan, sebab orang ini tidak memiliki sifat *tawadlu'* (rendah hati), dan juga tidak meninggalkan sifat dengki dan ucapannya banyak mengandung dusta.
- b. Sifat sombong tidak pantas selain untuk Allah SWT. Manusia yang bersifat lemah tentulah tidak patut meniru atau menyamai sifat Allah tersebut.
- c. Orang yang mempunyai sifat sombong adalah seperti sikap orang kafir dan orang munafik yang enggan menerima kebenaran dari Allah.
- d. Orang yang bersifat sombong ini akhirnya akan tersesat jalan karena suka meniru sifat *syaitan*. *Syaitan* menolak memberikan

⁵³ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 32.

penghormatan pada Nabi Adam AS karena *syaitan* merasa cukup mulia, dan diciptakan dari api sedangkan Nabi Adam dari tanah.⁵⁴

3. Rasa mendongkol (*Hiqd*)

Dongkol adalah Perasaan mangkel di dalam hati. Kemarahan apabila terus disimpan dan terpendam dalam hati karena tidak dapat dikeluarkan pada waktu amarahnya, maka akan terus menayala membakar jiwa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *hiqd* adalah buah dari kemarahan yang tidak tersalurkan yang berlebihan dalam hati dan menyebabkan kebencian dan permusuhan terhadap orang yang dianggap musuh. Di samping itu, rasa dongkol tersebut menyebabkan rasa dendam kepada orang lain. Dendam adalah suatu emosi yang tidak menyenangkan dan berawal dari sakit hati. Dongkol dan rasa dendam dapat disebabkan oleh kekecewaan yang mendalam dari orang lain seperti: tidak pernah mendapatkan rasa kasih sayang, perlakuan yang tidak adil, tidak pernah merasakan dihargai, dan sering merasa diremehkan.⁵⁵

C. Hubungan Antara Analisis *Grafologi* dengan *Muhasabah Akhlak Madzmumah (Buruk)*

Di dalam ilmu pengetahuan terdapat pendidikan dan pengajaran untuk manusia yang berguna dan bermanfaat bagi masa mendatang. Dunia pendidikan memberikan sarana kepada seseorang untuk memperbaiki diri sendiri melalui metode grafologi atau tulisan tangan. Dengan tulisan tangan dapat mengetahui dan menilai kepribadian yang kurang baik dalam dirinya. Tulisan tangan seseorang memberikan akses mudah dan langsung, untuk menemukan mutiara kesuksesan yang terpendam jauh di dalam lautan pikiran bawah sadar seseorang. Segala keyakinan, sikap, dan perilaku pada diri seseorang bisa dilihat dengan sangat jelas menggunakan tulisan tangannya,

⁵⁴ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 34.

⁵⁵ H. Asep Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, h. 32.

karena tulisan tangan seseorang merupakan hasil akhir interaksi antara data base yang ada di dalam pikiran seseorang seperti: organ-organ sensorisnya (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit), syaraf *sensoris* dan *motoris*, otot-otot terutama pada tangan dan jari, kondisi emosi, serta kemampuan kendali diri seseorang.⁵⁶

Tulisan tangan itu muncul dari alam bawah sadar, oleh karena itu dapat memberikan banyak informasi yang sangat berguna untuk menginterpretasikan karakter seseorang. Tulisan tangan itu bisa berpengaruh dari suasana hati dan emosi seseorang, karena otak dapat mengirimkan instruksi melalui sistem syaraf *motorik* kepada tangan.⁵⁷

Kepribadian diri dan karakter seseorang tidak hanya bisa dilihat dari tulisan tangannya namun, harus dilihat dari perilakunya pula. Dengan demikian, perilaku yang dianggap kurang sesuai perlu adanya perubahan dan muhasabah atau introspeksi diri seperti mengubah tulisan tangannya. Muhasabah adalah identik dengan diri sendiri atau mengevaluasi diri. Muhasabah adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya.⁵⁸ Kepribadian dalam Islam merupakan istilah lain dari akhlak.

Secara terminologis (*ishthilahan*) Menurut *Imam al-Ghazali*, perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut *Ibrahim Anis*, perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan dan kepribadian, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁹

Akhlak Madzmumah adalah kebalikan dari *akhlak mahmudah*, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang

⁵⁶ Bayu Ludvianto, *Menyingkap*, h. 2.

⁵⁷ Sausan Salsabilla, *Grafologi: Seni Menilai Kepribadian Seseorang melalui Tulisan Tangan*, (Yogyakarta: Image Press, 2006), h. 12.

⁵⁸ News Farras, arti atau makna muhasabah dalam islam, Lihat pada: <http://www.newsfarras.com/2014/10/arti-makna-muhasabahdalamislam.html>, diunduh pada tanggal 01 Juni 2015 dan pukul 00.01 WIB.

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam "LPPI", 1999), h. 1-2.

membinasakan atau mencelakakan. Atau *akhlak madzmumah* diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Ada juga mengartikan *akhlak madzmumah* sebagai tingkah laku kejahatan, kriminal dan perampasan hak, yang dilarang oleh agama norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁶⁰

Peneliti mengambil akhlak madzmumah dalam penelitian ini karena akhlak tersebut memerlukan perbaikan dan introspeksi agar diri seseorang memiliki kepribadian yang lebih baik. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan diri yaitu dengan muhasabah.

Muhasabah atau introspeksi diri adalah introspeksi untuk dirinya sendiri. Introspeksi atau mawas diri, yaitu kesadaran seseorang untuk berusaha bercermin kepada perilaku diri sendiri.⁶¹ Perilaku seseorang tidak akan bisa terlihat atau nampak jika tidak ada kepribadian dari manusia itu sendiri. Kepribadian seseorang bisa diartikan identitas diri seseorang. Menurut *N. Drijarakara*, dengan lain kata sesuatu yang dapat mengatakan siapa dirinya itu, berarti orang yang mempunyai pribadi yang sadar akan dirinya dan dapat mengerti secara tepat pribadinya.⁶²

Berdasarkan hal tersebut, grafologi bisa digunakan untuk muhasabah diri karena dengan grafologi seseorang akan mengetahui kepribadian dan karakter seseorang yang baik maupun yang buruk. Jika tulisan tangannya menggambarkan kepribadian yang kurang sesuai maka, seseorang bisa membenahi atau memperbaiki sifat yang buruk dari dirinya melalui perbaikan dari tulisan tangannya.

Oleh karena itu, peneliti melakukan muhasabah *akhlak* dengan mengajarkan analisis *grafologi* karena keduanya secara prinsip dapat mengurangi akhlak yang buruk menjadi lebih baik.

⁶⁰ H. Kasmuri Selamat, dan Ihsan Sanusi, *Akhlak* h. 58.

⁶¹ H. Kasmuri Selamat, dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 65.

⁶² M. Supriyadi Sastrosupono, *Etika dan Kepribadian*, (Semarang: PT. Satya Wacana, 1979), h. 6.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan masalah yang sifatnya sementara terhadap masalah yang hendak diteliti.⁶³ Hipotesis ini adalah asumsi yang mungkin benar atau mungkin juga salah.

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlaq madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang.

⁶³ Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang paling sering menjadikan objek sebagai ladang untuk diteliti dan mempunyai seribu satu fenomena dan masalah yang tak kunjung habisnya.¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu suatu prosedur penelitian yang sengaja dipakai untuk mengetahui pengaruh kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seorang individu atau pun kelompok individu.²

B. Variabel Penelitian

Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel *dependent* (terikat).

Variabel *dependent* (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable *independent* (bebas).³

1. Variable *Independen* adalah Analisis *Grafologi*.
2. Variable *Dependen* adalah *Muhasabah Akhlaq Madzmumah* (Buruk).

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 43.

² Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1990), h. 267.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta 'Edisi X', 2010), h. 61.

C. Definisi Operasional

a. Analisis Grafologi

Analisis *Grafologi* adalah suatu proses dengan cara menguraikan suatu pokok yang berkaitan dengan menilai karakter diri seseorang melalui analisis tulisan tangan dan dapat secara mudah mengetahui karakter dan kepribadian manusia. Analisis *grafologi* yaitu tulisan dari otak manusia dan di saat seseorang menuangkan pikiran dalam tulisan merupakan gambaran dari kepribadian diri seseorang.

b. Muhasabah Akhlak Madzmumah (Buruk)

Muhasabah Akhlak madzmumah adalah introspeksi diri akan tingkah laku atau perilaku yang mencerminkan pada diri manusia yang cenderung dalam bentuk keburukan dan dapat membuat manusia dirugikan dengan sifat-sifat yang buruk. Sehingga perilaku tersebut dilarang oleh agama norma-norma yang berlaku karena perbuatan ini akan merusak iman seseorang. Menurut *al-Ghazali akhlak madzmumah* (buruk) dibagi menjadi dua, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Kedua maksiat tersebut membuat manusia menjadi celaka, oleh karena itu Adapun indikator dari *akhlak madzmumah* yaitu:

(a) Maksiat-Maksiat Lahir

1. Maksiat Lisan,
2. Maksiat Telinga,
3. Maksiat Mata, dan
4. Maksiat Tangan.

(b) Maksiat Batin

1. Marah (*Ghadzab*),
2. Sombong (*Takabur*), dan
3. Rasa Mendongkol (*Hiqd*).

D. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi merupakan penelitian yang membutuhkan semua elemen yang ada di wilayah setempat.⁴ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang yang berjumlah 219 siswa.

Tabel 1

Data Jumlah Siswa MTS Fatahillah Semarang Tahun 2014

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Orang
1	VIIA	32	65
2	VIIIB	33	
3	VIIIA	26	78
4	VIIIB	26	
5	VIIIC	26	
6	IXA	38	76
7	IXB	38	
TOTAL			219

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel bermaksud untuk menggeneralisasikan (mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu berlaku bagi populasi) hasil penelitian sampel.⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang. Dalam pengambilan sampel dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sampel atau yang disebut dengan sampling. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) menurut Fauzi adalah teknik untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili

⁴ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press 'Universitas Muhammadiyah Malang', Edisi II, 2004), h. 41.

⁵ Latipun, *Psikologi*, h. 43.

populasi.⁶ Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu sebagai unsur untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.⁷

Sampel yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. *Sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil dua kelas, diantaranya kelas VIIIB dan kelas VIIC.

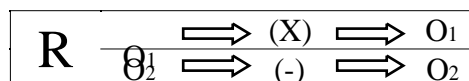
Table 2
Data Jumlah *Sampling* MTS Fatahillah

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VIIIB	26
2.	Kelas VIIC	26
TOTAL		52

E. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen ulang (*pretest-posttest control group design*) merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.⁸

R dalam hal ini adalah *random assignment* subjek ke dalam kelompok. Skema desain eksperimen sederhana ini sebagai berikut:



⁶ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 185.

⁷ Muchamad Fauzi, *Metode*, h. 187.

⁸ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press 'Universitas Muhammadiyah Malang', Edisi II, 2004), h. 121.

Keterangan:

O₁ : Pretest (Sebelum Perlakuan)

O₂ : Posttest (Setelah Perlakuan)⁹

Adapun peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, di bawah inilah beberapa langkah-langkahnya:

1. Tahap pertama dilakukan pada jam terakhir pelajaran,

Peneliti memasuki ke kelas yang sudah menggunakan *cluster random sampling* dengan menggunakan undian yaitu terpilihlah kelas VIIIB untuk kelas eksperimen dan VIIIC untuk yang kelas kontrol, lalu peneliti memberikan arahan untuk menulis sebuah cerita yang sudah diberikan peneliti dengan menggunakan *ballpoint* pada kertas HVS F4 70 tanpa bergaris untuk dapat segera dilihat karakternya masing-masing,

2. Tahap kedua,

Lalu kelas VIIIB dan VIIIC diberikan skala I untuk melakukan sebuah penilaian akhlak baik atau pun kurang adaptif pada kelas VIIIB sebelum perlakuan di kelas eksperimen dan pada kelas VIIIB sebelum perlakuan di kelas kontrol,

3. Tahap ketiga,

Lalu, peneliti memasuki seperti biasa pada jam terakhir untuk memberikan sebuah *treatment* yaitu memberikan arahan tentang analisis *Grafologi* pada kelas VIIIB untuk kelas eksperimen dan pada kelas VIIIC tidak diberikan *treatment* sama sekali.

4. Tahap keempat,

Lalu, peneliti memasuki kelas VIIIB untuk kelas eksperimen dan berikutnya kelas VIIIC untuk kelas kontrol dengan hari yang berbeda. Peneliti meminta kedua kelas tersebut untuk menuliskan kembali sebuah cerita yang sama dengan tulisan yang pertama untuk mengetahui perbedaan yang pertama dengan yang kedua.

⁹ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Universitas Muhammadiyah Malang, (Malang: Cet. II, 2004), h. 122-123.

5. Tahap kelima,

Tahap yang terakhir, peneliti memasuki kedua kelas tersebut untuk diberikan skala II, agar mengetahui setelah diberikan treatment pada kelas eksperimen dan setelah yang tidak diberikan treatment pada kelas kontrol.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁰

Pendekatan skala yang dipergunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹ Dalam skala *likert* ini biasanya menggunakan lima tingkatan dari tingkatan tertinggi sampai tingkatan terendah, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Antara lain:¹²

Table 3

**Keterangan *Favorable Score* Pernyataan
Akhlak Madzmumah (Buruk) Skala Likert**

No.	Pernyataan	Score
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Pernyataan dalam skala penelitian ini terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *favorabel* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta 'Edisi X', 2010), h. 92.

¹¹ Sugiyono, *Metode*, h. 93.

¹² Muchamad Fauzi, *Metode*, h. 169.

atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan unfavorabel merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.¹³ Pilihan jawaban ditengah atau netral tidak dipergunakan dalam skala ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai permasalahan yang ditanyakan.

Table 4

**Keterangan Unfavorable Score Pernyataan
Akhlak Madzmumah (Buruk) Skala Likert**

No.	Pernyataan	Score
1.	Sangat setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	4

Berikut *blue print* dari skala *akhlak madzmumah* (buruk) yang berlandaskan indikator *akhlaq madzmumah* (buruk) menurut al-Ghazali:

Table 5

Blue Print Skala Akhlak Madzmumah (Buruk)

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Maksiat- Maksiat Lahir	a. Maksiat Lisan adalah berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.	1, 8, 33, dan 49.	9*, 17, 25, dan 41.	8
		b. Maskiat Telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu	2, 18, dan 42.	10*, 16, 26*, 34*, dan 50.	8

¹³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Cet. 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 42.

		tidak sengan kalau pembicaraannya didengar oleh orang lain.			
		c. Maksiat Mata adalah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat aurat perempuan dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki.	11*, 24, dan 43.	3, 19*, 27, 35, dan 51.	8
		d. Maksiat Tangan adalah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh agama lain.	4, 12, 20*, 28*, 32, 36, dan 44*.	52	8
2.	Maskiat Batin	a. Marah (<i>Ghadhab</i>)	13*, 37, dan 45*.	5, 21, 29*, 40, dan 53.	8
		b. Sombong (<i>Takabur</i>)	14, 30, 46, dan 48*.	6*, 22, 38, dan 54.	8
		c. Rasa Dongkol (<i>Hiqd</i>)	7*, 15, 23, dan 39.	31, 47, 55, dan 56.	8
	TOTAL		56		

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah kebenaran dan keabsahan intrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu untuk mengukur apa yang ingin diukur. Bila seseorang ingin mengukur

berat suatu benda, maka dia harus menggunakan timbangan. Timbangan adalah alat pengukur yang paling valid bila dipakai untuk mengukur berat.¹⁴

Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Di dalam kuesioner, peneliti hanya memasukkan tidak hanya aspek saja dari empat aspek yang merupakan kerangka konsep untuk mengukur tingkat religiusitas, mana alat kuesioner yang disusun tidak memiliki validitas isi yang tinggi.

Uji instrument (Try Out) untuk siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang dilakukan terhadap siswa VIIIA berjumlah 26 orang, pada hari Sabtu, tanggal 1 November 2014. Skala disebar sebanyak jumlah siswa 26 orang dan kembali ke peneliti sebanyak 26.

Uji validitas dilakukan dengan teknik validitas isi (*content validity*). Prosedur validasi dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows dapat diketahui melalui kolom *Corrected Item-total Correlation* bahwa jika korelasi skor item terhadap skor total lebih besar dari r tabel, sehingga butir-butir tersebut valid. r tabel yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan Saifudin Azwar koefisien korelasi aitem total-minimal yaitu $r_{ix} \geq 0,30$.¹⁵

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 56 aitem skala *akhlak madzmumah* (buruk), terdapat 41 aitem skala yang valid dan 15 aitem yang dinyatakan gugur dengan menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,30$. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,335 sampai dengan 0,948. Aitem yang gugur adalah nomor 6, 7, 9, 10, 11,

¹⁴ Muchamad Fauzi, *Metode*, h. 209-210.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi*, h. 67.

13, 19, 20, 26, 28, 29, 34, 44, 45, dan 48. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara - 0,014 sampai 0,297.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto menjelaskan bahwa yang instrumen reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Azwar reliabilitas merupakan mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁶

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹⁷ Pengukuran rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek, yaitu aspek isi atau *content* dan aspek heterogenitas dari tes tersebut. Perhitungan estimasi realibilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 16.0 for Windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 FOR Windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen analisis *alpha* instrumen selengkapanya tersebut dalam table berikut:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi*, h. 83.

Tabel 6
Analisis Reliabilitas Instrumen

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang	<i>Akhlak</i> <i>Madzmumah</i> (Buruk)	0,648	Reliable

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Uji T Independent*, dimana penelitian *Uji T Independent* bertujuan untuk menentukan hubungan diantara kedua variabel tersebut, dan apabila ada seberapa erat hubungannya.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta 'Edisi X', 2010), h. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Fatahillah berlokasi di Jl. Faletahan No. 9 Bringin Ngaliyan Telepon (024) 7615135 Kota Semarang Kode Pos 50518. Lokasi madrasah ini berada di tengah-tengah perkampungan sehingga membuat penduduk sekitar sebagian besar menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Selain itu madrasah ini sudah memiliki akreditasi B. Luas bangunan madrasah ini adalah $\pm 300 \text{ m}^2$ dan luas tanah ini adalah 500 m^2 .

Mulai tahun 2004 Madrasah Tsanawiyah tersebut yang terletak di kelurahan bringin merupakan bangunan pertama dan bangunan baru karena melakukan perpindahan dari kelurahan Tambakaji ke kelurahan Bringin ini. Madrasah ini tidak berdiri sendiri terdapat sebuah yayasan yang mengelola, nama yayasan tersebut adalah yayasan Miftahul Huda Bringin yang beralamatkan Jl. Raya Bringin RT 03 RW 08 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50189 Telepon (024) 70517853, 7621004, 08122866436. Madrasah ini dulu berdampingan dengan yayasan tersebut Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah karena sesuatu yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti dan akhirnya pindah.

Ide pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTS) Fatahillah bermula diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang merasa terpanggil terhadap pendidikan di desa bringin pada saat itu. Madrasah ini berdiri sejak tanggal 15 Juni 1984 di desa Bringin Kecamatan Tugu Kotamadya Semarang. Dari awal beroperasi pada tahun 1984, lambat laun MTS Fatahillah mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pada periode

awal hingga 6 tahun, MTS Fatahillah dipimpin oleh Nur Cholis, BA yang kemudian digantikan oleh Ahmad Khalimin S.Pd dan KH. Tohir Abdullah. Selama kurang lebih 30 tahun hingga sekarang, MTS Fatahillah telah berhasil mencetak ribuan lulusan yang sampai sekarang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan pekerjaan dan profesi yang beraneka ragam.

Perkembangan MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang dari awal sampai kini tidak lepas dari jasa dan upaya dari para penggagas ide, pendiri, dan pengelolanya. Salah satu usaha yang dilakukan pengurus, antara lain: Chabibah, S.Pd selaku kepala sekolah, dengan guru-guru yang mengajar di MTS tersebut: Nur Cholis, S.Pd.I, Imam Murtasih, SHI, Luluk Muhimatul A, S.Pd.I, Henny Mardiyati, S.Pd, Slamet Santoso, S.Si, Suratman, SHI, Abdul Hakim, S.Pd.I, Tri Astuti, S.Pd, Ahmad Arifuddin, S.Pd, Warjoyo, M.Ag, Thohari, S.Ag, Arip Bowo Leksono, S.Pd, Samsul Ma'arif, S.Pd.I, Miftahul Jannah, S.Pd, Abu Hasan, S.Pd, Muhammad Kholid, S.Pd.I, Abu Hasan, S.Pd, dan Muhammad Kholid, S.Pd.I.

Pengurus MTS senantiasa sangat mendambakan adanya sebuah gedung madrasah yang representatif, yakni sebuah madrasah memenuhi persyaratan untuk proses kegiatan mengajar yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu usaha yang dilakukan pengurus, antara lain: atas nama pribadi hak milik yayasan Miftahul Huda Bringin mengajukan permohonan ijin pemakaian tanah Pengairan Provinsi Jawa Tengah.

2. Letak Geografis MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang

MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang terletak di bagian barat Semarang tepatnya di jalan Faletahan No 9 Bringin Ngaliyan Kota Semarang. Madrasah ini juga mudah dijangkau oleh semua masyarakat setelah ada percabangan jalan ada 2 jalan yang pertama, lurus saja melewati Perum. Bringin Indah lalu melewati Perum. Koveri belok kanan melewati gedung Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang (BPBD) lalu lurus saja. Kedua, melalui jalan utama bringin setelah percabangan

belok kanan di sana melewati masjid Jami'i Sholihin lalu melewati Yayasan Miftahul Huda Daerah Bringin belok kiri sekitar 50 m lurus saja.

Adapun Batas Wilayah MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang adalah:

- a. Sebelah Timur : Penduduk Warga Sekitar
- b. Sebelah Utara : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Kota Semarang
- c. Sebelah Barat : Penduduk Warga Sekitar
- d. Sebelah Selatan : Belakang SD Negeri Bringin 02 Semarang

3. Sarana dan Prasarana MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang

Di samping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik sekolah mendapat perhatian yang serius seperti ruang belajar, ruang kantor dan lain sebagainya. Adapun fasilitas yang ada di MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang, antara lain sebagai berikut ini:

- a. Ruang Kepala Madrasah,
- b. Ruang Tata Usaha,
- c. Ruang Kelas,
- d. Ruang Perpustakaan,
- e. Ruang Laboratorium IPA,
- f. Ruang UKS,
- g. Ruang OSIS,
- h. Gudang,
- i. Kamar Mandi Guru, dan
- j. Kamar Mandi Murid

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Fatahillah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Fatahillah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Fatahillah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut ini:

**Menjadi Madrasah yang Berprestasi, Unggul
dalam Penguasaan Iptek serta Terbentuknya
Lingkungan Pendidikan yang Islami dan
Berkarakter**

b. Indikator Visi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik serta senantiasa mengedepankan akhlaqul karimah dalam perilaku sehari-hari, dan
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mampu menguasai IPTEK dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Misi Madrasah

Adapun Misi dari MTS Fatahillah adalah:

- 1) Mewujudkan anak didik yang mampu memadu iman ilmu dan amal,

- 2) Mewujudkan sistem pendidikan yang mampu mengedepankan nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Menanamkan nilai-nilai „ala Ahlus sunah wal jama“ah, dan
- 4) Membekali siswa dengan ketrampilan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Fatahillah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari Visi dan Misi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Fatahillah mempunyai tujuan sebagai berikut ini:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL),
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan Intra Kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler,
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah serta membiasakan diri dalam,
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5, dan
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

B. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang pada tanggal 1-19 Nopember 2014. Data dikumpulkan melalui 52 subjek yang menjadi sampel dalam kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Antara lain:

1) Penelitian Variabel *Akhlak Madzmumah* (Kelas Treatment)

Tabulasi deskripsi data penelitian di bawah ini adalah hasil SPSS deskriptif statistik sebagai berikut:

TABEL 7

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	26	25.00	101.00	126.00	2852.00	1.0969E2	5.85675	34.302
Posttest	26	43.00	67.00	110.00	2392.00	92.0000	12.13919	147.360
Valid N (listwise)	26							

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian *Pre-Test*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban: $1 \times 41 \times 1 = 41$.
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 41. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban: $1 \times 41 \times 4 = 164$.
- Jarak antara batas maksimum dan batas minimum: $164 - 41 = 123$.

- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori: $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut ini:

41 71,75 102,5 133,25 164

Gambar tersebut dibaca:

Interval:	41-71,75	= sangat rendah
	71,75-102,5	= rendah
	102,5-133,25	= tinggi
	133,25-164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu 4 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 71,75-102,5) memiliki tingkat *akhlak madzmumah* (buruk) yang rendah, 22 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 102,5-133,25) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian *Post-Test*

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban: $1 \times 41 \times 1 = 41$.
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 41. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban: $1 \times 41 \times 4 = 164$.

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum: $164 - 41 = 123$.
 d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori: $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut ini:

41 71,75 102,5 133,25 164

Gambar tersebut dibaca:

Interval:	41-71,75	= sangat rendah
	71,75-102,5	= rendah
	102,5-133,25	= tinggi
	133,25-164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu 2 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 41-71,75) memiliki tingkat *akhlak madzmumah* (buruk) yang sangat rendah, 17 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 71,75-102,5) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang rendah, 7 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 102,5-133,25) masih memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut ini:

TABEL 8

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Kelompok Eksperimen (26 siswa)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post- test</i>
Sangat rendah	-	2 (8 %)
Rendah	4 (15 %)	17 (65 %)

Tinggi	22 (85 %)	7 (27 %)
Sangat tinggi	-	-

2) Penelitian Variabel *Akhlak Madzmumah* (Kelas tanpa Treatment)

Tabulasi deskripsi data penelitian di bawah ini adalah hasil SPSS deskriptif statistik sebagai berikut:

TABEL 9

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	26	13.00	102.00	115.00	2777.00	1.0681E2	4.40017	19.362
Posttest	26	15.00	92.00	107.00	2626.00	1.0100E2	4.38178	19.200
Valid N (listwise)	26							

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian *Pre-Test*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban: $1 \times 41 \times 1 = 41$.
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 41. Sehingga nilai batas

maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban: $1 \times 41 \times 4 = 164$.

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum: $164 - 41 = 123$.
 d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori: $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut ini:

41 71,75 102,5 133,25 164

Gambar tersebut dibaca:

Interval:	41-71,75	= sangat rendah
	71,75-102,5	= rendah
	102,5-133,25	= tinggi
	133,25-164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu 1 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 71,75-102,5) memiliki tingkat *akhlak madzmumah* (buruk) yang rendah, 25 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 102,5-133,25) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian *Post-Test*

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban: $1 \times 41 \times 1 = 41$.
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai

skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 41. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban: $1 \times 41 \times 4 = 164$.

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum: $164 - 41 = 123$.
 d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori: $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut ini:

41 71,75 102,5 133,25 164

Gambar tersebut dibaca:

Interval:	41-71,75	= sangat rendah
	71,75-102,5	= rendah
	102,5-133,25	= tinggi
	133,25-164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu 10 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 71,25-102,5) memiliki tingkat *akhlak madzmumah* (buruk) yang rendah, 16 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 102,5-133,25) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut ini:

TABEL 10
Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Kelompok Kontrol (26 siswa)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post- test</i>
Sangat rendah	-	-

Rendah	1 (4 %)	10 (38 %)
Tinggi	25 (96 %)	16 (62 %)
Sangat tinggi	-	-

C. Uji Persyaratan Analisis

Dalam melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier. Asumsi bahwa sampel diambil secara acak dan pengamatan bersifat independen terpenuhi langsung pada saat penarikan sampel dan pada saat melakukan pengambilan data terhadap variabel penelitian. Untuk asumsi tentang normalitas sebaran dan linieritas hubungan dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 5 %.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11
HASIL UJI NORMALITAS
Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	1.0969E2
	Std. Deviation	5.85675
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

TABEL 12
Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	1.0681E2
	Std. Deviation	4.40017
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor skala ketenangan jiwa pada seluruh kelompok memiliki sebaran normal. Dengan

nilai signifikansi 0,941 untuk kelompok eksperimen dan nilai signifikansi 0,104 untuk kelompok kontrol.

2. Uji Homogenitas

Data dari variabel penelitian diuji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan *One-Way Anova*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 13
HASIL UJI HOMOGENITAS
ANOVA

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	108.173	1	108.173	4.032	.050
Within Groups	1341.577	50	26.832		
Total	1449.750	51			

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,050 karena nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penurunan *akhlak madzmumah* (buruk) antara kelompok yang diberi treatment dan kelompok yang tidak diberi treatment sama sekali. Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji

normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan uji hipotesis. Yaitu menganalisis data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil T serta signifikansinya dengan menggunakan rumus T-Test dengan analisa “*Independent-Sample T Test*”. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok.¹ Di bawah ini hasil uji hipotesis antara lain:

TABEL 14
HASIL UJI HIPOTESIS

		Group Statistics			
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gainscore	Eksperimen	26	-17.6923	14.62811	2.86881
	Kontrol	26	-5.3846	6.11279	1.19882

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Gainscore	Equal variances assumed	9.797	.003
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Gainscore	Equal variances assumed	-3.958	50	.000
	Equal variances not assumed	-3.958	33.473	.000

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Gainscore	Equal variances Assumed	-12.30769	3.10922	-18.55273	-6.06265
	Equal variances not assumed	-12.30769	3.10922	-18.63005	-5.98534

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta „Edisi X“, 2010), h. 181.

Pada tabel di atas dari hasil uji analisis *independent samples test* diperoleh nilai rata (mean) berdasarkan nilai *Gain Score* kelompok Eksperimen -17,6923 dan kelompok kontrol -5,3846. Dengan nilai T sebesar -3,958 dengan sangat signifikansi 0,000 sehingga berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Analisis Tambahan

a. Pengujian Hipotesis Uji-T Dependent

Pengujian hipotesis Uji-T Dependent untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang dependent. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penurunan *akhlak madzmumah* (buruk) kelompok yang diberi treatment yaitu pada kelas eksperimen. Setelah mengetahui hipotesis dengan menggunakan *uji-t Independent* yaitu diterima, agar lebih menguatkan hasil dari hipotesis kelompok eksperimen harus menggunakan dengan *uji-t dependent* menganalisis data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen. Di bawah ini hasil uji hipotesis antara lain:

TABEL 15
HASIL UJI HIPOTESIS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Treatment	109.69	26	5.857	1.149
	Sesudah Treatment	92.00	26	12.139	2.381

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Treatment Sesudah Treatment	26	-.227	.264

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		Mean	Std. Deviation
Pair 1	Sebelum Treatment Sesudah Treatment	17.692	14.628

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Pair 1	Sebelum Treatment Sesudah Treatment	2.869	11.784	23.601

Paired Samples Test

		T	Df	Sig. (2-Tailed)
Pair 1	Sebelum Treatment Sesudah Treatment	6.167	25	.000

Pada tabel di atas dari hasil uji analisis *dependent samples test* diperoleh nilai rata (mean) berdasarkan nilai Pair 1 kelompok Eksperimen 109.69 dan kelompok kontrol 92.00. Dengan nilai T sebesar 6.167 dengan sangat signifikansi 0,000 sehingga berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test* di dalam kelompok eksperimen.

b. Analisis tentang Tulisan Tangan

Dari hasil penelitian di MTS Fatahillah tepatnya di kelas yang menggunakan treatment pengajaran analisis *grafologi* banyak yang dapat diambil dari mendapat pengalaman dan hikmah. Maksud dari pernyataan di atas adalah pertama peneliti dapat mengetahui karakter-karakter siswa dari fisik nya dan dari dalamnya dengan menggunakan tulisan tangan yang

terdapat di buku- buku mereka. Peneliti akan mengungkapkan sifat-sifat yang baik dan yang kurang baik dari setiap individu dari kelas Eksperimen tanpa disebutkan namanya antara lain:

1. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial U dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Seseorang yang tidak terlalu mengekspresikan dirinya,
 - b. Dalam kehidupan sosial sebenarnya suka membatasi diri,
 - c. Pesimis, dan
 - d. Kurang percaya diri.
2. Peneliti menyebutkan dengan nama siswa yang berinisial S dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Suka memaksakan kehendak dilihat dari marginnya,
 - b. Sebenarnya kurang mengontrol diri dalam sebuah masalah yang ia hadapi,
 - c. Mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan
 - d. Kurang jujur dalam bertindak.
3. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial M dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Tidak pernah belajar dari kesalahan,
 - b. Tanda huruf d nya dalam tulisan tangannya tanda orangnya tidak suka dikritik,
 - c. Kurangnya teliti dalam tindakan,
 - d. Orangnya suka terburu-buru, dan
 - e. Mudah frustrasi selalu menyimpan masalah dalam hati.
4. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial Q dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Sangat konsentrasi,
 - b. Sangat introvert,
 - c. Mempunyai sifat ego yang tinggi, dan
 - d. Segala sesuatu harus *perfect* (sempurna).

5. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial N dan beberapa sifat-sifatnya cukup baik:
 - a. Di margin kirinya mudah melepaskan masa lalunya,
 - b. Tidak senang berlarut-larut dalam berpikir,
 - c. Cepat dalam pekerjaan, dan
 - d. Ingin diperhatikan tapi sebenarnya tidak demikian.
6. Peneliti menyebutkan dengan nama siswa yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Tidak suka tatanan dan aturan,
 - b. Tidak teliti,
 - c. Agak ceroboh, dan
 - d. Merasa perlu diperhatikan.
7. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial N dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Mudah sekali putus asa,
 - b. Mudah terpengaruh,
 - c. Tidak percaya diri, dan
 - d. Tidak mudah dekat orang lain harus dengan adaptasi yang cukup kuat.
8. Peneliti menyebutkan dengan nama siswa yang berinisial H dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Tidak suka tatanan atau aturan,
 - b. Mudah sekali pesimis,
 - c. Bukan pengambil keputusan yang baik (tidak cocok jika jadi ketua),
dan
 - d. Suka mengkritik tapi tidak suka dikritik.
9. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial S dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Tertarik dengan seni,
 - b. Tidak suka tatanan atau aturan yang mengikat, dan
 - c. Nampak semangat tiba-tiba loyo.

10. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Suka Memikirkan fisik dan penampilan,
 - b. Harus selalu menjadi media sorot atau diperhatikan, dan
 - c. Tidak suka tatanan ataupun aturan.
11. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial I dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Hidupnya penuh pertimbangan,
 - b. Humoris, dan
 - c. Kurang jujur.
12. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial H dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Putus asa yang berlebihan, dan
 - b. Tidak pernah memikirkan orang lain.
13. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Agak kurang jujur,
 - b. Kurang sabar, dan setengah-setengah dalam pekerjaan.
14. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial N dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Suka memaksakan kehendak,
 - b. Sedikit boros,
 - c. Bertingkah suka berpuat kepada dirinya, dan sedikit sombong.
15. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Kreatif, tidak suka menyia-nyiakan waktu,
 - b. Takut dengan kritikan, dan
 - c. Memerlukan pengakuan dari orang lain.
16. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial L dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Suka perhitungan dalam keuangan,

- b. Cenderung peka terhadap materil, dan
 - c. Kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri suka mencari status.
17. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Dalam melakukan pekerjaan atau tindakan hanya setengah-setengah,
 - b. Tidak pernah memikirkan orang lain, dan
 - c. Dalam melakukan pekerjaan pertama-pertama semangat tetapi tiba-tiba loyo.
18. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial K dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Kurang teliti dalam segala hal,
 - b. Kurang sabar,
 - c. Membutuhkan dukungan orang lain, dan harus bergantung kepada orang lain.
19. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Berani mengambil resiko,
 - b. Pemalu, orang yang tertutup, dan
 - c. Mudah terpengaruh.
20. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial D dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Mempunyai emosi yang tak terkendalikan,
 - b. Cenderung lelah dan mudah patah semangat, dan
 - c. Ada yang menarik dari nama yang berinisial D ini walaupun mudah putus asa dia tidak begitu saja memutuskan berhenti.
21. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Masih suka memikirkan masa lalunya yang sedikit kelam,
 - b. Orangnya tertutup mudah terhimpit, dan
 - c. Tidak mempunyai kestabilan dalam pikiran dan emosi.

22. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Orangya terlalu konsentrasi sampai-sampai tidak nyaman dengan lingkungan yang agak ramai,
 - b. Orang yang penghemat yang luar biasa, dan
 - c. Cenderung menyerah dengan tiba-tiba.
23. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial Y dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Ingin diperhatikan dan menjadi media sorot harus terpacu oada dirinya,
 - b. Orang yang cenderung boros, dan
 - c. Suka memikirkan penampilan.
24. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Jarang memperhatikan penampilan pada diri-sendiri,
 - b. Ingin ada pengakuan dalam dirinya, dan
 - c. Jarang ada ketidaktelitian.
25. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial Y dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Kebanyakan frustasinya.
 - b. Mempunyai masa lalu yang agak kelam, dan
 - c. Tidak mempunyai prinsip yang kuat.
26. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Suka bersikap cemas dan gelisah,
 - b. Tertutup dengan kehidupannya, dan
 - c. Mempunyai keraguan yang hebat.

Dari hasil penelitian di MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang siswa-siswi sebelumnya diberikan selembar kertas untuk menuliskan sebuah cerita, seperti pernyataan di atas adalah hasil yang kongkrit sebelum

diberikan treatment. Setelah diberikan treatment analisis grafologi siswa-siswi dari kelas Eksperimen sudah menemukan sedikit perubahan dalam perilaku yang membanggakan. Peneliti akan menuliskan hasil sifat-sifat yang didapat dari tulisan tangan setelah diberikan treatment. Antara lain:

1. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial U dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Seseorang yang sudah bisa mengekspresikan dirinya,
 - b. Dalam kehidupan social sudah bisa membuka diri, dan
 - c. lebih percaya diri.
2. Peneliti menyebutkan dengan nama siswa yang berinisial S dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Mulai lebih apa adanya dilihat dari marginnya,
 - b. Sebenarnya kurang mengontrol diri dalam sebuah masalah yang ia hadapi,
 - c. Sudah bisa belajar dalam lingkungan terbuka, dan
 - d. Masih kurang jujur dalam bertindak dan tambah terlihat sekali.
3. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial M dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Tidak pernah belajar dari kesalahan,
 - b. Tanda huruf d nya dalam tulisan tangannya tanda orangnya tidak suka dikritik,
 - c. Lebih teliti dalam tindakan,
 - d. Orangnya suka terburu-buru, dan
 - e. Mudah frustasi selalu menyimpan masalah dalam hati.
4. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial Q dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Dia tetap berkonsentrasi,
 - b. Sudah sedikit terbuka dalam proses penulisannya,
 - c. Belajar untuk menerima kenyataan.
5. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial N dan beberapa sifat-sifatnya cukup baik:

- a. Di margin kirinya mudah melepaskan masa lalunya,
 - b. Tidak senang berlarut-larut dalam berpikir,
 - c. Cepat dalam pekerjaan.
6. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya: anak ini masih pada perilaku yang semula perubahan memang tidak bisa drastis merubah.
- a. Tidak suka tatanan dan aturan,
 - b. Tidak teliti,
 - c. Agak ceroboh, dan
 - d. Merasa perlu diperhatikan.
7. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial N dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Sudah bisa belajar pada kenyataan,
 - b. Lebih percaya diri, dan
 - c. Tidak mudah dekat orang lain harus dengan adaptasi yang cukup kuat.
8. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial H dan beberapa sifat-sifatnya: seperti ini masih dengan sifatnya pernyataan pertama tapi ada sedikit perubahan lebih memperbaiki dalam penulisan.
- a. Tidak suka tatanan atau aturan,
 - b. Mudah sekali pesimis,
 - c. Bukan pengambil keputusan yang baik (tidak cocok jika jadi ketua),
dan
 - d. Suka mengkritik tapi tidak suka dikritik.
9. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial S dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Tertarik dengan seni,
 - b. Sudah belajar tatanan atau aturan yang mengikat, dan
 - c. Nampak semangat semakin semangat.
10. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Masih suka memikirkan fisik dan penampilan,

- b. Sudah mulai belajar tidak semua manusia itu sempurna, dan
 - c. Belajar memahami dalam tatanan ataupun aturan.
- 11. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial I dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Sudah berani membuka untuk kehidupan,
 - b. Humoris, dan
 - c. Pertamanya dia sedikit malu dengan adanya sifat kurang jujur dia mau belajar dengan sifat yang salah itu.
- 12. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial H dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Sudah bisa menerima kenyataan jika masalah harus dihadapi, dan
 - b. Tidak pernah memikirkan orang lain.
- 13. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Agak kurang jujur,
 - b. Lebih belajar sabar, dan belajar sungguh dalam pekerjaan.
- 14. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial N dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Menerima kenyataan,
 - b. Lebih mengetahui perilakunya dengan harus bermanfaat,
 - c. Lebih mengerti kesempurnaan adalah miliknya.
- 15. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Kreatif, tidak suka menyia-nyiakan waktu,
 - b. Lebih membuka diri, dan
 - c. Memerlukan pengakuan dari orang lain.
- 16. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial L dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Lebih bisa mengatur keuangan,
 - b. Lebih memahami arti kehidupan dengan materi, dan
 - c. Mulai percaya diri dalam mengekspresikan diri.

17. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Belajar dengan sungguh-sungguh setiap pekerjaan,
 - b. Lebih terbuka, dan
 - c. Dalam melakukan pekerjaan pertama-pertama semangat tetapi tiba-tiba loyo.
18. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial K dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Sudah mulai bangkit dalam ketidaktelitian,
 - b. Belajar dari kesalahan yang sudah berlalu,
 - c. Membutuhkan dukungan orang lain dalam kebaikan.
19. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya: sepertinya anak ini masih sama dengan pernyataan yang semula dengan menggunakan analisis grafologi tidak langsung bisa merubah perilaku dengan drastis.
 - a. Berani mengambil resiko,
 - b. Pemalu, orang yang tertutup, dan
 - c. Mudah terpengaruh.
20. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial D dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Sudah sedikit belajar mengontrol emosi,
 - b. Belajar bangkit jika dalam keadaan di bawah, dan
 - c. Ada yang menarik dari nama yang berinisial D ini walaupun mudah putus asa dia tidak begitu saja memutuskan berhenti.
21. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
 - a. Masih suka memikirkan masa lalunya yang sedikit kelam,
 - b. Orangnya tertutup mudah terhimpit, dan
 - c. Tidak mempunyai kestabilan dalam pikiran dan emosi.
22. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:

- a. Orangnya terlalu konsentrasi sampai-sampai tidak nyaman dengan lingkungan yang agak ramai,
 - b. Orang yang penghemat yang luar biasa, dan
 - c. Cenderung menyerah dengan tiba-tiba.
23. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial Y dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Lebih belajar apa adanya dalam melakukan sesuatu, dan
 - b. Belajar tidak berboros dengan materi.
24. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial R dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Sekarang mulai memperhatikan penampilan pada diri-sendiri, dan
 - b. Lebih mulai apa adanya dalam dirinya.
25. Peneliti menyebutkan dengan nama siswi yang berinisial Y dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Kebanyakan frustasinya sudah mulai bangkit,
 - b. Sudah bisa melupakan masa lalu yang kelam, dan
 - c. Sudah mulai belajar setiap manusia harus mempunyai prinsip yang kuat.
26. Peneliti menyebutkan dengan nama siswa yang berinisial A dan beberapa sifat-sifatnya:
- a. Sudah belajar bersikap menerima hati,
 - b. Sudah mulai terbuka dalam kehidupannya, dan
 - c. Kalau keraguannya dalam dirinya sudah mulai berkurang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang, dengan menggunakan teknik Uji-T *independent* dengan bantuan program computer SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) 16,0 *for Windows* menunjukkan bahwa berdasarkan uji-t yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji analisis *independent samples test* diperoleh nilai rata (mean) berdasarkan nilai *Gain Score* kelompok Eksperimen -17,6923 dan kelompok kontrol -5,3846. Dengan nilai T sebesar -3,958 dengan sangat signifikansi 0,000 sehingga berada di bawah 0,05.

Hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan dengan pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang.

Pengajaran analisis *grafologi* adalah sebuah ajaran analisis yang mencerminkan suatu sifat kurang baik dan dapat muhasabah mengenai perilaku dalam berbagai hal dengan tepat dan benar. Seperti pembahasan di bawah ini akan dibahas tentang pengertian *grafologi* yaitu tentang tulisan tangan yang sudah dilakukan penelitian di mana-mana oleh para ahli *Grafologis*. *Grafologi* secara etimologi berasal dari bahasa *Yunani*, *graph* berarti menulis dan *logos* berarti ilmu sehingga *grafologi* berarti ilmu menulis tangan.²

Tulisan tangan adalah tulisan dari otak manusia karena ketika menulis, seperti caranya menuangkan apa yang ada dalam pikiran. Jadi, tulisan tangan merupakan gambaran dari kepribadian setiap individu. Pikiran secara sadar menentukan yang akan ditulis dan alam bawah sadar mengontrol bagaimana cara menulis. Tulisan tangan seseorang juga merupakan cerminan jujur dari apa pun yang ada di dalam benak orang tersebut. Meski pun menulis adalah sebuah kegiatan yang tampaknya dikendalikan oleh pikiran sadar seseorang, tetapi pikiran bawah sadar seseorang lebih berpengaruh pada gaya, bentuk, dan karakter-karakter lain di dalam tulisan. Semua hal tentang seseorang terpapar dengan jujur dan gamblang melalui tulisan tangannya.³

² Achsinfina Handayani, *Grafologi Mengungkap Rahasia Tulisan Tangan: Pendidikan Hubungan Cinta, Karier, Kepribadian, dan Masa Depan Anda Lebih Baik*, (Jakarta: PT. Puspa Populer "Grup Puspa Swara", 2008), h. 1.

³ Achsinfina Handayani, *Grafologi Mengungkap Rahasia Tulisan Tangan: Pendidikan Hubungan Cinta, Karier, Kepribadian, dan Masa Depan Anda Lebih Baik*, (Jakarta: PT. Puspa Populer "Grup Puspa Swara", 2008), h. 1-2.

Hasil penelitian pada siswa MTS Fatahillah dengan kategorisasi subjek kelompok eksperimen pada variabel *pre-test* skala *akhlak madzmumah* (buruk) diperoleh masing-masing 22 (85%) memiliki akhlak madzmumah (buruk) yang tinggi, dan setelah diberikan treatment analisis *grafologi* variabel *post-test* diperoleh menjadi 7 (27%) memiliki akhlak madzmumah (buruk) yang tinggi.

Sedangkan hasil penelitian pada siswa MTS Fatahillah dengan kategorisasi subjek kelompok kontrol pada variabel *pre-test* skala *akhlak madzmumah* (buruk) diperoleh masing-masing 25 (96%) memiliki akhlak madzmumah (buruk) yang tinggi, dan kelas yang tidak menggunakan treatment sama sekali variabel *post-test* diperoleh menjadi 16 (62%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi.

Kata *akhlak* adalah bentuk *jama'* (*plural*) dari *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata yang sama dengan kata *khalqun* (kejadian), *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan). Pengertian *akhlak* terkait erat dengan hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Menurut *al-Ghazali* yang disadur oleh *Asep Usmar Ismail, dkk*, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

Secara terminologis (*ishthilahan*) Menurut *Imam al-Ghazali*, perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut *Ibrahim Anis*, perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan dan kepribadian, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵

Akhlak Madzmumah adalah kebalikan dari *akhlak mahmudah*, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Atau *akhlak madzmumah* diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia

⁴ Achsinfina Handayani, *Grafologi*, h. 2.

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam "LPPI", 1999), h. 1-2.

cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Ada juga mengartikan *akhlak madzmumah* sebagai tingkah laku kejahatan, kriminal dan perampasan hak, yang dilarang oleh agama norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁶ Kedua maksiat tersebut membuat manusia menjadi celaka, oleh karena itu Adapun indikator dari *akhlak madzmumah* yaitu:

(a) Maksiat-Maksiat Lahir

1. Maksiat Lisan,

Adalah berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

2. Maksiat Telinga,

Adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraanya didengar oleh orang lain.

3. Maksiat Mata, dan

Adalah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat aurat perempuan dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki.

4. Maksiat Tangan.

Adalah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh agama Islam.

(b) Maksiat Batin

1. Marah (*Ghadzab*),

2. Sombong (*Takabur*), dan

3. Rasa Mendongkol (*Hiqd*).

Seperti aspek dan indikator di atas adalah contoh dari kenakalan-kenakalan dari remaja saat ini yang sudah dapat melakukan muhasabah dengan adanya pengajaran analisis *grafologi* sehingga kenakalan remaja seperti

⁶ H. Kasmuri Selamat, dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 58.

tawuran, seks bebas, narkoba, pencurian dapat dicegah sejak dini, karena para remaja akan mempunyai akhlak karimah dan mental yang sehat, dan seperti telah dilakukan dalam penelitian si peneliti dan di bawah ini hasil penelitiannya.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa analisis grafologi secara psikologis berdampak bagi siswa-siswi. Dengan menggunakan analisis grafologi perilaku siswa-siswi yang pertamanya hampir setiap hari selalu meremehkan siapa pun yang dianggap biasa saja di depannya sekarang dapat menjadi lebih baik dan bisa dilihat peningkatan dari yang sebelumnya, bisa terbuka, menghargai orang yang lebih tua darinya, lebih percaya diri, dan semua beban yang ada di fikiran sudah berkurang hilang. Siswa-siswi jadi MTS tersebut jika selalu menganalisis dan merubah tulisan yang sudah diberikan perlakuan akan mempunyai kepribadian yang baik lagi dari sebelumnya.

Di saat pertama kali peneliti memberikan selembar kertas putih lalu diperintahkan untuk menuliskan sebuah cerita yang mungkin menurut mereka itu sangat membosankan, melelahkan, dan tidak ada pentingnya, sebenarnya bagi mereka itu sangat penting sekali, tapi hanya mereka belum menyadari saja. Analisis grafologi tersebut membantu untuk menganalisis kepribadian yang kurang baik menjadi lebih baik dari tulisan tangan mereka sendiri, setelah mereka mengetahui kegunaannya mereka lebih bersemangat dan lebih senang bergaul karena mereka belum menyadarinya.

Dari hasil penelitian banyak pengakuan yang diungkapkan khususnya kelompok eksperimen, bahwa siswa-siswa merasa lega dengan adanya diungkapkannya sifat-sifat tersebut. Peneliti akan mengungkapkan sifat-sifat yang kurang baik dan baik dari beberapa individu tanpa disebutkan namanya:

1. Peneliti akan menyebutkan nama siswi yang berinisial U dan beberapa ciri-cirinya: U ini kritis sekali, banya bicara, dan tidak pernah menampakkan kepribadiannya di depan umum. Antara lain sifat-sifatnya:

- a. Seseorang yang tidak terlalu mengekspresikan dirinya,⁷
 - b. Dalam kehidupan sosial sebenarnya suka membatasi diri (kalimat satu dengana yang lain berdekatan),
 - c. Pesimis (Tulisannya yang menurun), dan
 - d. Kurang percaya diri (tidak mempunyai spasi dalam setiap kata).
2. Peneliti akan menyebutkan nama siswa yang berinisial S dan beberapa ciri-cirinya: S ini terkenal terbuka, suka bersosialisasi dengan baik, dan orang yang sangat tegar dalam menghadapi masalah. Antara lain:
- a. Suka memaksakan kehendak dilihat dari (marginnya),
 - b. Sebenarnya kurang mengontrol diri dalam sebuah masalah yang ia hadapi,
 - c. Mudah terpengaruh oleh lingkungan , dan
 - d. Kurang jujur dalam bertindak (Penulisannya ada yang ditebalkan).
3. Peneliti akan menyebutkan nama siswi yang berinisial M dan beberapa ciri-cirinya: M ini orangnya banyak bicara bisa dibilang cerewet, bersosialisasi baik sekali dengan orang lain, dan tidak pernah memberikan pengaruh kesedihan bagi orang lain tapi tidak tahu di dalam hatinya. Antara lain:
- a. Tidak pernah belajar dari kesalahan,
 - b. Tanda huruf d nya dalam tulisan tangannya tanda orangnya tidak suka dikritik,
 - c. Kurangnya teliti dalam tindakan (huruf I dan j tidak ada titiknya),
 - d. Orangnya suka terburu-buru (tanda baca yang renggang), dan
 - e. Mudah frustasi selalu menyimpan masalah dalam hati.⁸

Analisis grafologi (tulisan tangan) memang mudah dipelajari tapi tidak mudah digampangkan, karena akhlak yang kurang baik atau mendekati buruk seluruh jagat raya mempunyai perilaku yang kurang sesuai Dengan adanya

⁷ Pernyataan di atas adalah hasil penelitian di MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang dan gambar terlampir di lampiran F.

⁸ Pernyataan di atas adalah hasil penelitian di MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang dan gambar terlampir di lampiran F.

analisis ini dapat menurunkan tingkatan akhlak madzmumah atau perilaku yang kurang baik akan menjadi lebih baik. Manusia tidak bisa hidup hanya seorang diri tanpa orang yang ada di sekitarnya maka dari itu lingkungan tidak luput dari manusia itu sendiri. Jika tidak dapat mengontrol pengaruh-pengaruh lingkungan yang banyak manusianya akan terpengaruh oleh gaya-gaya manusia zaman sekarang. Lingkungan sangat berdampak sekali dalam kehidupan seluruh jagat raya ini, oleh karena itu sebagai manusia harus pandai memilah-milah lingkungan yang akan dilalui saat ini dan esok. Seperti hadist di bawah ini:

Artinya: “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, sedangkan pandai besi bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu serta walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Apabila setiap manusia mengetahui sifat-sifatnya yang kurang baik dan ada niatan untuk merubahnya mungkin tidak ada lagi manusia yang berbuat buruk lagi di muka bumi ini. Seluruh penerus bangsa akan melakukan kebaikan, dalam kehidupannya menjadi seimbang, bumi juga akan diajarkan kejujuran dan penegakan keadilan yang baik.

Dengan demikian hasil mengungkapkan bahwa pengaruh dengan pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) memiliki pengaruh sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan nilai *Gain Score* kelompok Eksperimen -17,6923 dan kelompok kontrol -5,3846. Dengan nilai T sebesar -3,958 dengan sangat signifikansi 0,000 sehingga berada di bawah 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang sangat signifikansi pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk) pada siswa MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang. Pengaruh ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa pengajaran analisis *grafologi* terhadap muhasabah *akhlak madzmumah* (buruk). Hal ini dapat dilihat dengan berdasarkan nilai *Gain Score* kelompok Eksperimen -17,6923 dan kelompok kontrol -5,3846. Dengan nilai T sebesar -3,958 dengan sangat signifikansi 0,000 sehingga berada di bawah 0,05.

Hasil penelitian pada siswa MTS Fatahillah dengan kategorisasi subjek kelompok eksperimen pada variabel *pre-test* skala *akhlak madzmumah* (buruk) diperoleh masing-masing 22 (85%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi, dan setelah diberikan treatment terapi *grafologi* variabel *post-test* diperoleh menjadi 7 (27%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi.

Sedangkan hasil penelitian pada siswa MTS Fatahillah dengan kategorisasi subjek kelompok kontrol pada variabel *pre-test* skala *akhlak madzmumah* (buruk) diperoleh masing-masing 25 (96%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi, dan kelas yang tidak menggunakan treatment sama sekali variabel *post-test* diperoleh menjadi 16 (62%) memiliki *akhlak madzmumah* (buruk) yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi para guru MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang hendaknya menerapkan adanya terapi *grafologi* (tulisan tangan), agar dapat mengetahui permasalahan perilaku yang kurang baik dan mengetahui kepribadian untuk pribadi dan siswa-siswi MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang. Dengan adanya terapi tersebut para guru dan siswa-siswi akan langsung menganalisis tulisannya serta langsung memperbaikinya agar penerus bangsa yang akan datang menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi untuk menguatkan hasil penelitian ini sehingga mampu melahirkan sebuah teori baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- E. Prawitasari, M. Noor Rachman Hadjam, Nuryati Atamimi, R., Sofia Retnowati, Sofiati Utami, Subandi, Neila Ramdhani, dan Nida UI Hasanat, Muhana, Johana, *Psikoterapi: Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Handayani, Achsinfina, *Grafologi Mengungkap Rahasia Tulisan Tangan "Pendidikan Hubungan Cinta, Karier, Kepribadian, dan Masa Depan Anda Lebih Baik"*, Jakarta: Puspa Populer „Grup Puspa Swara“, 2008.
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam “LPPI”, 1999.
- Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1990.
- Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ludvianto, Bayu „*Grapho for Success' Analisis Tulisan Tangan Untuk Hidup Yang Lebih Baik: Tulisan Anda Menentukan Hidup Anda*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM Press „Universitas Muhammadiyah Malang“, Edisi II, 2004.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mahali dan Umi Mujaawazah Mahali, A. Mudjab *Kode Etik Kaum Santri*, Bandung: Al-Bayan, 1992.
- Mustaqim, H. Abdul, *Akhlaq Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati*, Yogyakarta: Kaukaha, 2013.

- Rosetta Taufik, Mita, *Step-Step Menganalisis Karakter dan Potensi Melalui Tulisan Tangan*, Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2010.
- Rosidi, *Spiritualitas dan Konsep Diri Narapidana Studi Kasus Narapidana di Lapas Kedungapane, Semarang*, Semarang: 2010.
- Selamat, H. Kasmuri, Dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Salsabilla, Sausan *Grafologi: Seni Menilai Kepribadian Seseorang melalui Tulisan Tangan*, Yogyakarta: Image Press, 2006.
- Siswanto, *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*, Jakarta: PT. Libri BPK Gunung Mulia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta „Edisi X“, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Cet. 1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sastrosupono, M. Supriyadi, *Etika dan Kepribadian*, Semarang: PT. Satya Wacana, 1979.
- Usmar Ismail, Wiwi ST. Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, Jakarta: Pusat Studi Wanita „PSW“ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.
- Yuliawan, Hendra *Kamus Lengkap Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia 1 Trilyun*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004.
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196002011987031-SUNARDI/karya_tls-materi_ajar_pdf/KONSEP_DASAR_MODIFIKASI_PERILAKU.pdf. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014 dan pukul 21.52 WIB.
- <http://kbbi.web.id/grafolog>, diunduh pada tanggal 31 Oktober 2014 dan pukul 23.11 WIB.

<http://www.newsfarras.com/2014/10/arti-makna-muhasabahdalamislam.html>,
diunduh pada tanggal 01 Juni 2015 dan pukul 00.01 WIB.

<http://rizqipriazi.tumblr.com/post/35059998092/tugas-softskill-ilmu-sosial-dasar-manusia-sebagai/>. Diunduh pada tanggal 09 Oktober 2014 dan pukul 19.48 WIB.

<http://aprilinaputri19.wordpress.com/2011/04/09/perilaku-remaja-zaman-sekarang/>. Diunduh pada tanggal 09 Oktober 2014 dan pukul 18.30 WIB.

http://anggrakurniawan1711.blogspot.com/2013/04/teori-modifikasi-menurut-para-ahli_29.html. diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014 dan pukul 21.48 WIB.

http://carapedia.com/pengertian_definisi_analisis_info2056.html. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2015 dan pukul 23.05 WIB.

<http://vitriahandayani.blogspot.com/2012/07/modifikasi-perilaku.html>.
Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014 dan pukul 21.50 WIB.

<http://situssejati.blogspot.com/2013/07/contoh-jaringan-saraf-tiruan-perceptron.html&client=ms+samsung&source=s&qpengertian+perceptron&sa=X&ei=NNVHVKLmM8fUuQSb30HADg&ved=oCBgQFjAA>. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2013 dan pukul 23.20 WIB.

http://www.researchgt.net/publication/228764903_Aplikasi_Pengenalan_Ucapan_Dengan_JGaringan_Syaraf_Tiruan_Propagasi_Balik_Untuk_Pengendalian_Robot_Bergerak&client=ms+samsung&source=s&q&=pengertian+jaringan+syaraf+tiruan+propagasi+balik&sa=X&ei=B9pHVJrMNNGgugSe94LQBw&ved=oCCIQFjAB. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2014 dan pukul 23.47 WIB.

<http://saatteduh.wordpress.com/2010/08/13/anjlok/>. Diunduh pada tanggal 05 November 2014 dan pukul 21.54 WIB.

<http://saatteduh.wordpress.com/2010/08/13/grusa-grusu/>. Diunduh pada tanggal 05 November 2014 dan pukul 21.54 WIB.

Lampiran A:

Skala *Try out Akhlak Madzmumah* (Buruk)

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan anda.
Berilah tanda silang (X) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah:
SS : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan anda.
S : Jika Pernyataan tersebut Sesuai dengan anda.
TS : Jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan anda.
STS : Jika Pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan anda.
3. Kami akan merahasiakan semua jawaban anda.
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

..... Selamat Mengerjakan.....

Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu membicarakan tentang kejelekan orang lain				
2.	Saya sering mendengarkan teman saya membicarakan kejelekan orang				

	lain				
3.	Saya tidak pernah menyontek teman saya di saat ujian berlangsung				
4.	Saya suka memukul teman saya ketika saya sedang kesal				
5.	Saya tidak pernah mencaci maki teman saya ketika dia menghilangkan benda kesayangan saya				
6.	Saya selalu diam saja ketika ada sesuatu yang baru pada saya				
7.	Ketika saya sedang marah hati saya terasa sakit				
8.	Setiap hari saya mengejek teman sebangkuku				
9.	Saya tidak pernah mengadu domba ketika teman saya mencurahkan hatinya				
10.	Saya selalu menjaga rahasia saat dia bercerita dengan saya				
11.	Saya sering tidur ketika ibu guru menerangkan materi				
12.	Saya suka mencubit teman saya ketika saya gemas padanya				
13.	Saya selalu melampiaskan emosi kepada teman yang ada di depanku				
14.	Saya sering memamerkan ketika tas saya yang baru kepada teman-teman saya				
15.	Saya selalu memiliki perasaan				

	dendam ketika teman saya melakukan kesalahan kepada saya				
16.	Saya tidak suka mendengarkan gosip di salah satu stasiun televisi				
17.	Saya tidak pernah berkata kotor di dalam kelas				
18.	Terkadang saya berkata yang berlebih-lebihan ketika sedang bersendau gurau dengan teman-teman saya				
19.	Saya tidak pernah memandang orang lain dengan gaya menhina				
20.	Saya sering meminta uang kepada teman-teman saya dengan paksa saat jam pelajaran kosong				
21.	Saya selalu menghindari teman saya ketika dia memarahi saya				
22.	Saya selalu bersikap rendah hati ketika orang lain memuji saya				
23.	Saya selalu menganggap teman saya musuh ketika teman saya memusuhi saya				
24.	Saya sering melihat teman saya sedikit rendah ketika di depan saya				
25.	Saya tidak pernah mencibir teman saya saat di kelas				
26.	Saya tidak suka menguping pembicaraan orang lain ketika ngobrol di dalam kelas				
27.	Saya tidak pernah menonton video-				

	video porno saat di rumah				
28.	Saya pernah menampar teman saya saat di luar kelas				
29.	Saya tidak pernah mengatai teman saya saat mengejek saya				
30.	Saya selalu menonjolkan kepintaran saya di depan teman-teman saya				
31.	Saya tidak pernah merasa dongkol dengan teman saya ketika dia meremehkan saya				
32.	Terkadang saya memukul-mukul meja saat jam pelajaran kosong				
33.	Sabtu kemaren teman saya berkata kasar sekali kepada saya				
34.	Saya tidak mau mendengarkan nasehat ibu saat di rumah				
35.	Saya sangat senang melihat teman saya bahagia				
36.	Saya suka melempari sepatu kepada teman saya				
37.	Saya memarahi teman saya karena tidak mau memberikan jawaban saat ujian berlangsung				
38.	Saya tidak pernah memuji diri sendiri saat teman saya sedang berkumpul				
39.	Saya sudah berniat membalaskan dendam karena kemaren saya merasa dihina				
40.	Saya menahan marah di saat puasa				

41.	Saya tidak suka membantah saat bapak guru menyuruh saya melakukan sesuatu				
42.	Saya sangat tidak suka mendengarkan ibu guru saat menerangkan materi				
43.	Saya suka melihat teman saya bertengkar				
44.	Saya pernah mendorong teman saya ketika berkata kotor dengan saya				
45.	Saya tersinggung ketika teman saya menertawakan saya				
46.	Saya selalu membanding-bandingkan kelebihan dengan teman saya				
47.	Saya tidak memendam perasaan ketika saya di sakiti				
48.	Saya selalu memanggil teman saya dengan sebutan yang tidak sesuai dengan namanya				
49.	Saya selalu mendengarkan umpatan teman saya saat kami bercerita				
50.	Saya tidak pernah mengambil uang orang tua di rumah saat mereka tidak ada di rumah				
51.	Saya tidak suka melihat teman saya di fitnah seperti yang dilakukan teman sebangku saya				
52.	Saya tidak pernah membuang sampah ketika di dalam kelas				
53.	Saya selalu memaafkan orang yang				

	selalu menjahati saya				
54.	Saya tidak pernah mencari muka terhadap guru saya				
55.	Saya tidak suka memiliki perasaan				
56.	Saya tidak pernah membenci teman saya ketika dia menjaili saya				

Lampiran B:

Tabulasi Data Uji Coba Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk) pada siswa kelas VIIIA MTS Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang, pada tanggal 01 November 2014

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1.	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2		2	2	2	1	2	1	1	2	3	4	4		
2.	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3		2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2		
3.	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4		2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3		
4.	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1		2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4		
5.	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2		3	1	1	2	3	2	1	2	1	3	3		
6.	1	1	3	2	4	3	3	2	3	3		2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3		
7.	2	2	2	1	2	1	2	4	3	2		2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	1		
8.	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2		2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1		
9.	2	1	2	1	3	4	4	2	1	3		1	2	1	1	4	3	3	1	2	2	2		
10.	2	2	2	1	3	1	4	3	2	1		2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3		
11.	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2		1	3	3	1	3	2	2	2	1	1	1		
12.	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2		3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2		
13.	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1		3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4		
14.	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4		4	4	3	2	2	2	3	1	1	2	2		
15.	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1		1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2		
16.	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3		2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2		
17.	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2		1	1	3	3	1	1	4	2	3	3	2		
18.	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2		2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2		
19.	4	4	4	4	2	2	3	4	2	1		3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2		
20.	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3		2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2		
21.	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3		2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1		
22.	3	1	1	1	2	2	2	3	3	2		2	1	1	3	4	3	2	1	2	3	2		
23.	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3		3	2	1	2	2	3	3	4	2	1	1		
24.	1	2	2	2	2	3	2	2	3	4		1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1		
25.	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2		2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2		
26.	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3		4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1		

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																			
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1.	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2
2.	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	
3.	2	3	3	1	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	
4.	2	4	3	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2
5.	1	3	4	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	1	3	4	
6.	2	1	2	1	2	3	4	2	1	1	1	2	2	3	2	2	4	1	2	
7.	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	4	2	3	2	
8.	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	
9.	1	2	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	3	1	3	4	2	1	2	
10.	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	
11.	1	3	2	1	2	2	2	1	3	4	1	3	3	1	1	2	3	2	2	
12.	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	2	2	
13.	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	
14.	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	
15.	1	3	2	1	2	1	2	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	4	
16.	2	1	2	2	2	3	1	4	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	3	
17.	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	2	
18.	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	
19.	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	
20.	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	1	
21.	1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	4	4	3	1	1	2	3	3	3	
22.	1	3	3	1	2	3	1	3	3	1	4	2	4	2	3	2	2	1	1	
23.	1	1	2	1	2	2	3	4	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	
24.	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2	
25.	1	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	
26.	1	1	2	1	3	2	2	4	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																	Total Skor
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56		
1.	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	130
2.	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3		115
3.	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	1	3	2	3	3	4		143
4.	1	2	2	1	2	3	2	2	1	4	3	4	2	4	3	2		147
5.	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	1		125
6.	3	4	2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	2	1	2	3		124
7.	2	1	3	2	2	2	3	4	2	1	1	1	2	2	3	3		121
8.	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	1	2	1	2	4		115
9.	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	4		119
10.	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2		119
11.	2	2	3	1	4	3	3	4	1	3	2	2	2	3	2	1		119
12.	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	1	2	1		121
13.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2		138
14.	1	3	3	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1		124
15.	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2		133
16.	2	1	2	1	3	2	1	2	3	3	4	2	2	1	2	3		128
17.	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	2	3	2		117
18.	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2		131
19.	2	3	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3		146
20.	3	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	1	2	3		136
21.	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	1	1	1	2	3	2		132
22.	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3	3	3		121
23.	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2		129
24.	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3		119
25.	2	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	2	2		117
26.	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3		133

Lampiran C:

1. Reliability Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.
	Excluded ^a	0	0
	Total	26	100.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.648	26

2. Uji Validitas Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

Soal No. 1	Pearson Correlation	.357	Soal No. 11	Pearson Correlation	.295	Soal No. 21	Pearson Correlation	.410
	Sig. (2-tailed)	.073		Sig. (2-tailed)	.143		Sig. (2-tailed)	.037
	N	26		N	26		N	26
Soal No. 2	Pearson Correlation	.521	Soal No. 12	Pearson Correlation	.370	Soal No. 22	Pearson Correlation	.522
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.063		Sig. (2-tailed)	.006
	N	26		N	26		N	26
Soal No. 3	Pearson Correlation	.381	Soal No. 13	Pearson Correlation	.265	Soal No. 23	Pearson Correlation	.357
	Sig. (2-tailed)	.055		Sig. (2-tailed)	.191		Sig. (2-tailed)	.074
	N	26		N	26		N	26
Soal No. 4	Pearson Correlation	.593	Soal No. 14	Pearson Correlation	.433	Soal No. 24	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.027		Sig. (2-tailed)	.520
	N	26		N	26		N	26

Soal No. 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.085 .679 26	Soal No. 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365 .067 26	Soal No. 25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.502 .009 26
Soal No. 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.291 .149 26	Soal No. 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.406 .040 26	Soal No. 26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.229 .260 26
Soal No. 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.094 .647 26	Soal No. 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.146 .476 26	Soal No. 27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.105 .610 26
Soal No. 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.416 .034 26	Soal No. 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.197 .335 26	Soal No. 28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.297 .140 26
Soal No. 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.117 .568 26	Soal No. 19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.241 .236 26	Soal No. 29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.270 .183 26
Soal No. 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.172 .400 26	Soal No. 20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.014 .946 26	Soal No. 30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.088 .670 26

Lanjutan Uji Validitas

Soal No. 31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .596 26	Soal No. 41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.115 .577 26	Soal No. 51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.152 .458 26
Soal No. 32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.075 .716 26	Soal No. 42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.139 .499 26	Soal No. 52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.386 .052 26
Soal No. 33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.411 .037 26	Soal No. 43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.015 .944 26	Soal No. 53	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.415 .035 26

Soal No. 34	Pearson Correlation	-.099	Soal No. 44	Pearson Correlation	-.061	Soal No. 54	Pearson Correlation	.357
	Sig. (2-tailed)	.629		Sig. (2-tailed)	.768		Sig. (2-tailed)	.074
	N	26		N	26		N	26
Soal No. 35	Pearson Correlation	.048	Soal No. 45	Pearson Correlation	-.247	Soal No. 55	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.816		Sig. (2-tailed)	.225		Sig. (2-tailed)	.520
	N	26		N	26		N	26
Soal No. 36	Pearson Correlation	.099	Soal No. 46	Pearson Correlation	.045	Soal No. 56	Pearson Correlation	.052
	Sig. (2-tailed)	.631		Sig. (2-tailed)	.826		Sig. (2-tailed)	.802
	N	26		N	26		N	26
Soal No. 37	Pearson Correlation	.077	Soal No. 47	Pearson Correlation	.017			
	Sig. (2-tailed)	.709		Sig. (2-tailed)	.936			
	N	26		N	26			
Soal No. 38	Pearson Correlation	.187	Soal No. 48	Pearson Correlation	.236			
	Sig. (2-tailed)	.360		Sig. (2-tailed)	.245			
	N	26		N	26			
Soal No. 39	Pearson Correlation	.178	Soal No. 49	Pearson Correlation	.124			
	Sig. (2-tailed)	.385		Sig. (2-tailed)	.547			
	N	26		N	26			
Soal No. 40	Pearson Correlation	.109	Soal No. 50	Pearson Correlation	.174			
	Sig. (2-tailed)	.596		Sig. (2-tailed)	.395			
	N	31		N	26			

Lampiran D:

Skala Penelitian *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, anda dimohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan anda.
Berilah tanda silang (X) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah:
SS : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan anda.
S : Jika Pernyataan tersebut Sesuai dengan anda.
TS : Jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan anda.
STS : Jika Pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan anda.
3. Kami akan merahasiakan semua jawaban anda.
4. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

..... Selamat Mengerjakan.....

Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu membicarakan tentang kejelekan orang lain				
2.	Saya sering mendengarkan teman saya membicarakan kejelekan orang lain				
3.	Saya tidak pernah menyontek teman				

	saya di saat ujian berlangsung				
4.	Saya suka memukul teman saya ketika saya sedang kesal				
5.	Saya tidak pernah mencaci maki teman saya ketika dia menghilangkan benda kesayangan saya				
6.	Setiap hari saya mengejek teman sebangkuku				
7.	Saya suka mencubit teman saya ketika saya gemas padanya				
8.	Saya sering memamerkan ketika tas saya yang baru kepada teman-teman saya				
9.	Saya selalu memiliki perasaan dendam ketika teman saya melakukan kesalahan kepada saya				
10.	Saya tidak suka mendengarkan gosip di salah satu stasiun televisi				
11.	Saya tidak pernah berkata kotor di dalam kelas				
12.	Terkadang saya berkata yang berlebih-lebihan ketika sedang bersendau gurau dengan teman-teman saya				
13.	Saya selalu menghindari teman saya ketika dia memarahi saya				
14.	Saya selalu bersikap rendah hati ketika orang lain memuji saya				
15.	Saya selalu menganggap teman saya				

	musuh ketika teman saya memusuhi saya				
16.	Saya sering melihat teman saya sedikit rendah ketika di depan saya				
17.	Saya tidak pernah mencibir teman saya saat di kelas				
18.	Saya tidak pernah menonton video-video porno saat di rumah				
19.	Saya selalu menonjolkan kepintaran saya di depan teman-teman saya				
20.	Saya tidak pernah merasa dongkol dengan teman saya ketika dia meremehkan saya				
21.	Terkadang saya memukul-mukul meja saat jam pelajaran kosong				
22.	Sabtu kemaren teman saya berkata kasar sekali kepada saya				
23.	Saya sangat senang melihat teman saya bahagia				
24.	Saya suka melempari sepatu kepada teman saya				
25.	Saya memarahi teman saya karena tidak mau memberikan jawaban saat ujian berlangsung				
26.	Saya tidak pernah memuji diri sendiri saat teman saya sedang berkumpul				
27.	Saya sudah berniat membalaskan dendam karena kemaren saya merasa dihina				

28.	Saya menahan marah di saat puasa				
29.	Saya tidak suka membantah saat bapak guru menyuruh saya melakukan sesuatu				
30.	Saya sangat tidak suka mendengarkan ibu guru saat menerangkan materi				
31.	Saya suka melihat teman saya bertengkar				
32.	Saya selalu membanding-bandingkan kelebihan dengan teman saya				
33.	Saya tidak memendam perasaan ketika saya di sakiti				
34.	Saya selalu mendengarkan umpatan teman saya saat kami bercerita				
35.	Saya tidak pernah mengambil uang orang tua di rumah saat mereka tidak ada di rumah				
36.	Saya tidak suka melihat teman saya di fitnah seperti yang dilakukan teman sebangku saya				
37.	Saya tidak pernah membuang sampah ketika di dalam kelas				
38.	Saya selalu memaafkan orang yang selalu menjahati saya				
39.	Saya tidak pernah mencari muka terhadap guru saya				
40.	Saya tidak suka memiliki perasaan				
41.	Saya tidak pernah membenci teman saya ketika dia menjaili saya				

Lampiran E:

Tabulasi Data Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk)

1. Tabulasi Data Penelitian Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk) pada Siswa VIIIB pada tanggal 05 November 2014 (Kelompok Eksperimen)

a. Pre-Test Sebelum Perlakuan (Treatment)

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4
2.	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	4
3.	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2
4.	2	2	2	4	4	3	2	3	3	1	2	1	2	4	2	1	3	2	3	1
5.	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3
6.	3	1	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2
7.	2	4	1	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4
8.	4	3	3	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2
9.	3	3	3	1	3	2	4	1	1	1	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4
10.	2	1	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4
11.	1	2	3	1	3	4	3	4	1	1	2	2	1	4	2	3	4	3	3	3
12.	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	4	1	3	3	2	3
13.	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2
14.	3	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1
15.	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4
16.	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	1	2	4	3	3	1	3
17.	4	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	1	3	3	1	3	4	1	4	1
18.	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	1	4	2	4	3	2	3	4	2	3
19.	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	2	1	3	4	1	2	4	4	4
20.	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3
21.	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4
22.	3	3	3	1	4	1	4	3	1	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3
23.	2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	1	2	3	4	3	2	3	4	4	2
24.	3	3	2	4	2	1	4	4	1	2	3	1	4	1	4	4	4	3	2	3
25.	3	2	3	4	3	4	4	3	2	1	4	2	2	4	3	3	4	4	3	2
26.	2	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																	
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1.	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2.	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4
3.	4	4	2	1	1	1	2	4	2	2	3	4	3	1	1	2	3	3
4.	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	4	4	4
5.	1	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4
6.	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2
7.	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4
8.	2	3	4	2	2	3	1	4	2	2	2	1	1	4	4	2	2	2
9.	2	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	2	4	1	3	4	4
10.	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	4	4	4	4
11.	2	4	3	4	2	3	4	1	2	2	2	1	4	4	3	4	2	2
12.	4	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	1	3	3	3
13.	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2
14.	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	3	3
15.	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3
16.	3	2	3	3	4	3	4	1	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4
17.	3	1	2	3	1	4	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2
18.	4	4	4	1	4	4	1	4	2	3	3	2	2	3	4	1	4	4
19.	4	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	4	4
20.	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	4	2	2
21.	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	1	2	3	2	2	3	3
22.	3	1	3	1	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	1	3	2	2
23.	4	3	2	3	4	2	1	1	4	1	2	4	2	1	2	4	4	4
24.	1	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4
25.	2	4	3	1	2	4	1	4	3	2	2	1	4	4	1	3	2	2
26.	3	4	1	4	3	2	4	1	4	4	3	3	1	3	2	4	1	1

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor				Total Skor
	38	39	40	41	
1.	4	4	3	3	126
2.	2	2	2	2	111
3.	1	3	2	3	108
4.	3	4	2	4	111
5.	2	3	1	3	111
6.	1	3	2	1	101
7.	1	1	2	2	108
8.	1	1	2	1	101
9.	2	2	1	2	107
10.	3	3	1	2	115
11.	1	3	1	3	105
12.	1	2	1	4	108
13.	4	4	3	2	113
14.	2	2	4	2	103
15.	3	2	1	3	114
16.	4	2	2	1	110
17.	3	2	1	2	105
18.	1	2	3	2	116
19.	2	2	4	3	102
20.	3	2	2	1	102
21.	1	3	3	2	111
22.	3	2	4	3	107
23.	2	3	4	1	113
24.	2	1	3	2	116
25.	3	2	1	2	111
26.	3	1	3	2	117

b. Post-Test Setelah Perlakuan (Treatment) pada tanggal 15 November 2014

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	1	3	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	3	4	1	4	1
2.	2	1	1	1	2	3	2	4	1	1	1	1	4	2	2	3	1	3	2	2
3.	1	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2
4.	2	1	2	1	4	3	2	4	4	4	1	4	1	3	2	1	3	2	2	1
5.	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3
6.	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	4	2	3	3	3	1
7.	3	1	2	1	3	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1
8.	2	1	1	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	1
9.	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	2
10.	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2
11.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2
12.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2
13.	1	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2
14.	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	1
15.	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2
16.	2	3	1	2	3	2	4	3	1	2	3	1	2	2	3	1	4	3	2	1
17.	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	2
18.	2	1	4	2	2	3	3	4	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	4	2
19.	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1
20.	2	3	4	2	1	2	3	1	3	4	4	3	2	1	3	4	3	1	3	1
21.	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	2	1	1
22.	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
23.	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2
24.	3	2	1	2	4	3	2	3	3	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1
25.	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	4	2	4	2	3
26.	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	1	4	2	2	2	1	2	2

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																	
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1.	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	
2.	1	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	1	2	
3.	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	3	
4.	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	4	3	2	2	2	4	3	
5.	1	2	1	3	2	2	3	1	4	3	2	3	2	1	2	1	2	
6.	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	4	3	
7.	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	4	1	1	2	3	1	1	
8.	3	2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	
9.	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	
10.	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	4	3	1	3	4	2	3	
11.	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
12.	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	
13.	2	3	2	2	1	2	2	2	4	1	3	1	1	4	4	4	1	
14.	3	2	3	3	1	1	1	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	
15.	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	4	3	1	3	1	2	3	
16.	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	
17.	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	2	
18.	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	
19.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
20.	3	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	4	2	3	
21.	3	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	
22.	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	
23.	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	4	4	3	1	
24.	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	3	3	2	2	4	3	
25.	1	3	3	2	1	1	2	3	4	2	1	4	4	2	4	3	1	
26.	3	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	2	2	4	

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor				Total Skor
	38	39	40	41	
1.	1	1	1	1	67
2.	3	2	1	2	75
3.	3	3	3	4	103
4.	2	2	3	3	95
5.	1	1	1	2	93
6.	1	1	2	2	89
7.	2	2	1	2	77
8.	1	2	3	1	87
9.	1	2	1	3	98
10.	2	2	1	1	103
11.	1	2	3	4	110
12.	2	3	2	2	94
13.	3	2	2	1	87
14.	2	2	2	1	90
15.	2	3	3	2	106
16.	2	2	2	2	86
17.	2	2	1	2	100
18.	3	3	3	3	107
19.	4	4	4	2	110
20.	2	1	2	2	89
21.	2	3	3	3	83
22.	1	1	1	2	71
23.	3	2	2	2	92
24.	1	1	1	1	77
25.	2	2	1	3	108
26.	1	1	1	2	95

2. Tabulasi Data Penelitian Skala *Akhlak Madzmumah* (Buruk) pada Siswa VIIIB
pada tanggal 05 November 2014 (Kelompok Eksperimen)

a. Pre-Test tanpa Perlakuan (Treatment)

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	3	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2		
2.	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3		
3.	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2		
4.	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1		
5.	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4		
6.	2	3	2	4	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2		
7.	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3		
8.	3	2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	2	4	2			
9.	1	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	1	2	3	2	3			
10.	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2			
11.	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2			
12.	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3		
13.	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2		
14.	4	4	4	4	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3		
15.	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2			
16.	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2			
17.	2	2	3	4	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	2	4	1	3	3	3			
18.	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2			
19.	2	1	3	3	2	2	1	3	4	2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	2			
20.	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	3			
21.	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3			
22.	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	3	3			
23.	4	3	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2			
24.	3	4	2	4	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	3	2	4	4	1	2			
25.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	2	2	3	4	3			
26.	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4			

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																	
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1.	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3
2.	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2
3.	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3
4.	2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	3	2	4	4
5.	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3
6.	3	4	1	2	2	2	2	3	2	4	3	4	2	1	3	3	4	4
7.	1	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4
8.	2	3	3	4	4	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2
9.	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	3	4	2	3	3	3
10.	2	1	3	4	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3
11.	3	3	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	4
12.	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2
13.	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
14.	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	1	3	3
15.	1	2	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2
16.	1	4	3	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4
17.	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	4
18.	1	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3
19.	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3
20.	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	4	4	4
21.	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4
22.	2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3
23.	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3
24.	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	4
25.	3	3	2	2	2	1	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3
26.	2	4	2	1	3	4	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor				Total Skor
	38	39	40	41	
1.	2	3	2	3	113
2.	2	3	3	3	106
3.	4	2	3	2	104
4.	3	4	4	3	112
5.	3	2	3	3	113
6.	2	2	2	1	110
7.	2	2	2	3	104
8.	3	3	2	3	105
9.	1	3	1	2	102
10.	3	3	3	2	103
11.	2	2	3	2	103
12.	2	2	2	2	104
13.	2	3	4	2	103
14.	4	2	2	2	115
15.	3	3	2	2	104
16.	2	3	2	2	103
17.	2	2	2	2	104
18.	2	3	3	4	105
19.	3	4	4	1	108
20.	3	4	4	1	115
21.	3	3	2	2	106
22.	3	2	2	2	111
23.	2	2	4	2	103
24.	1	4	3	2	103
25.	2	2	3	3	104
26.	2	4	2	2	114

b. Post-Test Tanpa Perlakuan (Treatment) pada tanggal 15 November 2014

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	2	1	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4
2.	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2
3.	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3
4.	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3
5.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2
6.	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1
7.	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3
8.	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3
9.	4	3	2	1	3	4	4	2	1	3	2	2	1	1	4	3	3	1	2	2
10.	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2	3	1	4	3	2	2	2	3	3
11.	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	1	3	4	3	3	2	2	2	1	4
12.	2	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
13.	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
14.	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	1	2
15.	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3
16.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	4
17.	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3
18.	2	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1
19.	4	3	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
20.	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3
21.	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1
22.	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	1	3	2	1	2	3
23.	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	1
24.	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	1	3	4	2	2	2
25.	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3
26.	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	4	2	2	2	3	1	3	3	3

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor																	
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	
1.	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	
2.	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	
3.	3	2	3	3	1	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	3	
4.	4	2	4	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	
5.	3	1	3	4	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	
6.	3	2	1	2	1	2	3	4	2	1	3	2	3	4	3	2	3	
7.	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	4	
8.	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	
9.	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	
10.	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	
11.	3	4	3	2	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	4	
12.	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	
13.	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	
14.	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	2	3	
15.	2	1	3	2	1	2	1	2	3	4	4	2	1	2	3	2	2	
16.	2	2	1	2	2	2	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	
17.	2	1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	
18.	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	
19.	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	
20.	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	
21.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	
22.	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	
23.	3	3	1	2	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	3	3	2	
24.	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	
25.	2	1	2	2	4	3	2	3	4	1	2	3	1	3	2	2	1	
26.	3	3	1	2	1	3	2	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	

R	Jawaban Responden untuk Item Nomor				Total Skor
	38	39	40	41	
1.	2	3	1	3	106
2.	3	3	2	3	95
3.	3	2	2	2	104
4.	2	2	2	3	103
5.	2	2	3	2	92
6.	2	2	4	3	106
7.	3	3	2	4	102
8.	2	3	2	3	105
9.	2	2	3	4	104
10.	3	4	4	3	103
11.	2	2	2	3	104
12.	2	2	2	3	93
13.	2	3	2	3	102
14.	2	2	4	4	103
15.	3	2	3	2	93
16.	3	2	3	2	100
17.	3	3	2	2	102
18.	1	3	3	1	103
19.	2	3	4	2	107
20.	2	2	3	2	103
21.	3	2	2	3	105
22.	3	3	2	3	95
23.	2	2	2	3	104
24.	2	4	2	3	103
25.	2	3	3	3	96
26.	3	2	3	2	104

Lampiran F:

Hasil-Hasil SPSS 16.0 For Windows

1. Hasil Data Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	26	25.00	101.00	126.00	2852.00	1.0969E2	5.85675	34.302
Posttest	26	43.00	67.00	110.00	2392.00	92.0000	12.13919	147.360
Valid N (listwise)	26							

Frequency

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	101	2	7.7	7.7	7.
	102	2	7.7	7.7	7
	103	1	3.8	3.8	15.
	105	2	7.7	7.7	4
	107	2	7.7	7.7	19.
	108	3	11.5	11.5	2
	110	1	3.8	3.8	26.
	111	5	19.2	19.2	9
	113	2	7.7	7.7	34.
	114	1	3.8	3.8	6
	115	1	3.8	3.8	46.
	116	2	7.7	7.7	2
	117	1	3.8	3.8	50.
	126	1	3.8	3.8	0
	Total	26	100.0	100.0	69.

		Posttest			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	67	1	3.8	3.8	3.
	71	1	3.8	3.8	8
	75	1	3.8	3.8	7.
	77	2	7.7	7.7	7
	83	1	3.8	3.8	11.
	86	1	3.8	3.8	5
	87	2	7.7	7.7	19.
	89	2	7.7	7.7	2
	90	1	3.8	3.8	23.
	92	1	3.8	3.8	1
	93	1	3.8	3.8	26.
	94	1	3.8	3.8	9
	95	2	7.7	7.7	34.
	98	1	3.8	3.8	6
	100	1	3.8	3.8	42.
	103	2	7.7	7.7	3
	106	1	3.8	3.8	46.
	107	1	3.8	3.8	2
	108	1	3.8	3.8	50.
	110	2	7.7	7.7	0
	Total	26	100.0	100.0	53.

2. Hasil Data Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	26	13.00	102.00	115.00	2777.00	1.0681E2	4.40017	19.362
Posttest	26	15.00	92.00	107.00	2626.00	1.0100E2	4.38178	19.200
Valid N (listwise)	26							

Frequency

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 102	1	3.8	3.8	3.8
103	6	23.1	23.1	26.9
104	6	23.1	23.1	50.0
105	2	7.7	7.7	57.7
106	2	7.7	7.7	65.4
108	1	3.8	3.8	69.2
110	1	3.8	3.8	73.1
111	1	3.8	3.8	76.9
112	1	3.8	3.8	80.8
113	2	7.7	7.7	88.5
114	1	3.8	3.8	92.3
115	2	7.7	7.7	100.0
Total	26	100.0	100.0	

		Posttest			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	92	1	3.8	3.8	3.
	93	2	7.7	7.7	8
	95	2	7.7	7.7	11.
	96	1	3.8	3.8	5
	100	1	3.8	3.8	19.
	102	3	11.5	11.5	2
	103	6	23.1	23.1	23.
	104	5	19.2	19.2	1
	105	2	7.7	7.7	26.
	106	2	7.7	7.7	9
	107	1	3.8	3.8	38.
	Total	26	100.0	100.0	5

3. Uji Normalitas

Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	1.0969E2
	Std. Deviation	5.85675
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	1.0681E2
	Std. Deviation	4.40017
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

4. Uji Homogenitas

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	108.173	1	108.173	4.032	.050
Within Groups	1341.577	50	26.832		
Total	1449.750	51			

5. Uji Hipotesis

Jumlah untuk mendapatkan hasil Uji Hipotesis *T-Independent samples* inilah hasilnya:

Kelas Treatment				Kelas Tanpa Treatment			
No.	Post-test	Pre-test	Total	No.	Post-test	Pre-test	Total
1.	67	126	-59	1.	106	113	-7
2.	75	111	-36	2.	95	106	-11
3.	103	108	-5	3.	104	104	0
4.	95	111	-16	4.	103	112	-9
5.	93	111	-18	5.	92	113	-21
6.	89	101	-12	6.	106	110	-4
7.	77	108	-31	7.	102	104	-2

8.	87	101	-14	8.	105	105	0
9.	98	107	-9	9.	104	102	2
10.	103	115	-12	10.	103	103	0
11.	110	105	5	11.	104	103	1
12.	94	108	-14	12.	93	104	-11
13.	87	113	-26	13.	102	103	-1
14.	90	103	-13	14.	103	115	-12
15.	106	114	-8	15.	93	104	-11
16.	86	110	-24	16.	100	103	-3
17.	100	105	-5	17.	102	104	-2
18.	107	116	-9	18.	103	105	-2
19.	110	102	8	19.	107	108	-1
20.	89	102	-13	20.	103	115	-12
21.	83	111	-28	21.	105	106	-1
22.	71	107	-36	22.	95	111	-16
23.	92	113	-21	23.	104	103	1
24.	77	116	-39	24.	103	103	0
25.	108	111	-3	25.	96	104	-8
26.	95	117	-22	26.	104	114	-10

Pencarian menggunakan SPSS 16.0 for Windows

Kelas Treatment dan Kelas Tanpa Treatment					
No.	Gainscore	Kelompok	No.	Gainscore	Kelompok
1.	-59.0	1.0	1.	-7.0	2.0
2.	-36.0	1.0	2.	-11.0	2.0
3.	-5.0	1.0	3.	0.0	2.0
4.	-16.0	1.0	4.	-9.0	2.0
5.	-18.0	1.0	5.	-21.0	2.0
6.	-12.0	1.0	6.	-4.0	2.0
7.	-31.0	1.0	7.	-2.0	2.0
8.	-14.0	1.0	8.	0.0	2.0
9.	-9.0	1.0	9.	2.0	2.0
10.	-12.0	1.0	10.	0.0	2.0
11.	5.0	1.0	11.	1.0	2.0
12.	-14.0	1.0	12.	-11.0	2.0
13.	-26.0	1.0	13.	-1.0	2.0
14.	-13.0	1.0	14.	-12.0	2.0
15.	-8.0	1.0	15.	-11.0	2.0
16.	-24.0	1.0	16.	-3.0	2.0
17.	-5.0	1.0	17.	-2.0	2.0
18.	-9.0	1.0	18.	-2.0	2.0
19.	8.0	1.0	19.	-1.0	2.0
20.	-13.0	1.0	20.	-12.0	2.0
21.	-28.0	1.0	21.	-1.0	2.0
22.	-36.0	1.0	22.	-16.0	2.0

23.	-21.0	1.0	23.	1.0	2.0
24.	-39.0	1.0	24.	0.0	2.0
25.	-3.0	1.0	25.	-8.0	2.0
26.	-22.0	1.0	26.	-10.0	2.0

HASIL HIPOTESIS

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gainscore	Eksperimen	26	-17.6923	14.62811	2.86881
	Kontrol	26	-5.3846	6.11279	1.19882

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Gainscore	Equal variances assumed	9.797	.003
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Gainscore	Equal variances assumed	-3.958	50	.000
	Equal variances not assumed	-3.958	33.473	.000

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Gainscore	Equal variances Assumed	-12.30769	3.10922	-18.55273	-6.06265
	Equal variances not assumed	-12.30769	3.10922	-18.63005	-5.98534

Jumlah untuk mendapatkan hasil Uji Hipotesis *T-Dependent samples* inilah hasilnya:

Kelas Treatment		
No.	Pre-test	Post-test
1.	126.0	67.0
2.	111.0	75.0
3.	108.0	103.0
4.	111.0	95.0
5.	111.0	93.0
6.	101.0	89.0
7.	108.0	77.0
8.	101.0	87.0
9.	107.0	98.0
10.	115.0	103.0
11.	105.0	110.0
12.	108.0	94.0
13.	113.0	87.0
14.	103.0	90.0
15.	114.0	106.0
16.	110.0	86.0
17.	105.0	100.0
18.	116.0	107.0
19.	102.0	110.0
20.	102.0	89.0
21.	111.0	83.0
22.	107.0	71.0
23.	113.0	92.0
24.	116.0	77.0
25.	111.0	108.0
26.	117.0	95.0

HASIL HIPOTESIS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Treatment	109.69	26	5.857	1.149
	Sesudah Treatment	92.00	26	12.139	2.381

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Treatment Sesudah Treatment	26	-.227	.264

Paired Samples Test

	Paired Differences	
	Mean	Std. Deviation
Pair 1 Sebelum Treatment Sesudah Treatment	17.692	14.628

Paired Samples Test

	Paired Differences		
	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1 Sebelum Treatment Sesudah Treatment	2.869	11.784	23.601

Paired Samples Test

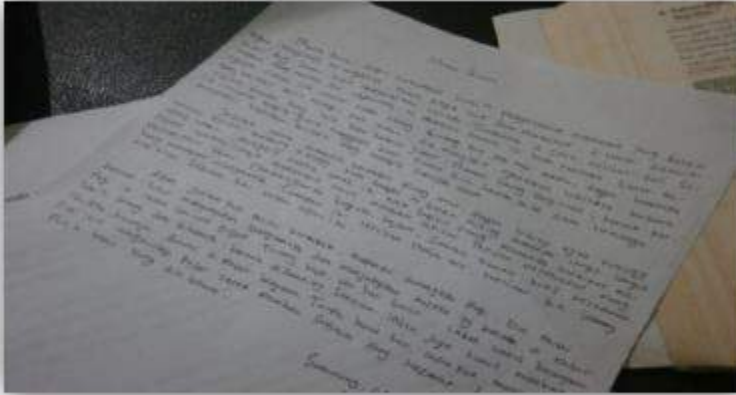
	T	Df	Sig. (2-Tailed)
Pair 1 Sebelum Treatment Sesudah Treatment	6.167	25	.000

Analisis Tulisan Tangan

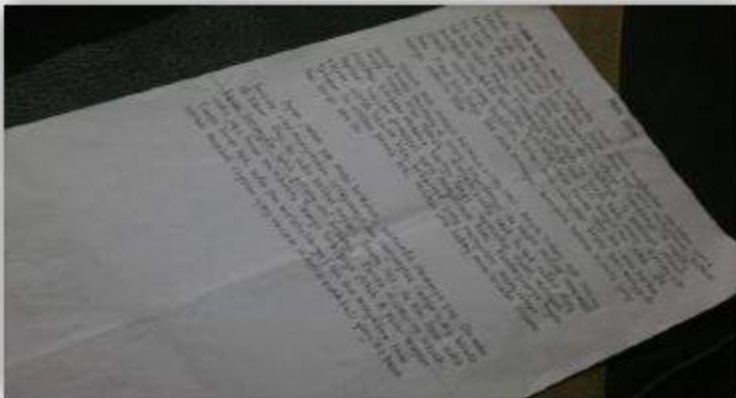
1. *Margin* atau Jarak Pinggiran Tulisan

Keseluruhan margin menggambarkan bagaimana pikiran bawah sadar mengorganisir diri dan kehidupan. Antara lain:

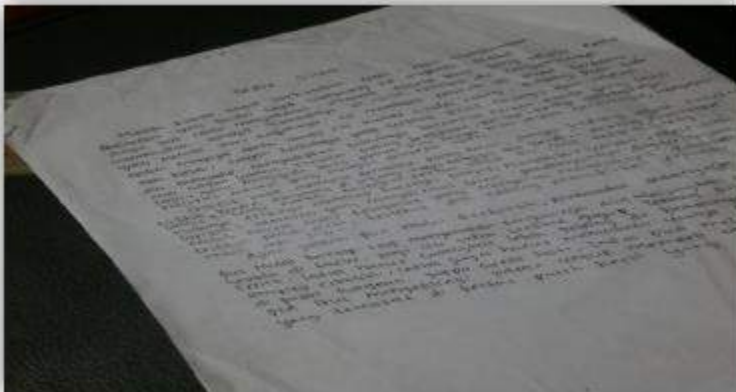
a. *Margin* Kiri dan Kanan yang Ideal



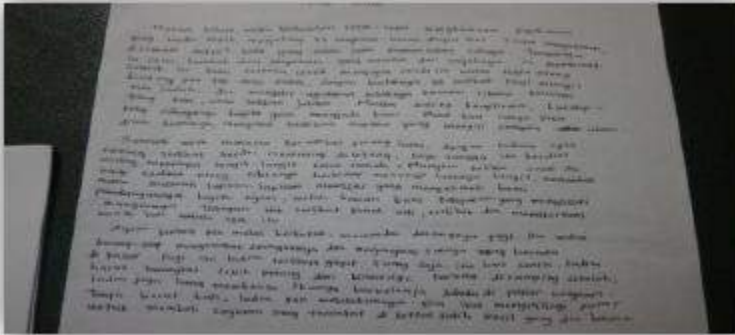
b. *Margin* Rata di Semua Sisi



c. *Margin* Sebelah Kiri Sangat Lebar



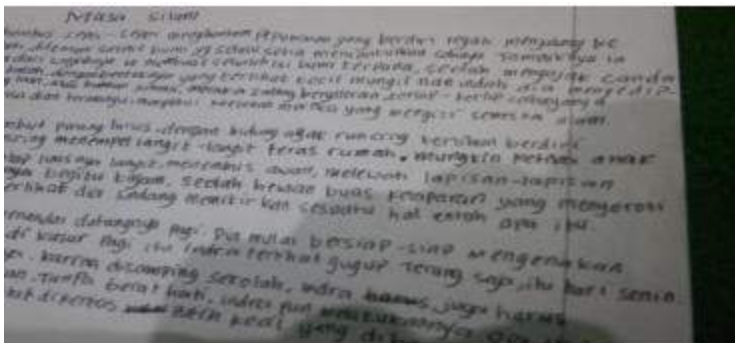
d. *Margin* Sebelah Kanan Sangat Lebar



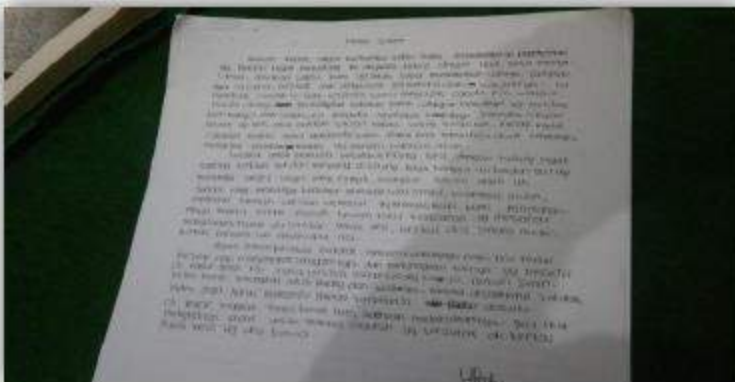
e. Tidak Ada *Margin*



f. Tulisan Menabrak *Margin* Kanan ataupun Melanggar Garis Tepi Kiri

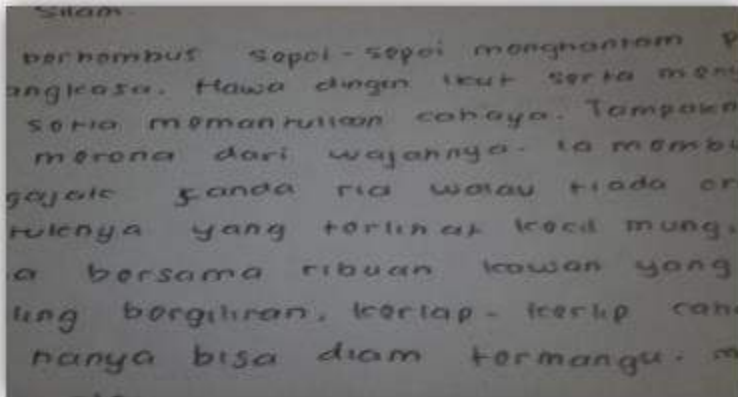


g. *Margin* Lebar pada Keempat Sisi Tulisan

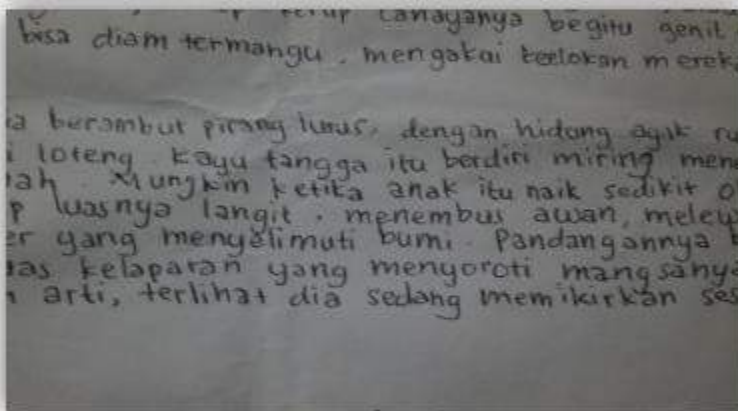


2. Spasi atau Jarak Antarkata, Huruf, atau Baris

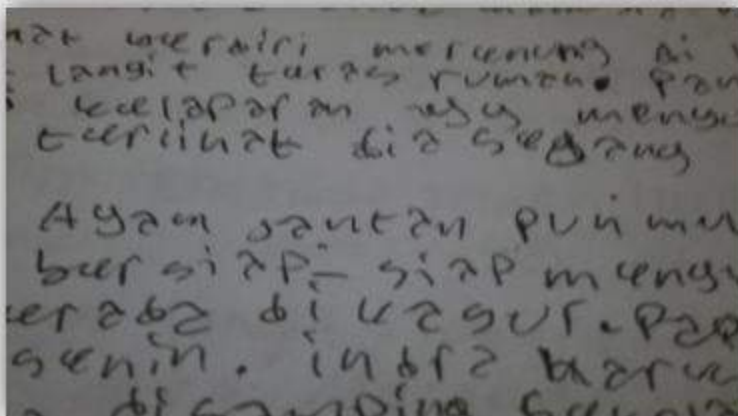
Sebuah tulisan dengan spasi (jarak) yang ideal (sekitar 2 sampai dengan 3 huruf) mencerminkan hubungan timbal balik yang sehat dan berimbang antara penulis dengan orang-orang di sekelilingnya. Antara lain:



Silam
berhambus sepoi-sepoi menghantam p
angkasa. Hawa dingin ikut serta meny
seria memantulkan cahaya. Tampak
merona dari wajahnya. Ia membu
gajale ganda ria walau tiada or
tuhnya yang terlihat kecil mungil
a bersama ribuan kawan yang
ling bergiliran, kerlap-kerlip cah
nanya bisa diam termangu. m



bisa diam termangu. mengakai kelopak mereka
a berambut pirang lurus, dengan hidung aguk ru
i loteng. Kayu tangga itu berdiri miring mene
lah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit ol
p wasnya langit. menembus awan, melew
er yang menyelimuti bumi. Pandangannya b
as kelaparan yang menyoroti mangsanya
arti, terlihat dia sedang memikirkan ses



adit merairi merenung di
- langit luas rumah pan
kelaparan yang meny
terlihat di 2 segang
Ayam jantan pun mu
bersiap-siap mengu
erab2 di k2guf. P2p
genin. in 6f2 k2ru
di 62ndina 62nd

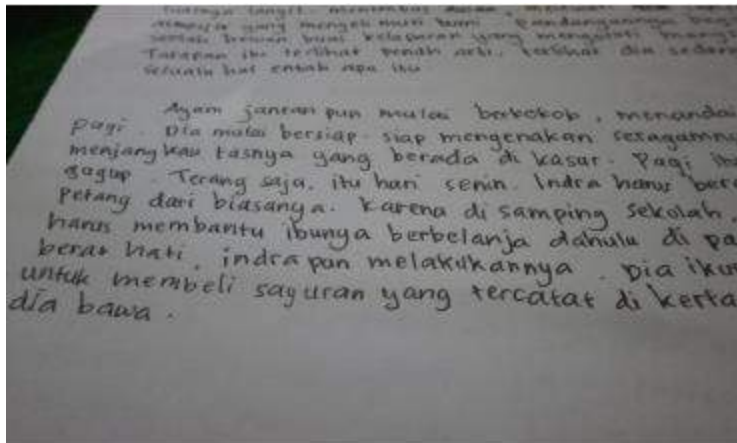
3. Garis Dasar Penulisan atau *Baseline*

Baseline adalah garis imajiner yang tercipta saat menghubungkan bagian bawah dari huruf-huruf dalam kata ataupun kalimat. *Baseline* atau garis dasar ini bisa mengarah ke

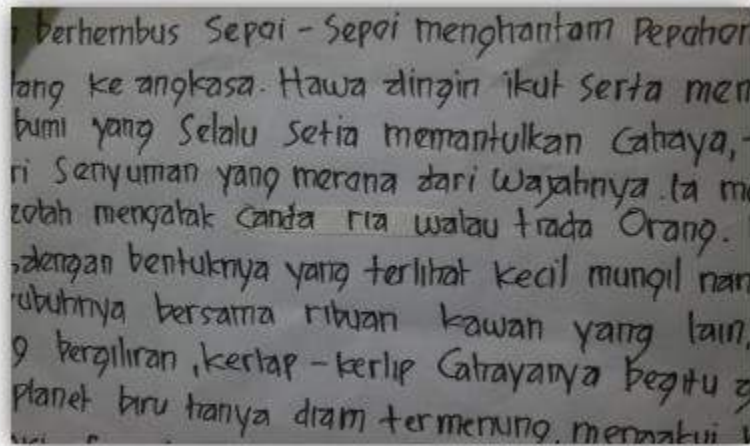
bagian atas kertas, ke bagian bawah kertas, mendatar, ataupun naik turun tidak beraturan.

Antara lain:

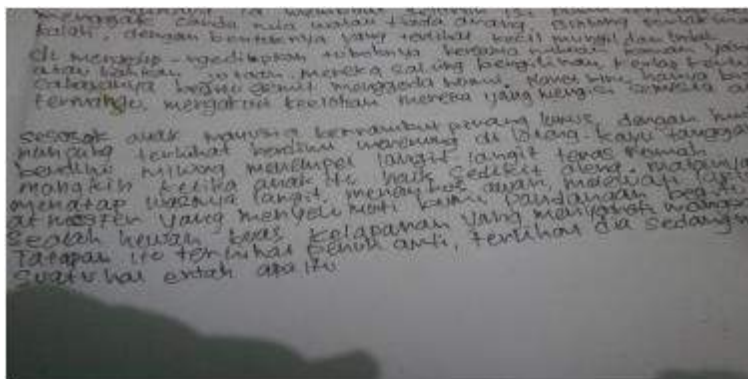
a. Garis Dasar Lurus



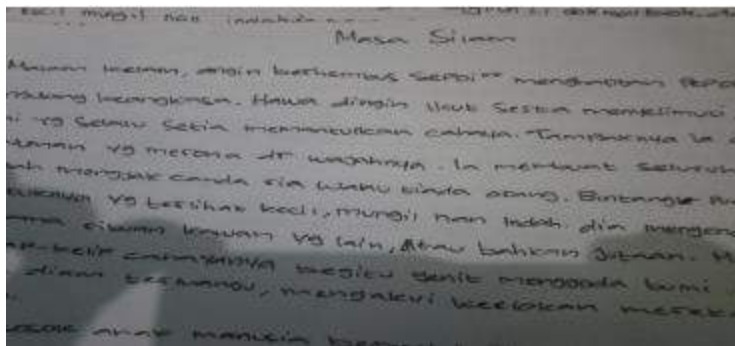
b. Garis Dasar Super Lurus



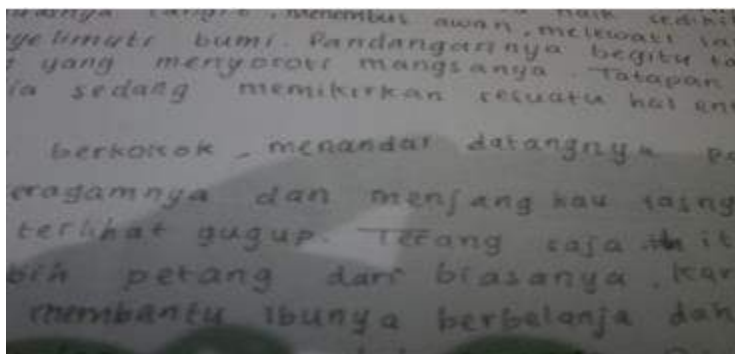
c. Garis Dasar Menaik



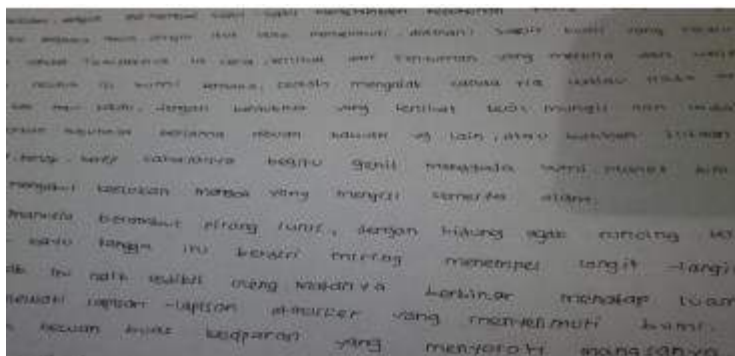
d. Garis Dasar Menurun



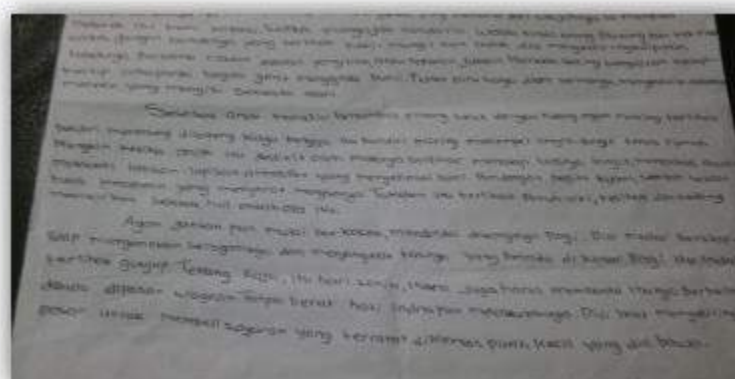
e. Garis Dasar Cembung



f. Garis Dasar Cekung



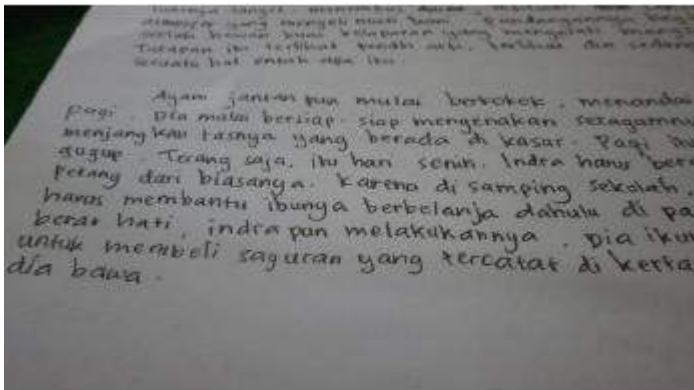
g. Garis Dasar yang Naik Turun Semaunya



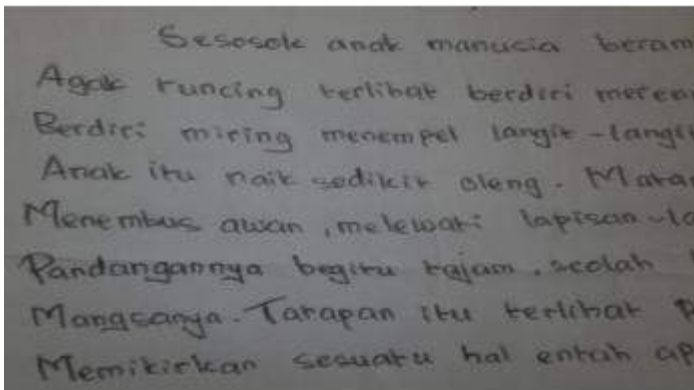
4. Ukuran Tulisan

Setiap manusia mempunyai tulisan tangan dengan ukuran yang sangat bervariasi. Tidak bisa memberikan patokan bahwa tulisan normal itu berukuran sekitar 8-9 mm. Berbeda dengan tulisan cetak (misalkan dengan *Microsoft Word* di mana kita bisa mengatur ukuran hurufnya) karena memang manusia berbeda-beda. Antara lain:

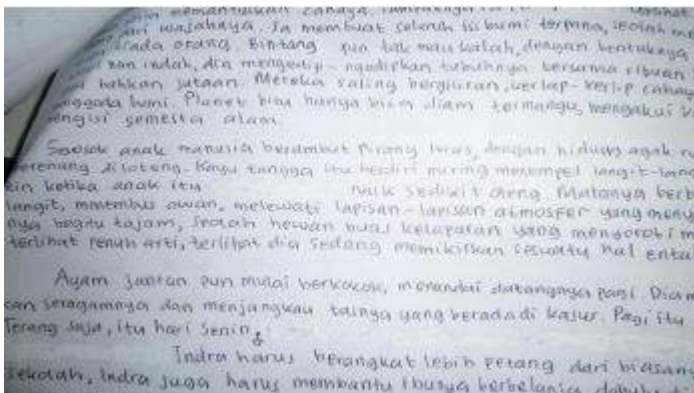
a. Tulisan Ukuran Ideal atau sering disebut Medium



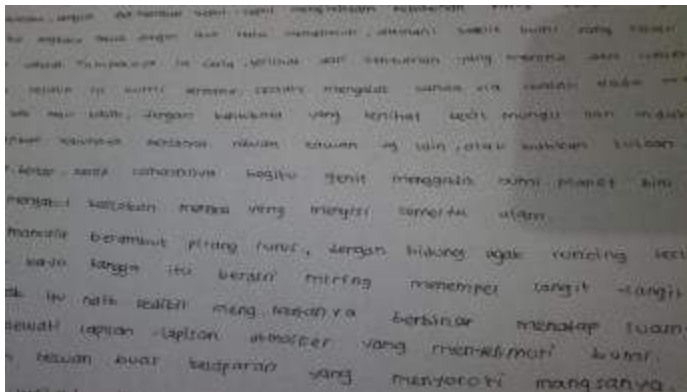
b. Tulisan Ukuran Besar



c. Tulisan Ukuran Kecil



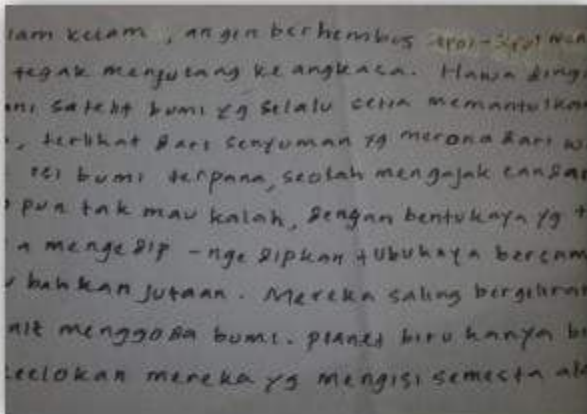
d. Tulisan Ukuran Super Kecil



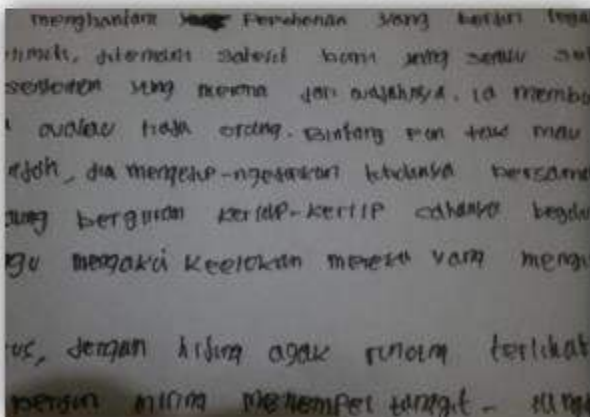
5. Tekanan Tulisan

Umumnya orang menulis dengan tekanan sedang, tetapi ada saja orang yang menulis dengan tekanan yang berat, super berat (sampai tembus dibalik kertas), atau ringan, maupun tekanan yang tidak konsisten (percampuran antara berbagai tekanan). Antara lain:

a. Tekanan *Medium*



b. Tekanan Berat



c. Tekanan Super Berat

Seseorang anak manusia bernama Prang lurus, dengan kantung di lehernya yang terdapat itu berwujud kuning menampal tak ada. Anak-anak ketidap anak itu naik sedikit dengan matanya + langit langit, menelusuri air, menelusuri lapan. lapan lapan buni. Pandangannya begitu tajam, seolah-olah bisa melihat semuanya. Tetapi itu terlihat pendek dan terlihat dan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkukok, menandai datangnya mengenakan seragamnya dan menyalakan lampu yg berada di atas terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin dan datang Petang dari biasanya. Karena di rumah itu berbeda dari dulu di pasar minggu. Tapi

Seseorang anak manusia bernama Prang lurus, dengan kantung di lehernya yang terdapat itu berwujud kuning menampal tak ada. Anak-anak ketidap anak itu naik sedikit dengan matanya + langit langit, menelusuri air, menelusuri lapan. lapan lapan buni. Pandangannya begitu tajam, seolah-olah bisa melihat semuanya. Tetapi itu terlihat pendek dan terlihat dan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkukok, menandai datangnya mengenakan seragamnya dan menyalakan lampu yg berada di atas terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin dan datang Petang dari biasanya. Karena di rumah itu berbeda dari dulu di pasar minggu. Tapi

d. Tekanan Ringan

Seseorang anak manusia bernama Prang lurus, dengan kantung di lehernya yang terdapat itu berwujud kuning menampal tak ada. Anak-anak ketidap anak itu naik sedikit dengan matanya + langit langit, menelusuri air, menelusuri lapan. lapan lapan buni. Pandangannya begitu tajam, seolah-olah bisa melihat semuanya. Tetapi itu terlihat pendek dan terlihat dan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkukok, menandai datangnya mengenakan seragamnya dan menyalakan lampu yg berada di atas terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin dan datang Petang dari biasanya. Karena di rumah itu berbeda dari dulu di pasar minggu. Tapi

Seseorang anak manusia bernama Prang lurus, dengan kantung di lehernya yang terdapat itu berwujud kuning menampal tak ada. Anak-anak ketidap anak itu naik sedikit dengan matanya + langit langit, menelusuri air, menelusuri lapan. lapan lapan buni. Pandangannya begitu tajam, seolah-olah bisa melihat semuanya. Tetapi itu terlihat pendek dan terlihat dan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkukok, menandai datangnya mengenakan seragamnya dan menyalakan lampu yg berada di atas terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin dan datang Petang dari biasanya. Karena di rumah itu berbeda dari dulu di pasar minggu. Tapi

e. Tekanan Tidak Merata

Seseorang anak manusia bernama Prang lurus, dengan kantung di lehernya yang terdapat itu berwujud kuning menampal tak ada. Anak-anak ketidap anak itu naik sedikit dengan matanya + langit langit, menelusuri air, menelusuri lapan. lapan lapan buni. Pandangannya begitu tajam, seolah-olah bisa melihat semuanya. Tetapi itu terlihat pendek dan terlihat dan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkukok, menandai datangnya mengenakan seragamnya dan menyalakan lampu yg berada di atas terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin dan datang Petang dari biasanya. Karena di rumah itu berbeda dari dulu di pasar minggu. Tapi

Seseorang anak manusia bernama Prang lurus, dengan kantung di lehernya yang terdapat itu berwujud kuning menampal tak ada. Anak-anak ketidap anak itu naik sedikit dengan matanya + langit langit, menelusuri air, menelusuri lapan. lapan lapan buni. Pandangannya begitu tajam, seolah-olah bisa melihat semuanya. Tetapi itu terlihat pendek dan terlihat dan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkukok, menandai datangnya mengenakan seragamnya dan menyalakan lampu yg berada di atas terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin dan datang Petang dari biasanya. Karena di rumah itu berbeda dari dulu di pasar minggu. Tapi

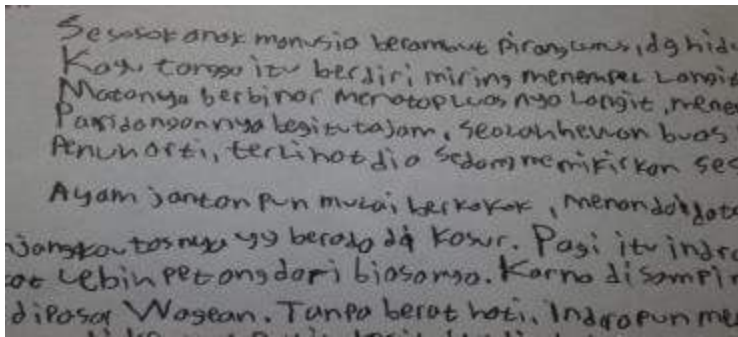
6. Zona Penulisan

Sebuah huruf dalam penulisan selalu akan menempati satu atau lebih zona penulisan.

Zona-zona ini adalah: zona atas (upper zone), tengah (middle zone), dan bawah (lower zone).

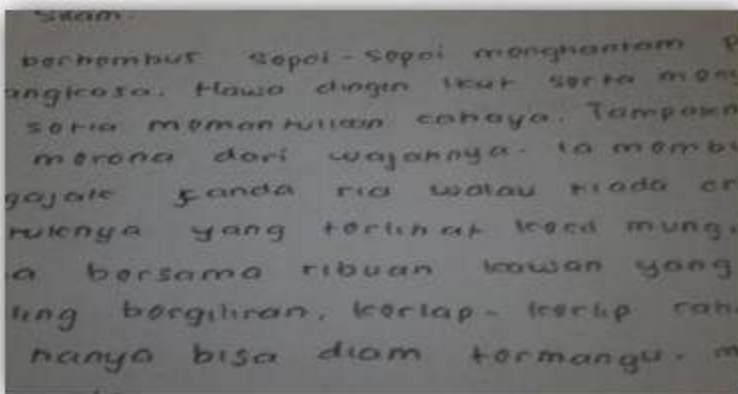
Antara lain:

a. Tulisan Dominan pada Zona Atas



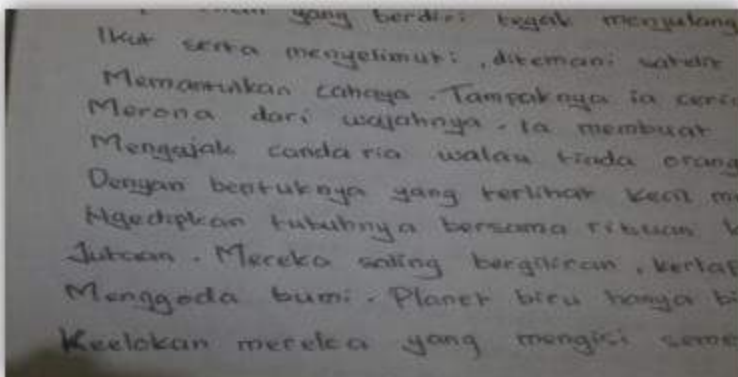
Seseorang manusia berambut pirang, usd g hidu
Kau torso itu berdiri miring menempel Lonsid
Matanya berbinar menatap luasnya langit, menen
Pardisannya begitu tajam, seolah-olah buas l
Anuharti, terlihat dia sedang memikirkan ses
Ayam jantan pun mulai berkakak, menendak-gata
Jangkutannya yg berat dg kasar. Pagi itu indro
at lebih petang dari biasanya. Kerna disampin
dipasar Wasean. Tanpa berat hati, Indro pun mel

b. Tulisan Dominan pada Zona Tengah



Suatu
berhembus sepoi-sepoi menghantam p
angkasa. Hawa dingin ikut serta meny
seria memantulkan cahaya. Tampak
merona dari wajahnya. Ia membu
gajak ganda ria walau tiada ora
tuknya yang terlihat kecil mungil
a bersama ribuan kawan yang
ling bergiliran, kelap-kelap cah
nanya bisa diam termangu. m

c. Tulisan Dominan pada Zona Bawah

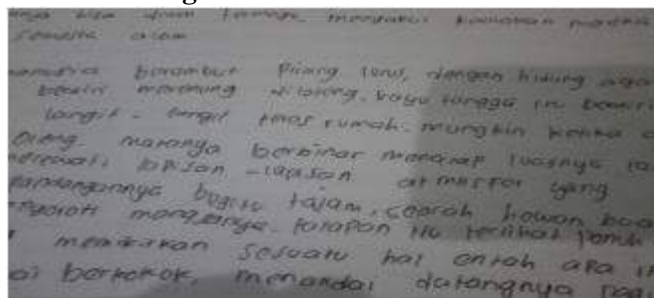


Ikut serta mengelimuti, ditemani wahai
Memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria
Merona dari wajahnya. Ia membuat
Mengajak candaria walau tiada orang
Dengan bentuknya yang terlihat kecil mu
Ngedipkan tubuhnya bersama ribuan k
Jutaan. Mereka saling bergiliran, kelap
Menggoda bumi. Planet biru hanya bi
Keelakan mereka yang mengici semer

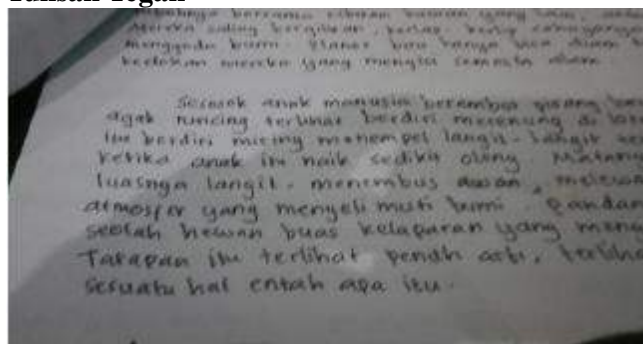
7. Kemiringan Tulisan

Kemiringan tulisan bercerita banyak tentang bagaimana seseorang mengekspresikan perasaannya. Caranya dengan memperhatikan dan menandai bagian-bagian tulisan yang berada dalam zona atas, terutama pada huruf „b“, „d“, „h“, „k“, „l“, dan „t“ serta untuk huruf zona bawah bisa dilihat pada huruf „j“, „y“, dan „g“. Antara lain:

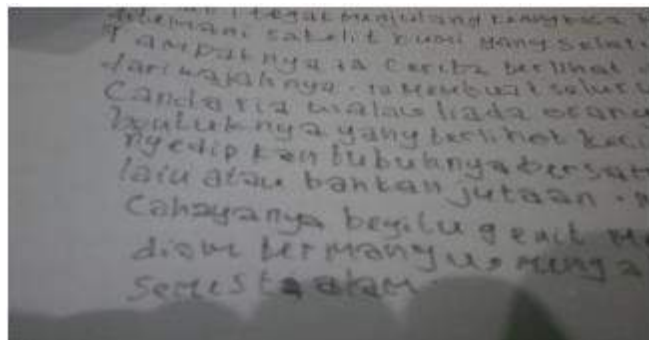
a. Tulisan Miring ke Kanan



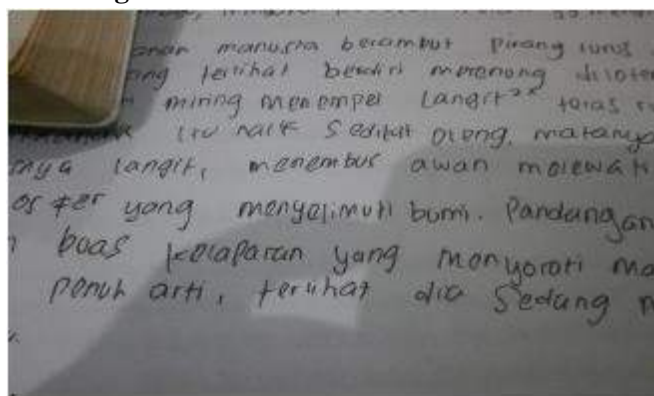
b. Tulisan Tegak



c. Tulisan Miring ke Kiri



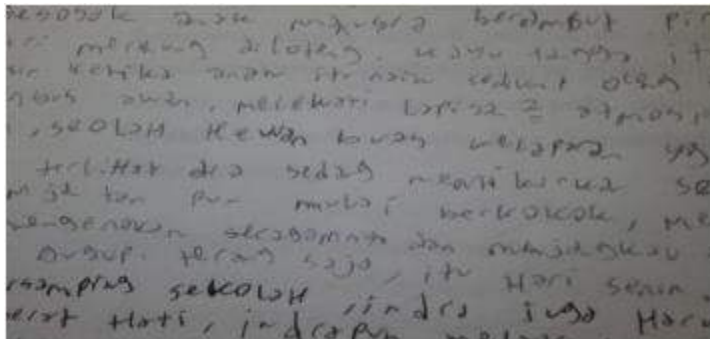
d. Kemiringan Tidak Jelas



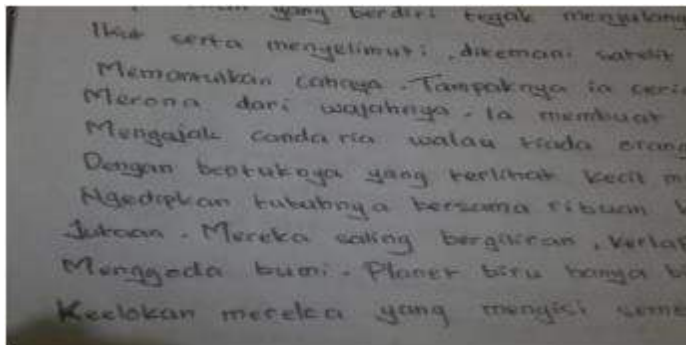
8. Kecepatan Penulisan

Tidak semua orang menulis dengan kecepatan yang sama. Ada orang-orang tertentu yang menulis dengan kecepatan tinggi, sedang sebagian lain menulis dengan sangat lambat. Memang tidak ada patokan yang jelas tentang berapa huruf atau kata yang ditulis per menit oleh seseorang yang menulis dengan kecepatan “normal”. Antara lain:

a. Tulisan Cepat



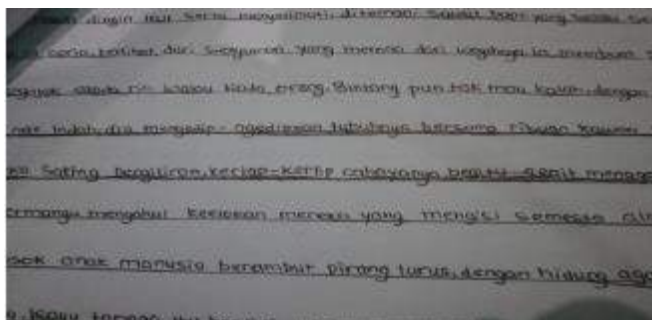
b. Tulisan Lambat



9. Jenis Penulisan dan Sambungan dalam Tulisan

Di Indonesia menurut pakar *grafologi* dari pengalaman dan pengamatannya, lebih banyak orang menulis dengan huruf cetak (*print*) dibandingkan dengan orang yang menulis dengan huruf sambung (*cursive*). Antara lain:

a. Tulisan Cetak



b. Tulisan Bersambung (Cursive Writing)

atap luarnya langit, menembus awan, melewati
gelimutti bumi. pandangannya begitu tajam
dan yang menyoroti mangkangnya. Tetapi
ihat dia sedang memikirkan sesuatu hal
ilai berkokok, menandai datangnya pagi.
akan seragamnya dan menjangkau tai
itu indra terlihat gugur. Terang saja
rangkat lebih petang dari barannya
indra juga harus membantu ibunya
dan. Tanpa berat hati, indra pun
harus untuk memberi syukuran yg ter
in kaum.

c. Sambungan Sham (Tipuan) Garland

tebuhnya bersama-sama mangkang yang
saling bergiliran. Berlip-lipit, dan
Plakat biru tungg-busa dikit berangka, menapaki
mengisi senyawa alam.
Sesekali, anak manusia berambut pirang lurus, ay
terlihat berdekatan merentang di loteng. Kaya tangga
lantai-lantai atas rumah, menembus awan, melom
atmosfer yg meliputi bumi. Pandangannya begitu
kelaparan yg menyoroti mangkangnya. Tetapi itu be
fuh artri, terlihat dia sedang memikirkan suatu
Ayam jantang pun mulai berkokok, menanda
mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya d
yg berada di kasur. Pagi itu indra terlihat gugur
senam, indra harus berangkat lebih pagi

d. Sambungan Arcade (Payung)

Memulai berambut pirang lurus, dengan hulu
berakur merentang di loteng. Kaya tangga l
poi langit atas rumah mungkin terlihat s
hga mangkang berakur merentang luas k
t. Lapisan atmosfer yg menyoroti mangk
y, Sesekali rumah busa kelaparan yg
atapannya itu terlihat dia sedang m
berakur artri itu

e. Sambungan Angular atau Menyudut

Memulai berambut pirang lurus, dengan h
di merentang di loteng. Kaya tangga l
t atas rumah, mungkin terlihat an
s. Berambut merentang mangkang langit, a
san" atmosfer yg menyoroti mangk
m, Sesekali rumah busa kelap
mangkang - tetapi itu terlihat per
mikirkan suatu hui aneh

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedipkan - ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengukur keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung diloteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai ber-siap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih ~~pe~~ kecil yang dia bawa.

Semarang, 18 November 2019.



Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang keangkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit ^{bumi} yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajikanda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung diloteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti - terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, ~~ini~~ itu hari senin, Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu dipasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk ~~menawar~~ membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

TTD



Masa Si-lam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yg berdiri tegak menjulang ke angkasa, hawa dingin ikut serta menyelimuti; ditemani satelit bumi yg selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia cerita, terlihat dari senyuman yg merona dari wajahnya, ia membuat seluruh terpana, sedah mengajak canda ria walaupun tiada orang, bintang puntak kalbu, dengan bentuknya yg terlihat kecil mungil nan indah, dia mengendipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yg mengoda bumi, planet biru, hanya bisa diam termangu, mengakui keelakan mereka yg mengiri semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut panjang pirang lurus, dgn hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di lanteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit langit teras rumah. Mungkin kebikar anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luas langit, menembus alam, melewati lapisan-lapisan atmosfer yg menyelimuti bumi, pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yg menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Samarang 19-4-2014

Shy

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghadam pepohonan yg berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti ditemani. Satelit bumi yg selalu setia memantulkan cahayanya. Tampaknya ia cerita, terlihat senyuman yg merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dgn bentuknya yg terlihat kecil mungil nan indah, dia mengendip-ngendipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yg lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu gemrit naenggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yg mengiris semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dgn hidung agak runcing terlihat berdiri meremung di konteng. Kayu tangga itu berdiri miris menempel langit-langit teras rumah, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yg meliputi bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yg menyorot mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat penuh arti, terlihat dua sedang memikirkan sesuatu hal entah itu.

Ayam jantang pun mulai berkokok, menandai kedatangan nya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yg berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang sapi, itu hari senin, Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berkelaja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya.

Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yg tercatat di kertas putih kecil yg dia bawa.

Masa Silam

Malam kadam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta mengelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Takpala ia cerita, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintangpun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, ketap-ketip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keletakan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di toleng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit deng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang mengelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparean yang menaroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan suatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berbokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih pagi dari biasanya. Karena di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagaan. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

TTD : 

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menhelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari sentuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajik canda ria walau hada orang.

Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia kedip-kedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yg lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, terlap-lertip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa dram termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit keras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit orang, matanya berbinar menatap luarnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menhelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas keldapan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memleirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkobok, menandai datangnya pagi. Dia mulai berriap-riap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yg berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin, Indra harus berangkat lebih pagi dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yg tercatat di daftar putih kecil yg dia bawa.

★
Cunk

Masa Siang

Malam kham, angin berhembus Sepoi^{xx} menghantam peohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, di temani Satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia cerid, terlihat dari senyaman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana. Seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip. Ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengikuti kelokan mereka yang mengisi Semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang wros, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenong di bteng. Karo tangga itu berdiri miring menempa langit-langit teras rumah. mungkin ketika anak itu naik sedikit orang, matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, Seolah hewan buas kelaparan yang menbroti mangsanya. Tatanan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam Jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tusanya yg berada di kasur. Pagi itu indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari Senin. Indra wros berangkat lebih petang dari biasanya. karena disamping sekoran, indra juga harus membantu Ibunya, belanja danau di Pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang terkatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Surabaya, 07 November 2014

Karya dari

Masa Silam

Malam keam, angin berhembus Sepoi - Sepoi menghantam Pe-Pohonan Yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut Serta Menyelimuti, di temani Sateit bumi Yang selalu Setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia Ceria, terlihat dari Senyuman Yang merona dari wajahnya. Ia Membuat Seluruh isi bumi terpana, Seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang Pun tak mau kalah, dengan bentuknya Yang terlihat kecil mungil nan indah, dia Mengedip - ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan Yang lain, atau bahkan Jutaan. Mereka Saling bergiliran, kerap - kerap Cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka Yang mengisi Semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut Pirang lurus, dengan hidung agak tuncing terlihat berdiri merenung diloteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit - langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu Sedikit ceng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan - lapisan atmosfer Yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, Seolah hawa buas kelaparan Yang menyoroti mungsa-nya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia Sedang memikirkkan Sesuatu hal entah apa itu.

Ayam Jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya Pagi. Dia mulai bersiap - siap mengenakan Seragamnya dan menjangkau tasnya Yang berada di kasur. Pagi itu terlihat gugup. Terang Saja, itu hari Senin. Indra harus membantu ibunya berbelanja dahulu di Pasar wayean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelingi Pasar untuk memberi Sayuran Yang tercatat di kertas Potih kecil yang dia bawa ...

18-November-2014

Jin

Masa Siam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani saeutik bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyum yang melena dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tidak ada orang. Bintangpun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, ia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling berpujian, kerap-kerap cahayanya begitu senit menggoda bumi. Planet lain hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisir semesta azim.

Gesokan anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri menenung di tengah. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika ~~ia~~ anak itu naik sedikit diting.

Matanya berbinar menangkap warna langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hawa busuk kepaparan yang menyibit matanya. Takapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantanpun mulai berkukuk, menandai datangnya pagi. Dia mulai berap-sap mengenakan seragamnya dan merajangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat susup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih pagi dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indrapun melakukan karyanya. Dia ikut mengunjungi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Semarang, 19 November 2014



Masa Siang

Malam kedua, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memancarkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang ~~merona~~ merona dari wajahnya. Ia membara seluruh isi bumi terpanah. Seolah mengajak canda ria walau tidak ada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-nedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran kerap-kerap cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya hanya bisa diam termangu, mengikuti kegerakan mereka yang mengsi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri meneng di loteng. Kaya tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit orang. Matanya berbinar menatap warna langit menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyorot mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokor, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tangannya yang berada di kaur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih pelang dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya ~~di pasar~~ berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa beracik hati, Indrapun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kertap-kertip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih pagi dari biasanya. Karena di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.



Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kelap-kelip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengiri semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Murek ketika anak itu naik sedikit oleg. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih pagi dari biasanya, karena di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tertatat di kertas putih kecil yang dia bawa.



Masa silam

Masa kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana seolah mengakit canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bertamab ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit dlang. Matanya berbina, menatap luarnya langit, menembur awan, melewati lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyeroti mangsanya. Tatapan itu terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal, entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di karur. Pagi itu Indra terlihat gugup. tenang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih betang dari biasanya. Karena disamping sekolah Indra juga harus membantu ibunya berbelanja di pasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar u membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.



Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dr senyumannya yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak ~~sewa~~ canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-mengedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Serosok anak manusia berambur pirang lurus, dengan hidung agak runtu terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit & teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya terbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan atmosfer yang mengelilingi bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan. Suasana kelaparan yang menyeroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai Berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan sergamnya dan menjangkau tarnya yang Gerada di fasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Tenang saja, itu hari senin. Indra harus Gerangkat lebih petang dr biasanya. karna di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja di pasar wagean. Tanpa Gerat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dibawa

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kelap-kertip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta dalam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kaya tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati ~~ata~~ lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang mengoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasar. Pagi itu indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena di samping sekolah, indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Handwritten signature

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta mengelimuti, ditemani sedikit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia cerita, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang mengelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang mengoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai bertkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau fasnya yang berada di kasur. Pagi itu indra terlihat gugup. Tenang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena di samping sekolah, indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagean. Tanpa berat hati, indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.



Masa Silam

malam kelam, angin berhembus sepoi sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau berada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip - ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, ketap - ketip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbintik menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan - lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap - siap mengenakan ~~ga~~ semanganya dan menjangkau tasnya yg berada di kasur pagi itu indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena di samping sekolah, indra ~~harus~~ juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yg tercatat di kertas putih kecil yg dia bawa.

Semarang 19 Nov 2019



Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta mengelumahi, ditemani sedikit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona di wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpena, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang kecil, terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yg lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, bertap-kerlip cahayanya begitu gerit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Seseorang anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runting terlihat berdiri meregang di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu masih sedikit orang. Matanya berbinar menatap luarnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang mengelumahi bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa.

Ayam jantan pun mulai bertokok, merandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Tenang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih pagi dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yg tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi perohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kewan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, berkelap-kelip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

• Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah itu apa.

Ayam jantan pun mulai bertokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai berstep-step mengenakan seragamnya dan menjangkak tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu dipasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat dikertas putih kecil yang dia bawa.

TTD


Masa Silam

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa hawa dingin ikut Serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak candaria walau tiada orang. bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yg terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, berkelap-kelip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan meresa yang mengisi semesta ~~dan~~ alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas keaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia memikirkan suatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkotok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragannya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

TTD



MASA Silam

malam kelam, angin berhembus serpi-serpi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, hawa satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampannya ia cerid, terlihat dari senyumnya yang merona dari wajahnya. ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajuk canda ia malah tidak orang. bintang pun tak mal kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil dan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, itu bahkan jutaan. mereka saling berbisik kerlap-kerlip cahayanya begitu senit mengayala bumi. Planet biru hanya bisa diam tertangu, mengikuti keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sebagai anak manusia bercambut pirang lurus dengan hidung yang mancung terlihat berdiri merenung di loteng. Keras tado itu berderas mering mengempek langit-langit jeray rumah. mungkin ketika anak itu anak sedikit olang. matanya berbinar menatap wasanya langit menghembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hawa susut kepalan yang menyoroti matanya. Takpa itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal erat erat itu.

Diam juga pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. dia mulai bersiap-siap mengenakan beggamnya dan menjajaki tasnya yang bergeser di kasur. Bagi itu indra terlihat bujur. tado saja, itu hari senin. indra harus beradkat lebih pertam dari biasanya. karena disamping sekolah, indra juga harus membantu ibunya berbelanja di pasar wadon. takpa berat hati, indra pun melaukannya. dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayur-sayuran yang jarang di kertos putih kecil yang dia bawa.

nama: Ahmad Z.N.
kelas: 8b

TTd
Ruz

MASA SLAM

alam kelan, zaman berkembang sepoi-sepoi manusia perlahan-lahan
tengah menjangkau keangkasa. Para orang ikut serta mengelilingi satelit
bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tak hanya itu ceria, terlihat juga senyaman
yang mereka dari wajahnya. ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah menguji
Candra, ia selalu ada orang. Antarpada tak mau kalah, dengan bintang yang juga
terlihat kecil namun indah, dia mengedip-kedipkan tubuhnya bersama ribuan
kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Salin dan silira, kepil-kepil cahaya yang begitu
dekat menggapai bumi. Planet biru hanya bisa diam teranga, mengakui keelokan mereka yang
menjadi senesta alam.

Sesungguhnya alam manusia berbentuk pirang lurus, dengan hidung yang terlihat
berdasi membara di atasnya. Kaku tanam itu berdiri miris menampal langit \approx atas rumah
manusia kecil. Dan itu akan sedikit orang. Mata yang derbina menatap luasnya langit,
menelusuri angin, melewati lapisan \approx atmosfer yang mengelilingi bumi. Pandangan yang begitu
tajam, seolah hewan buas kelaparan yang mengoroti mangsanya. Tetapi itu terlihat penuh
arti, terlihat dia sedang menikmati sesuatu hal extra apa itu.

Manusia itu pun mulai berkokok, menadi taklukkan pada. dia pun mulai bersiap-
siap menggunakan selendang dan menduduki tasnya yang berada di kasur. Pada itu indra
terlihat dari rumah saja, itu hari senin. Indra harus bersiap lebih dulu dia berangkat
karena hampir sekolah, indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar minggu
tanpa berat hati, indra pun melurkannya. dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli
gajahan yang tercantat di keranjang putih kecil yang dia bawa

nama = Humard 2.M.
kelahir = 86

seneng, 8-11-2014

TT d

RMAFI

Masa Silam .

* Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yg berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani Satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan Bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yg lain / bahkan jutaan. mereka saling bergiliran kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet baru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yg mengisi semesta alam.

* Sesosok manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri menenung di loteng. Kayutangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. mungkin ketika anak itu naik sedikit Oteng. Matanya berbinar menatap luangnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yg menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yg menyoroti mangranya. tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu. hal entah apa itu.

* Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kamar. Pagi itu Indra terlihat gugup. terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih Petang dari biasanya. karena di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar Wagean. tanpa berat hati Indra pun melakukannya. dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yg tercatat di kertas putih kecil yg dia bawa.

semarang, 8 november 2014

Ahaya

Masa Silam .



* Malam kelam angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menyalang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yg merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada org. bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, bahkan jutaan. mereka saling bergiliran, kertap kertip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam fermangu mengakui keelokan mereka yg mengisi semesta alam.

* sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dng hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. kayu tangga itu berdiri miring menempel langit^{xx} teras rumah. mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan^{xx} atmosfer yang menyelimuti bumi. pandanganya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yg menyoroti mangsanya. fatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia ~~menang~~ sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

semarang, 19 november 2014

Masa silam.

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya la ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, berkelap-kelip cahayanya begitu genit mengoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia bertambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di lontong. Ilayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit eleng. Matanya berbinar menatap lurusnya langit, membombus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangnya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyerang mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memuncirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai bertolcek, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan memanjangkan tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup teronggong saja, itu hari Senin. Indra harus harus berangkat lebih cepat dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.



Masa Silam.

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta mengelumuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana. Seolah mengajale ganda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lainnya atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu genit mengoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri menung di lanteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit diong. Matanya berbinar menatap lurus ke langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyeroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memilikkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih perang dari biasanya. Karena disamping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di pasar wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melaksukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran yang tercantar di kertas putih kecil yang dia bawa.

Alifufu
#

MASA SILAM

alam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yang ada dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria dan tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil ngil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, su bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang ngisi semesta alam.

esosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri ang di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mung etika anak itu naik sedikit deng. Matanya berbinar menatap luasnya, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandang begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu at penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, merandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap menger seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu indra terlihat gugup, ig saja, itu hari Senin.

Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya. Karena disamping olah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di Pasar Wagean. Tanpa at hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi pasar untuk membeli sayuran ig tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Tanda Tangan



MA5A SILAM

Matam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yg selalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria, terlihat dari senyuman yg merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpanas, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap-kerip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu, mengakui keelokan mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar-binar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoroti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari senin. Indra harus berangkat lebih petang dari biasanya, karena disamping sekolah indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di Pasar Wagean. Tanpa berat hati, indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi Pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yang dia bawa.

Ammp

Masa Silam.

Malam kelam, angin menghepos sepoi - sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Ditamani bumi yang memancarkan cahaya Bintang pun tak mau kalah mereka bergiliran berkelap - kelip cahaya begitu genit ke bumi mengahwi kelopak mereka yang mengisi semesta alam.

Sesosol anak manusia berambut pirang lurus dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng mungkin ketika itu anak sedikit oleg matanya berbinar menatap luasnya langit tatapannya terlihat penuh hati memikirkan sesuatu hal pntah apa itu.

Ayam Jantan Pon mulai berkelok menandai datangnya pagi bersiap - siap mengenakan seragam dan menjajau tasya yang berada di lasor, Indra harus harus membantu ibunya berbelanja di pasar wegean tanpa berat hati ia melakukan ikut mengeliling pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil

Anil
fi

Masa Silam.

Malam kelam, angin berhembus sepoi-sepoi menghangatkan pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, di temani satelit bumi yang selalu memantulkan cahaya. Tampilnya ia ceria, terlihat dari senyuman yang merona di wajahnya, ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak candaria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang berkelap-kelip tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain, atau bahkan jutaan.

Sesosok anak manusia berambut hitam lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri mremung di lonjong. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin lekuknya anak itu naik sedikit oleng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yang menyelimuti bumi.

Ayam jantan pun mulai berkokok, menandai datangnya pagi. Ia mulai dan bersiap-siap mengenakan seagamanya dan menjangkau tasnya yang berada di atas kasur. Pagi itu terlihat gugup, terang saja, itu hari senin indra harus berangkat lebih petang di dari pada hari biasanya. Karena di samping sekolah, indra harus membantu ibunya beranja dahulu ke pasar tradisional.

Indra

Masa Silam

Malam kelam, angin berhenikus sepoi-sepoi menghantam pepohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta menyelimuti, ditemani satelit bumi yang mirona dari wajahnya. Ia mem-
Membuat seluruh isi bumi Terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada Orang. Bintang Pun tak mau kalah, dengan bentuknya yg terlihat kecil mungil nan indah, dia mengedip-ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yg lain, atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap kerlip cahayanya begitu genit menggoda bumi. Planet bumi biru hanya bisa diam termanguu, mengaku ke elokan mereka yg mengisi semesta alam.

Sesosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing Terlihat berdiri merenung di lolehg. kayu Tangga itu berdiri miring menempel langit-langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit Olong. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan atmosfer yg menyelimuti bumi. Pandangannya begitu Tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyorot mangsanya. Tatapan itu terlihat Penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan sesuatu hal entah apa itu.

Ayam Jantan pun mulai berkokok, menanda datang nya Pagi. Dia Mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yang berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih Petaang dari biasanya. Karena di samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya belanja dahulu di Pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi Pasar u/ membeli sayuran yang tercatat di kertas putih kecil yg dia bawa.



"MASA SILAM"

Malam kelam, angin berhembus sepoi sepoi menghantam perohonan yang berdiri tegak menjulang ke angkasa. Hawa dingin ikut serta mengelimuti, di Temani satelit bumi yg slalu setia memantulkan cahaya. Tampaknya ia ceria terlihat dari senyuman nya yang merona dari wajahnya. Ia membuat seluruh isi bumi terpana, seolah mengajak canda ria walau tiada orang. Bintang pun tak mau kalah, dengan bentuknya yang terlihat kecil mungil nan indah, dia ngedip - ngedipkan tubuhnya bersama ribuan kawan yang lain atau bahkan jutaan. Mereka saling bergiliran, kerlap kerlip cahaya cahaya nya begitu genit menggoda bumi. Planet biru hanya bisa diam termangu Mengakui, keelokan Mereka yang mengisi semesta Alam.

Sosok anak manusia berambut pirang lurus, dengan hidung agak runcing terlihat berdiri merenung di loteng. Kayu tangga itu berdiri miring menempel langit - langit teras rumah. Mungkin ketika anak itu naik sedikit deng. Matanya berbinar menatap luasnya langit, menembus awan, melewati lapisan-lapisan atmosfer yg menyelimuti bumi. Pandangannya begitu tajam, seolah hewan buas kelaparan yang menyoro ti mangsanya. Tatapan itu terlihat penuh arti, terlihat dia sedang memikirkan suatu hal entah apa itu.

Ayam jantan pun mulai berkokok, Menandai datangnya pagi. Dia mulai bersiap-siap mengenakan seragamnya dan menjangkau tasnya yg berada di kasur. Pagi itu Indra terlihat gugup. Terang saja, itu hari Senin. Indra harus berangkat lebih Petang dari biasanya, karena di Samping sekolah, Indra juga harus membantu ibunya berbelanja dahulu di Pasar Wagean. Tanpa berat hati, Indra pun melakukannya. Dia ikut mengelilingi Pasar untuk membeli sayuran yang tercatat di kertas Putih kecil yang dia bawa.

Tanda Tangan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN SEMARANG
Jl. Prof.Dr.Hamka Km.1 ☎ 024-7601294 Semarang 50185 Email : owalisongo@gmail.com

Nomor : In.06.4/D/PP.009/1340/2014
Lamp : -
Hal : Permohonan izin Penelitian

Semarang, 3 Nopember 2014

Kepada Yth

Kepala MTs Fatahillah
Beringin - Ngaliyan - Semarang

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : WIDIANA RAHMATIKA
NIM/Progam/Smt : 104411048 / S.I / IX
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Alamat : Perum Wijaya Kusuma Jl. Flamboyan 12/13 Pati
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin Program S.I
Judul Skripsi : Pengaruh Terapi *Grafologi* dalam Memodifikasi *Akhlak Madzmumah* (Buruk)
Waktu Penelitian : 6 Nopember 2014 sampai selesai
Lokasi : MTs Fatahillah Beringin Ngaliyan Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



M. Mukhsin Jamil, M.Ag
NIP. 19700215 199703 1 003



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BRINGIN
MTs FATAHILLAH

Alamat : Jl. Faletahan No. 9 Bringin Ngaliyan Kota Semarang, Telp. (024) 7615135

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/MTs.711/E-21/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Fatahillah Kota Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Widiana Rahmatika**
NomorIndukMahasiswa : 104411048
Alamat : Perum Wijaya Kusuma Jl. Flamboyan 12/13 Pati
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Telah melakukan penelitian di madrasah kami dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul “**Pengaruh Terapi Grafologi dalam Memodifikasi Akhlak Madzmumah (Buruk)**” yang telah dilaksanakan selama 19 hari dari tanggal 1 November – 19 November 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 November 2014

Kepala MTs Fatahillah



Hj. Chabibah, S.Pd.
NIP. 197505222005012002



Panitia Pelaksana

OPAK 2010

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 1 Gedung Student Center Fak. Ushuluddin Kampus II IAIN Walisongo Semarang

PIAGAM PENGHARGAAN

No. 035 /P.OPAK/BEM.FU/IAIN-WS/X/2010

Diberikan kepada :

Widiyana Rahmatika

Yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (ORKAD) dan Orientasi Keagamaan (ORKA) serta ORSENIK Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 dengan hasil BAIK

Sebagai

PESERTA

Semarang, 22 - 23 Agustus 2010

Panitia Pelaksana

Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

Hasisul Ufom Billy Yaschsi

Ketua

Fatchur Rahman

Sekretaris

Mengetahui,

Pembantu Dekan III Fak. Ushuluddin

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Ushuluddin

IAIN Walisongo Semarang

IAIN Walisongo Semarang

DR. H. Yusuf Suyono, M.A.

Muhammad Idrus



Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN IAIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus II Fakultas Ushuluddin, Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang

Piagam Penghargaan

NOMOR: 04/Pan.OPAK/BEM-FU/IAIN-WS/IX/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **WIDIANA RAHMATIKA**

NIM : **104411048**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang, Dengan Tema:
"Revitalisasi Sportifitas Intelektual Dan Humanisasi Keilmuan Ushuluddin" Tahun Akademik 2011/ 2012 pada tanggal 10 s/d 11 Agustus 2011
sebagai **PANITIA** dalam acara tersebut.

Semarang, 26 September 2011

Mengetahui,
Pembantu Dekan III
Fakultas Ushuluddin

H. Hasyim Muhammad, M. Ag
NIP: 197203151997031002



Mengetahui,
Ketua BEM Fakultas Ushuluddin
IAIN Walisongo Semarang

Hasyul Ulim
NIM: 084211005

Panitia Pelaksana,
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
(OPAK) 2011 Fakultas Ushuluddin

Abdul Asep
Ketua

Jelen Zainal M
Sekretaris





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama :

NIM :

Fak./Jur./Prodi :

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEKUKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAHLAUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. P. Mo. Erfan Soebahar, MA.

NIP. 19624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Drs. H. Nur Khorin, M.Ag

NIP. 19630801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **WIDIANA RAHMATIKA**

NIM : 104411048

Fakultas : Ushuluddin

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua



Dr. H. Sholihan, M. Ag.

NIP. 19610604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **WIDIANA RAHMATIKA**
NIM : 104411048
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
TTL : Pati, 06 September 1992
Alamat Asal : Perum. Wijaya Kusuma Jl. Flamboyan 12 No. 13 Rt. 05 Rw. V
BTN Gembleb Ds. Kutoharjo Kec. Pati Kab. Pati-JATENG
59118
CP. HP. : 085 8765 27 096
Email : zurro_blue@yahoo.co.id

Pendidikan Formal:

1. SD Pati Lor 01
2. MTS al-Mawaddah 01 Coper Jetis Ponorogo
3. MA Negeri 01 Pati
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Pengalaman Organisasi Intra Kampus:

1. Anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tasawuf dan Psikoterapi (TP) (2010-2011)
2. Sekretaris UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) RGM (Radio Gema Mahasiswa) One FM (2011-2012)
3. Pengurus UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) JHQ (Jami'atul Hamalah al-Qur'an) (2011-2012)
4. Bendahara HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tasawuf dan Psikoterapi (TP) (2012-2013)
5. Sekretaris OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik) dalam acara BEM-F (Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Ushuluddin) (2012-2013)
6. Sekretaris HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tasawuf dan Psikoterapi (TP) (2013-2014)

Pengalaman Organisasi Ekstra Kampus:

1. Pengurus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Ushuluddin (2011-2012)
2. Anggota ILMPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia) Jateng (2012-2013)